L. ARISMAN BROTO

MIRZA BASYIRUDDIN MAHMUD AHMAD

TATANAN DUNIA BARU MENURUT ISLAM

JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA
1993

MIRZA BASYIRUDDIN MAHMUD AHMAD

TATANAN DUNIA BARU MENURUT ISLAM

JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA
1993

Judul Asli : Nizame Nou (Urdu)

Alihbahasa : Malik Aziz Ahmad Khan

Pengolah bahasa : R. Ahmad Anwar

Edisi Pertama : tahun 1951

Edisi Kedua : " 1993

ISI

HALAMAN

1. Prakata 1
2. Pendahuluan 3
3. Antara kaya dan miskin 4
4. Dahulu dan sekarang 5
5. Persepsi baru 6
6. Zaman mesin 7
7. Perhatian kepada si miskin 8
8. Penderitaan si miskin 9
9. Demokrasi - perbaikan nasib si miskin 11
10. Liberalisme 13
11. Sosialisme 13
12. Sosialisme internasional 14
13. Marxisme 15
14. Lenin 18
15. Bolsyewik dan Mensyewik 19
16. Perbedaan Lenin dan Martov 20
17. Bolsyewisme dan dampaknya 21
18. Nazisme dan Fasisme 29
19. Gerakan-gerakan dunia 36
20. Sosialisme Nasional 46
21. Agama Islam 47
22. Peperangan 48
23. Gerakan-gerakan agama 51
24. Yahudi 51
25. Kristen 54
26. Hindu 55

27. Pendirian Islam 59
28. Perbudakan 59
29. Tawanan perang 59
30. Perang untuk menjaga diri 62
31. Perlakuan terhadap tawanan 63
32. Penindasan dan kesengsaraan 71
33. Cara-cara memperhebat kesengsaraan 73
34. Islam memberantas penindasan dan kemiskinan 74
35. League of Nations 81
36. Islam meniadakan kemiskinan 83
37. Kelebihan Islam dari Komunisme 88
38. Tanggung jawab pemerintah 92
39. Sosialisme dan golongan miskin 94
40. Sosialisme nasional dan kaum fakir-miskin 95
41. Komunisme 96
42. Islam 97
43. Sukarela selain pajak 101
44. Ajaran Islam memadai untuk tiap-tiap zaman 103
45. Keadaan orang-orang miskin di masa awal Islam 104
46. Kaum fakir-miskin di zaman Khulafa Rasyidin 104
47. Tatanan baru 106
48. Tatanan baru menurut Al-Wasiat 110
49. Perbedaan Komunisme dan Al-Wasiat 112
50. Bila dunia mengakui Ahmadiyah 114
51. Tatanan baru yang universal 114
52. Tahrik Jadid sebagai model 120
53. Nasihat 123

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

PRAKATA

Hazrat Mirza Basyiruddin Mahmud, Imam Jemaat Ahmadiyah/Khalifatul Masih II, pada tanggal 28 Desember 1942 menyampaikan sebuah pidato di dalam Pertemuan Tahunan (Jalsah Salanah) yang diadakan di Markas Jemaat Ahmadiyah di Qadian, India.

Pidato tanpa teks ini mengambil waktu beberapa jam lamanya di dalam bahasa Urdu dan telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa termasuk Bahasa Indonesia.

Di dalam pidato itu beliau menjawab pertanyaan: Bagaimana saran Ahmadiyah untuk menanggulangi masalah kesenjangan-kesenjangan sosial di dunia? Pemecahannya diangkat dari Kitab Suci Alquran yang sarat dengan resep untuk menanggulangi krisis di segala zaman. Mengenai tatanan sosial menurut agama Islam telah diuraikan oleh beliau secara luas di dalam buku beliau yang versi bahasa Inggrisnya berjudul "Ahmadiyyat or the True Islam".

Pendiri Jemaat Ahmadiyah, Hazrat Mirza Ghulam Ahmad, di dalam risalah beliau "Al-Wasiat" mengumumkan dalam tahun 1905 kepada para pengikut Ahmadiyah untuk ikut serta di dalam gerakan pengorbanan yakni dengan cara sukarela menyerahkan sepersepuluh sampai sepertiga bagian harta dan pendapatan mereka, di samping kewajiban membayar zakat, untuk kepentingan Islam dalam arti yang seluas-luasnya.

Yang menjadi topik utama pidato ini ialah seputar gerakan *Tahrik Jadid* (Gerakan Hidup Baru) yang dicanangkan oleh

Hazrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad, Penerus yang kedua Pendiri Jemaat Ahmadiyah ini, pada tanggal 23 Nopember 1934. Rencana *Tahrik Jadid* ini memuat 19 butir anjuran untuk para warga Jemaat Ahmadiyah supaya menyambut rencana meningkatkan perbaikan akhlak serta kerohanian dengan hidup sederhana, menyebarkan ajaran Islam ke seluruh dunia dengan jalan damai, memupuk semangat para pemuda supaya bekerja dengan ikhlas, karena Allah semata-mata, tanpa pamrih, dan rela mengorbankan harta dan jiwa mereka untuk menjunjung tinggi martabat Islam.

Gerakan Tahrik Jadid bersama Gerakan Al-Wasiat yang telah dipatuhi secara konsekuen oleh segenap warga Jemaat Ahmadiyah ini diharapkan akan merintis jalan menuju terciptanya tatanan hidup baru di dunia yang menjamin kesejahteraan hidup serba adil dan merata sesuai dengan ajaran Alquran.

Penyunting

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

PENDAHULUAN

Apa yang hendak saya utarakan ialah pentingnya rencana Tahrik Jadid secara utuh. Acapkali saya memberi penjelasan mengenai manfaat serta keperluan satu demi satu bagian rencana Tahrik Jadid ini secara terpisah-pisah; tetapi, keperluan dan kepentingan secara luas dan secara utuh rencana Tahrik Jadid ini belum saya kemukakan kepada Jemaat. Dapat saya katakan bahwa saya sendiri pun mengetahui ihwal ini secara berangsur. Dalam khutbah pertama berkenaan dengan Tahrik Jadid ini saya hanya menerangkan gagasan apa yang diresapkan Allah Taala ke dalam hati saya. Pada waktu itu banyak faedah dan hikmah Tahrik Jadid yang tersembunyi dari pengamatan saya; hikmah-hikmah itu belum saya jelaskan semuanya kepada Jemaat. Atau, boleh jadi Allah Taala menghendaki supaya masalah ini seyogyanya disingkap justru pada waktu yang tepat ini. Sesungguhnya, oleh karena rencana Tahrik Jadid ini jangkauannya meliputi keadaan zaman ini maka sebaiknya saya akan menerangkan hal itu secara lebih gamblang lagi.

Sebenarnya, dengan perkataan lain boleh saya katakan, Tahrik Jadid ini diadakan sesuai dengan kehendak Ilahi dan di dalamnya Allah Taala menanam bibit guna menggenapi cita-cita Islam yang amat agung dan juga untuk menegakkan dasar-dasar peri kemanusiaan.

Haruslah diperhatikan bahwa apa yang akan saya terangkan selanjutnya mungkin secara lahiriah akan tampak seperti tidak ada kaitannya dengan rencana Tahrik Jadid; akan tetapi, apabila

Saudara-saudara memperhatikan uraian saya dengan tenang niscaya akan ternyata bahwa semua uraian ini menyangkut Tahrik Jadid pula.

Tiap-tiap sesuatu di dunia ini akan tampak indah dan menarik apabila diletakkan dengan serasi pada tempatnya masing-masing. Jika suatu barang diangkat dan dipindahkan dari tempatnya atau lingkungannya maka segala kebagusannya dan keindahannya pun akan lenyap pula. Supaya masalah ini mudah difahami, baiklah akan saya terangkan lebih dahulu latar belakang seputar rencana Tahrik Jadid ini.

Karena sebagian besar Jemaat kita kaum tani, yang pada umumnya tak begitu mengetahui seluk-beluk masalah-masalah ilmiah, maka saya anggap sangat perlu menerangkan peri keadaan dunia zaman sekarang yang telah menjuruskan kita untuk sampai kepada akibat ini. Begitupun saya perlu menerangkan perubahan-perubahan zaman sekarang serta dampak dan pengaruhnya dalam waktu yang akan datang terhadap Jemaat kita ataupun kepada orang-orang lain. Jikalau dampaknya buruk, bagaimana caranya kita harus menghindarinya dan kalau dampaknya baik sampai mana kita patut menerimanya.

ANTARA KAYA DAN MISKIN

Saya akan lebih dahulu menerangkan kesenjangan sosial-ekonomi antara golongan-golongan kaya dan miskin, kelas tinggi dan rendah di dunia ini yang menyebabkan semakin tajamnya dirasakan dewasa ini. Meskipun di zaman dahulu pun ada kehadiran orang-orang kaya tetapi keadaan mereka jauh berbeda dari keadaan orang-orang kaya zaman sekarang.

Orang-orang kaya zaman dahulu mudah memperoleh uang, dan dalam pada itu hasil bumi pun berlimpah ruah. Mereka pun mempunyai kebiasaan membagikan barang-barang perolehan mereka kepada masyarakat.

Sekali peristiwa seorang hartawan dari daerah Punjab jatuh sakit dan dirawat di kota Lahore. Kebetulan pada waktu itu saya juga pergi ke Lahore dan mendapat kabar bahwa setiap hari ratusan orang dari tempat asal si hartawan itu datang ke Lahore untuk menengoknya. Tiap-tiap dari mereka membawa cindramata sebagai tanda kecintaan mereka seperti domba, beras, gula, dan lain-lain. Hartawan itu pun mempunyai beberapa juru masak yang memasak segala kiriman orang-orang itu lalu membagikannya kepada umum. Dengan jalan demikian selama hampir tiga bulan ratusan orang setiap hari mendapat suguhan makanan dari dapur si hartawan tadi.

DAHULU DAN SEKARANG

Demikianlah orang-orang kaya zaman dahulu mempunyai kebiasaan membagikan harta dan kekayaan sehingga keberadaan mereka tidak terasa memberatkan atau menjadi ganjalan kepada khalayak umum. Begitupun anggapan kaum majikan terhadap kaum buruh di zaman dahulu lain sekali daripada zaman sekarang. Pada zaman itu seorang khadim di tempat dia bekerja, dianggap anggota keluarga sungguhpun masih juga tampak perbedaan sedikit, ia tak boleh kawin dalam keluarga majikannya. Tetapi, dalam pergaulan sehari-hari seorang khadim biasa bergaul bersama-sama majikannya. Umpamanya waktu duduk dan lain-lain. Sebaliknya, di zaman sekarang kalau seorang majikan duduk di kursi maka khadim-

nya berdiri di hadapannya. Sekalipun ia telah merasa capai dan lelah ia tidak akan berani duduk di depan majikannya. Begitu pula kendaraan di zaman dahulu tidak banyak bedanya dalam modelnya. Umpamanya, seorang hartawan memakai kuda yang mahal harganya dan bagus rupanya; si miskin juga dapat memakai kuda sekalipun jelek dan murah. Tetapi, sekarang dalam penampilan gerbong kereta api kelas 1, 2, dan 3 saja sudah ada perbedaan yang amat besar dan mencolok. Demikian pula dewasa ini antara bangunan rumah-rumah orang kaya dan miskin sudah tampak perbedaan yang sangat jauh seperti antara langit dengan bumi. Sekarang perkakas dan perabot rumah sudah terlalu banyak ragamnya sehingga seorang miskin tidak mampu membeli. Dahulu, kalau seorang hartawan mempunyai permadani bagus, si miskin pun dapat memakai permadani sekalipun yang murah harganya atau sekedar tikar. Tetapi, perkakas yang moderen sudah beraneka ragam dan si miskin tak dapat membeli yang termurah sekalipun. Kesenjangan di antara golongan tinggi dan rendah, kaya dan miskin ini sudah terlampau luas dan mencolok mata sehingga tidak sedap dipandang khalayak umum.

PERSEPSI BARU

Suatu perbedaan lagi ialah kini perasaan orang sudah bertambah peka. Zaman dahulu orang-orang beranggapan bahwa segenap harta dan kekayaan adalah milik Tuhan semata-mata dan orang miskin ditakdirkan Dia miskin; dan orang kaya juga mendapat kekayaan karena anugrah Tuhan. Sekarang, oleh karena berkembangnya ilmu dan pengetahuan, orang-orang beranggapan bahwa orang miskin tidak dijadikan

miskin oleh Tuhan melainkan karena si kaya telah memeras dan merampas harta benda orang miskin. Begitupun orang kaya yang hidup bergelimang dalam kesenangan dan kemewahan bukan karena Allah memberi kesenangan kepadanya melainkan karena ia telah merampas harta benda orang miskin. Demikianlah sekarang persepsi orang telah berubah dan karena adanya perubahan dalam persepsi ini manusia bertambah peka merasakan hal-hal ini dan inilah yang menerbitkan gejolak emosi.

Zaman dahulu orang biasa bersabar. Kalau ia seorang yang percaya kepada Allah maka dalam segala keadaan, senang atau susah, ia tetap memuji syukur kepada Allah karena ia berpendapat bahwa segala keadaan berasal daripada-Nya. Kalaupun ia seorang yang tidak percaya kepada-Nya, ia memilih sikap diam daripada membuat kegaduhan. Akan tetapi, segala tuduhan yang dahulu ditudingkan kepada Allah, sekarang sudah dituduhkan kepada manusia; yakni, orang-orang menjadi kaya dan kuat adalah karena memeras dan merampas harta orang-orang miskin dan lemah. Maka dengan adanya pergeseran dalam sikap dan anggapan serupa ini, perasaan manusia pun sudah menjadi bertambah peka lagi tajam.

ZAMAN MESIN

Sesungguhnya, kesenjangan tersebut dahulu juga sudah ada dan jikalau kita telusuri jejaknya terus ke belakang, mungkin di zaman Nabi Adam a.s. juga sudah ada kesenjangan. Akan tetapi, ada juga orang-orang yang berpendapat bahwa semakin maju kebudayaan dan peradaban, akan semakin berkurang pula kesenjangan ini.

Ketika mula-mula mesin dan pabrik ditemukan maka timbul revolusi. Orang-orang kaya mengatakan bahwa dengan penemuan mesin orang-orang miskin akan tertolong dan banyak orang dapat dipekerjakan. Orang-orang miskin mengatakan bahwa kalau kemampuan tenaga satu mesin sama dengan tenaga 10 orang maka banyak buruh akan kehilangan pekerjaan mereka. Sekarang keadaan telah membuktikan, tak peduli apakah orang-orang lebih banyak mendapat lapangan pekerjaan dibanding dengan dahulu atau tidak, kehadiran mesin tetap lebih mempertajam kesenjangan (jurang perbedaan) di antara golongan yang kaya dan golongan yang miskin.

PERHATIAN KEPADA SI MISKIN

Memang, acapkali langkah telah diambil guna memperbaiki keadaan taraf hidup si miskin. Kadang-kadang oleh seorang filosuf yang bijak dikemukakan suatu gagasan, ada kalanya oleh seorang raja atau saudagar yang baik dicetuskan ide perbaikan dalam tata pemerintahan atau dalam tata peraturan perusahaan. Akan tetapi, perbaikan masyarakat dunia secara fundamental untuk menciptakan keamanan manusia secara utuh tidak terjadi dengan sempurna dan kesengsaraan umum tetap berjalan. Maka, sekarang pun dapat kita saksikan bahwa ada juga orang kaya, karena serba berlebihannya, membuang sisa-sisa makanan yang lezat-lezat atau diberikan kepada binatang-binatang. Bertolak belakang dengan keadaan itu, ada orang yang anak-anaknya menangis-nangis sampai tertidur dalam keadaan tidak mendapat sesuap nasi.

Sebenarnya, saban hari berjuta-juta orangtua di dunia ini tidak dapat memberi makanan kepada anak-anaknya dengan layak. Walaupun orang-orang kaya mau mengulurkan tangan

tetapi tidak dapat mereka menolong semua orang. Bagaimanakah seorang hartawan dapat mengetahui bahwa di kaki gunung Himalaya, di sebuah rumah kecil ada seorang perempuan miskin yang anaknya hampir melepaskan nafas penghabisan oleh karena kelaparan ? Orang-orang hartawan di Lahore dan Delhi tak dapat mengetahui kesengsaraan dan penderitaan orang miskin yang tinggal di bagian-bagian dunia yang terpencil. Pertama-tama, tidak timbul keinginan di dalam hati sanubari mereka untuk menolong orang miskin. Jikalau ada juga orang-orang yang mempunyai hasrat semacam itu tetapi mereka tak mempunyai saluran yang dapat mereka gunakan untuk meringankan penderitaan orang-orang miskin di seluruh dunia.Mereka tak mengetahui di mana keberadaan orang-orang miskin dan apa yang dibutuhkan dan diperlukan mereka.

PENDERITAAN SI MISKIN

Kalau orang kaya jatuh sakit, dokter menasihatkannya membeli obat-obat paten yang berharga berpuluh-puluh rupiah. Orang kaya pun dengan mudah memperoleh beberapa jenis obat dari rumah obat; ia meminum hanya salah satu dan menolak obat yang lain kemudian memanggil dokter yang lainnya lagi. Begitu pula dokter yang lain itu pun menyuruh beli obat-obat paten lainnya yang berharga berpuluh-puluh rupiah juga. Demikianlah mereka membelanjakan ratusan rupiah untuk menyembuhkan jenis penyakit yang ringan saja. Sebaliknya, apabila anak orang miskin mengidap penyakit payah dan tabib menyuruh ibunya membeli obat-obat kampung yang berharga beberapa sen, ibunya pontang-panting pergi kian kemari mencari pertolongan untuk sekedar mendapat uang beberapa sen guna

membeli obat itu tetapi tiada yang sudi memberi sesen pun kepadanya.

Kecintaan kepada anak sama, baik ibunya miskin atau hartawan. Apabila anak orang hartawan berbangkis sedikit keras, segera dokter dipanggil dan obat-obat dengan segera disediakan. Pembantu-pembantu rumah tangga pun terkena marah lantaran si anak kena angin. Tetapi, ibu yang miskin berjalan dari rumah ke rumah meminta-minta karena tidak ada barang sesen pun padanya untuk membeli obat bagi anaknya dan pada akhirnya anak itu meninggal dalam keadaan sakit payah.

Coba Anda perhatikan rumah-rumah sekeliling Anda dan amatilah peri keadaan di kampung-kampung Anda niscaya Anda akan mendapati ribuan kejadian seperti itu. Kadang-kadang kemiskinan semacam ini melampaui ambang batas sehingga mengenaskan perasaan kita.

Suatu ketika seorang perempuan miskin datang kepada saya. Sebelum ia menyatakan maksudnya, ia menguraikan cerita sebagai pendahuluan secara panjang lebar dan dengan merendah-rendah ia mengatakan berulang-ulang bahwa kedatangannya menjajakan pengharapan yang sangat besar. Saya katakan kepadanya supaya menerangkan langsung apa yang diperlukannya dan kalau mungkin saya boleh menolongnya. Tetapi, ia malah semakin merendahkan diri dan dengan teriba-iba memohon pertolongan. Saya kira ia bermaksud hendak mengawinkan anaknya dan boleh jadi memerlukan biaya berpuluh-puluh rupiah. Akan tetapi, ketika saya berulang-ulang mendesak dengan sangat supaya ia menerangkan apa maksudnya dan apa kebutuhannya, baru ia menjawab bahwa ia hanya memerlukan setengah rupiah untuk suatu keperluan.

Sampai hari ini saya belum lupa bagaimana caranya ia meminta pertolongan untuk hal yang sekecil itu. Hal ini menyatakan pikiran perempuan itu bahwa orang kaya tidak mau memberi uang barang setengah rupiah saja kepada orang miskin. Atau, oleh karena sangat miskinnya ia mengira bahwa jarang sekali orang yang mempunyai setengah rupiah sekalipun.

Kedua-dua jalan pikiran tersebut sangat menyedihkan. Kalau ia berpikir bahwa orang kaya tak mau memberi barang setengah rupiah saja kepada orang miskin, begitupun orang-orang miskin yang lainnya juga mempunyai perasaan demikian; maka berapapun mereka benci dan menaruh dendam terhadap orang kaya masih kurang juga. Seandainya ia berpikir bahwa jarang benar orang-orang mempunyai uang setengah rupiah padahal ia menyaksikan orang-orang banyak memakai pakaian yang indah-indah dan makanan yang mahal-mahal maka pikiran semacam ini pun sangat membahayakan. Pikiran-pikiran semacam ini menunjukkan kerendahan dan kemunduran harkat manusia dan sangat berbahaya bagi dunia.

DEMOKRASI-PERBAIKAN NASIB SI MISKIN

Sejak berabad-abad lamanya si miskin menderita dalam kesengsaraan. Ada juga tokoh-tokoh tampil dan berusaha memperbaiki keadaan yang menyedihkan ini tetapi hingga kini belum ada suatu perubahan yang memuaskan. Pada penghujung abad ke 18 mulai timbul kesadaran seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. Keinsyafan yang timbul karena perasaan dan perhatian akan hal ini menyerupai suatu ideologi yang dinamakan demokrasi, suatu teori bahwa kemiskinan tak dapat dilenyapkan oleh seseorang kecuali oleh tindakan kebijaksanaan pemerintah.

Sebagaimana telah saya katakan, seseorang yang tinggal di kota-kota besar seperti Lahore dan Delhi tak dapat mengetahui keadaan seorang anak yatim yang hampir mati karena kelaparan dan kesengsaraan di kaki gunung Himalaya, begitupun orang-orang yang tinggal di kota-kota besar tak dapat mengetahui penderitaan orang-orang miskin di dusun-dusun. Tetapi, pemerintah dengan mudah dapat mendeteksi atau mengetahui segala itu.

Maka mereka, yakni orang-orang yang berpandangan seperti itu, memutuskan bahwa urusan kemasyarakatan harus diselesaikan oleh pemerintah sendiri; akan tetapi, selain raja dan menteri-menterinya orang-orang yang lainnya pun harus diikutsertakan dalam upaya penanggulangan kesejahteraan masyarakat dengan menyampaikan suara rakyat ke pemerintah pusat dan pada gilirannya pemerintah pusat dapat mengetahui seluk-beluk keadaan rakyat.

Atas dasar itu diadakan pulalah beberapa perubahan kecil dalam pola kebijaksanaan menurut kehendak dan saran mereka dengan alasan bahwa raja yang bersemayam di istana tak dapat mengetahui kebutuhan dan kesusahan rakyat di tempat yang jauh-jauh letaknya. Rakyat yang berbeda di tempat itu sendirilah yang betul-betul mengetahui kesusahan mereka sendiri. Oleh karenanya harus diadakan sistem perwakilan guna menyampaikan keluhan dan pendapatan rakyat kepada pemerintah pusat.

Perubahan pertama yang terjadi, menurut pemikiran asas demokrasi ini ialah, wakil-wakil rakyat mempunyai hak berperan serta dalam pemerintahan dengan mendapat kewenangan serta hak mengemukakan kebutuhan daerah masing-masing serta mengemukakan saran-saran yang sebaik-

baiknya kepada pemerintah. Asas ini berjalan untuk beberapa lama dan ternyata mendatangkan faedah. Sebab, raja sendiri sekarang dapat mengetahui keadaan rakyat seluruhnya. Menurut tatanan ini utusan atau wakil rakyat dari tiap-tiap daerah datang ke pusat untuk membicarakan keadaan dan menyampaikan saran-saran kepada pemerintah.

LIBERALISME

Mula-mula wakil-wakil semacam itu kebanyakannya terdiri atas golongan tani. Oleh karena itu mereka hanya mengemukakan kepentingan kaum tani belaka. Dengan cara seperti itu kaum tanilah yang lebih menikmati keuntungan. Oleh karena itu, munculah suatu gerakan baru yang datang dari kalangan kaum usahawan dan industriawan yang bermaksud melindungi hak-hak kaum usahawan dan industriawan. Maka, menurut gerakan ini, apa yang dinamakan liberalisme harus mencakup kaum usahawan dan industriawan juga dan seyogyanya mereka memperoleh hak dan keleluasaan seperti kaum tani. Setelah itu dalam tata pemerintahan diadakan pulalah perubahan-perubahan yang bermanfaat bagi kaum usahawan dan industriawan.

SOSIALISME

Keadaan ini berjalan beberapa lama sebelum berdiri gerakan lain yang mulai berjuang untuk membela hak-hak mereka. Mereka itu ialah kaum buruh dan kaum proletar yang bekerja di perusahaan-perusahaan dan pabrik-pabrik. Tatkala mereka melihat bahwa kaum tani, kaum industriawan, dan kaum usahawan semuanya telah berhasil memperoleh hak-hak

mereka, kaum buruh dan karyawan pun bangkit menuntut hak-hak mereka supaya dilindungi. Lalu mereka mengirim perutusan ke pemerintah pusat.

Ada kalanya dengan jalan pemilihan yang teratur dan kadang-kadang dengan jalan mengadakan pemogokan serta tindak kekerasan kaum buruh itu mulai memilih delegasi mereka.

Pada waktu sekarang sosialisme mendapat kemajuan dan sambutan yang agak besar. Sebenarnya sosialisme adalah nama gerakan yang itu tadi, ialah yang memberi lebih banyak hak kepada kaum buruh daripada kepada kaum borjuis (kaum kapitalis). Orang-orang semacam ini, demi melindungi hak-hak rakyat jelata, bermaksud mengambil alih kekuasaan pemerintah. Mereka berpendapat bahwa dengan jalan ini kaum buruh akan memperoleh hak mereka sepenuhnya.

SOSIALISME INTERNASIONAL

Setelah hadirnya semua gerakan ini, timbullah kemauan pada manusia untuk menjangkau tujuan yang lebih luas lagi. Ialah, sekalipun gerakan-gerakan ini berfaedah bagi manusia tetapi liputannya hanya terbatas pada beberapa negeri. Apabila suatu negeri menjadi makmur lagi kaya, akan tetapi kaum petani tetap dalam keadaan miskin dan sengsara, niscaya keadaan ini tidak akan menciptakan suasana yang menyenangkan. Oleh karena itu, orang-orang miskin dan kaum buruh dari bermacam-macam negeri perlu bersatu dan bahu-membahu memperjuangkan nasib bersama.

Ketika gerakan sosialis ternyata merugikan kaum borjuis di suatu negeri, kaum borjuis di negeri lain dengan kekuatan

uang berusaha mencegah tersiarnya gerakan ini di negeri mereka. Oleh karena itu, kaum buruh pun mengambil keputusan untuk bersepakat dengan kalangan orang-orang miskin dari bermacam-macam negeri untuk tolong-menolong dan bahu-membahu. Dengan demikian mulai pula lahir sosialisme internasional. Yakni, kaum buruh di suatu negeri tidak hanya mempertahankan keadaan nasibnya sendiri melainkan memperhatikan pula keadaan nasib kaum buruh di negeri-negeri lain.

MARXISME

Kemudian seorang keturunan Yahudi Jerman bernama Karl Marx yang beragama Kristen mulai memperdalam seluk-beluk masalah ini. Ia sampai kepada pendirian bahwa dengan gerakan sosialisme, yang bercita-cita memperbaiki nasib secara perlahan-lahan dengan jalan mendesak orang-orang kaya dan kaum borjuis agar mereka memberikan hak-hak kepada kaum miskin dan kaum buruh, tidak akan berhasil dalam jangka ratusan tahun juga. Asas pokok yang menjadi sumber kepincangan ini ialah karena orang-orang yang memegang tampuk pemerintahan tidak mau memperbaiki diri. Maka jalan yang semudah-mudahnya untuk memperbaiki keadaan ini ialah kekuasaan pemerintah harus diambil alih.

Karl Marx mengatakan, kalau pemerintah tak mau membuat saluran air di suatu tempat, tak usah kita mempermasalahkan saluran air itu sampai berpuluh-puluh tahun. Adalah lebih baik kalau rakyat mengambil alih kekuasaan pemerintah lalu dengan segera membuat saluran air itu. Atau, kalau pemerintah tak mau memperbaiki kemelut yang terjadi pada suatu pabrik, tak perlulah rakyat membuang-buang waktu

bertahun-tahun lamanya hanya mendorong pemerintah supaya bertindak. Adalah lebih baik kalau rakyat merebut kekuasaan pemerintah dan mengatasi kemelut itu.

Marx berprinsip bahwa keadaan masyarakat dan peradaban tak dapat diperbaiki kalau rakyat tidak ikut campur dalam urusan politik negeri. Selama rakyat belum memegang kendali politik dan kekuasaan pemerintah selama itu suatu keadaan politik dan peradaban tak mungkin diperbaiki.

Prinsip pertama: Marxisme, yaitu satu cabang dari organisasi internasional, setuju mempergunakan tindak paksaan dan kekerasan untuk mencapai tujuannya dan mereka lebih menyukai iklim revolusi dalam bidang politik daripada perubahan-perubahan dalam bidang perekonomian untuk memperoleh kemerdekaan.

Selain prinsip ini, Marxisme mengemukakan pula bahwa sebabnya pengikut-pengikut sosialisme tak memperoleh kemenangan ialah mereka bekerjasama dengan kaum borjuis atau golongan orang-orang hartawan. Padahal selama pengaruh kaum borjuis yang telah mapan dan sangat kuat masih ada, kaum buruh dan orang-orang miskin tak akan dapat memperoleh hak-hak mereka. Marx menyalahkan sama sekali sistem demokrasi. Ia menolak pula adanya kerjasama antara orang miskin dan orang kaya. Ia menganggap bahwa orang kaya atau kaum borjuis seolah-olah bukan manusia lagi dan orang miskin boleh menguasai hak-hak apa saja yang dapat mereka ambil.

Prinsip kedua: Marx menerangkan pula bahwa untuk mencapai maksud dan tujuan orang ini harus mempergunakan jalan paksaan dan tindak kekerasan dengan membentuk kesatuan lasykar lalu menyerang serta merebut kekuasaan pemerintah.

Karl Marx inilah yang membidani kelahiran Bolsyewisme.

Prinsip ketiga: Marx berprinsip bahwa kaum borjuis, kaum tani, dan kaum industriawan sudah amat kuat posisinya tetapi kaum buruh masih sangat lemah dan merana. Karenanya sekalipun pemerintah telah dihancurkan, kaum buruh tidak akan dapat lama mempertahankan hak-hak mereka.

Kisah sering diceritakan orang mengenai seorang miskin yang bekerja sebagai sais dengan memperoleh upah hanya kurang lebih 8 rupiah sebulan. Pada suatu ketika ada orang mengatakan kepadanya bahwa zaman sekarang upah minimum seorang sais adalah empat puluh atau lima puluh rupiah sebulan maka ia pun mempunyai hak menuntut kenaikan upah. Mula-mula ia tak ada keberanian tetapi akhirnya, atas anjuran dan dorongan orang itu, ia memberanikan diri meminta kepada majikannya supaya upah dinaikkan; kalau tidak berhasil ia akan meminta berhenti dari pekerjaannya. Ketika sang majikan pulang, ia pun menghadap dan memohon supaya upahnya dinaikkan seperti orang lain, kalau tidak . . . . Baru saja ia mengucapkan, "Kalau tidak . . . . ," sekonyong-konyong majikannya menghantamnya dengan cemeti serta bertanya, "Kalau tidak . . . . mau apa?" Ia menjawab, "Kalau tidak . . . saya akan bersabar menerima delapan rupiah saja. Selain itu tak bisa apa-apa lagi." Dengan serta-merta ia lupa akan segala apa yang harus dikatakannya, yaitu, kalau tidak, ia mau minta berhenti. Tetapi, karena satu pukulan saja ia menjawab: Kalau tidak, saya akan bersabar menerima delapan rupiah saja selain itu tak bisa apa-apa lagi.

Hal serupa ini menyatakan bahwa orang-orang yang selama bergelut di bawah bayang-bayang penindasan dan perbudakan mengalami perubahan dalam fitrat dan sifat-sifat mereka.

Saya sendiri telah menyaksikan bahwa meskipun kita sudah berdaya upaya mengangkat derajat orang-orang dari kasta terendah dan lama memberi nasihat serta wawasan kepada mereka, pada akhirnya mereka akan menjawab bahwa apa yang telah dibuat Allah tak dapat diubah lagi sekarang. Seolah-olah di sisi mereka semua orang lain yang hendak memperbaiki keadaan ini telah rusak pikirannya.

Karl Marx pun mengatakan bahwa kaum buruh atau orang-orang miskin tidak mudah merubah keadaan, dan kalau kekuasaan diserahkan kepada kaum marhaen (proletar), mereka akan menyerahkan kembali kekuasaan itu karena takutnya. Oleh karena itu, pada taraf permulaan, seorang yang sesungguhnya pembela sejati kaum buruh haruslah diangkat sebagai diktator. Apabila diktator itu siap mengatur dan menyusun kekuatan, telah berhasil menyadarkan kaum buruh, telah mewujudkan keadaan sama rata dan sama rasa di antara mereka, serta telah mendidik pula generasi yang baru sehingga mereka matang untuk menghadapi kaum borjuis, saat itu barulah pemerintahan boleh diserahkan kepada rakyat. Kalau diserahkan sebelum syarat-syarat tersebut terpenuhi maka pemerintah yang diidamkan itu akan lepas lagi dari tangan mereka.

LENIN

Setelah Karl Marx meninggal dunia kesengsaraan dan penderitaan rakyat kian memuncak. Lalu berdirilah satu golongan yang mulai menyusun dan mangatur kekuatan rakyat jelata menurut teori ajaran Marx. Salah satu dari bermacam-macam orang yang mulai menerima atau menganut ajaran Marx ialah, Lenin yang menjadi diktator

pertama Soviet Rusia. Lenin dan teman-temannya menata ajaran Marx dalam bentuknya yang lebih gamblang dan lebih sistematis sehingga suatu waktu mereka semua bersatu dalam perjuangannya. Mereka terus menggembleng semangat orang-orang miskin dengan mengatakan bahwa mereka hidup dalam kesengsaraan, tidak mempunyai pakaian dan makanan, tetapi orang-orang kaya siang dan malam hidup bergelimang dalam kemewahan dan kesenangan.

Dibeberkannya keadaan di pabrik-pabrik, tempat kaum buruh bekerja dari pagi sampai sore dengan upah yang begitu sedikit sehingga hampir tidak mencukupi keperluan hidup anak dan istrinya sekalipun. Pemilik pabrik dan anak istrinya hidup dalam kemewahan, mengenakan pakaian yang indah-indah, dan menikmati makanan yang lezat-lezat. Demikianlah mereka mengobar-ngobarkan perasaan dan semangat rakyat jelata di seluruh negeri sehingga beberapa partai bangkit untuk melawan kaum borjuis.

BOLSYEWIK DAN MENSJEWIK

Ketika pengaruh mereka telah benar-benar tertanam dan mereka sadar pula bahwa sekarang mereka telah cukup kuat untuk merebut kekuasaan, mereka mengadakan pertemuan untuk menetapkan langkah apa harus mereka ambil setelah memegang pemerintahan. Justru pada pertemuan itu juga timbul persengketaan di antara mereka sendiri; dan Martov, yang juga berpengaruh seperti Lenin dalam partainya, menentang Lenin. Oleh karena itu, mereka terpecah menjadi dua partai: Bolsyewik dan Mensjewik. Bolsyewik berarti, partai yang banyak. Karena Lenin mempunyai lebih banyak

pengikut, maka dinamakan Bolsyewik. Mensjewik berarti, partai kecil. Karena yang melawan Lenin hanya sedikit maka golongan Martov dinamakan Mensjewik.

PERBEDAAN LENIN DAN MARTOV

Perbedaan pertama : Lenin adalah seorang pengikut Karl Marx yang lebih ortodok daripada Martov, dan ia berpendirian bahwa untuk meneapai maksud yang sebenar-benarnya harus terpisah dari semua golongan atau partai yang lain. Akan tetapi, Martov berpendirian bahwa sebelum mempunyai kekuasaan yang eukup, harus bekerja sama dengan unsur-unsur lain yang sedang berpengaruh lagi aktif.

Dengan perkataan lain, teori Lenin ialah, mereka tak mau berhubungan dengan pihak lain. Apa saja yang akan mereka peroleh hanyalah semata-mata atas usaha dan kekuatan sendiri. Sekali-kali bukan belas kasih atau pemberian orang lain. Atau, boleh juga dikatakan, muslihat Lenin ialah tidak bekerja sama dengan orang lain karena mereka yakin bahwa kebenaran ada di pihak mereka dan bahwa kemenangan akhir pasti akan ada di pihak mereka.

Perbedaan kedua : Begitupun Lenin menganggap bahwa pada tingkat permulaan tak boleh tidak harus menjalankan kediktatoran. Tetapi, Martov menganggap bahwa pada dasarnya pemerintahan harus berbentuk republik. Karena Martov mengetahui bahwa niscaya Lenin yang akan menjadi diktator jika diadakan pemilihan dan bukan dia, maka sejak tingkat permulaan ia menghendaki pemerintahan yang berdasar kedaulatan rakyat.

Perbedaan ketiga : Martov menghendaki supaya dalam pemerintahan baru, sesuai dengan gagasan sosialis, hukuman mati harus dilenyapkan sama sekali. Akan tetapi, Lenin mengatakan bahwa ia pun setuju melenyapkan hukuman mati tetapi kalau hal ini sekarang dimasukkan dalam undang-undang pemerintah maka Czar tak akan dapat dihukum gantung hingga mati. Menurut pendirian Lenin, setelah Czar (Kaisar) turun tahta dalam keadaan masih hidup niscaya pemerintah mereka tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, Lenin mengatakan bahwa hukuman mati itu jangan dihapus karena mereka perlu mengambil nyawa Czar. Boleh dikatakan, ia begitu mendendam dan membenci Czar sehingga kalau hanya untuk membunuh Czar saja perlu adanya undang-undang hukuman mati, kelak pun undang-undang ini harus diadakan. Perselisihan-perselisihan ini berakhir dengan kenyataan bahwa Lenin mendapat suara terbanyak. Lenin dan teman-temannya memimpin dan mengelola partainya. Karena banyaknya, mereka disebut Bolsyewik dan lawan mereka, oleh karena sedikitnya, disebut Mensjewik. Setelah Czar diturunkan dari takhtanya, lebih dahulu Mensjewik memegang kendali pemerintahan karena partai-partai yang lain menganggap pemerintahan Mensjewik lebih baik bagi mereka. Tak lama kemudian Bolsyewik dapat mengalahkan Mensjewik dan mendirikan pemerintahan Bolsyewik. Di luar negeri Rusia, Bolsyewisme ini disebut Komunisme.

BOLSYEWISME DAN DAMPAKNYA

Sekarang, akan saya terangkan beberapa prinsip Bolsyewisme atau Komunisme tentang perekonomian.

Hendaklah diperhatikan di sini bahwa pendorong untuk meletakkan prinsip-prinsip perekonomian ini ialah, adanya kehendak melenyapkan kesenjangan (jurang perbedaan) di antara si kaya dan si miskin. Kalau seorang kaya sakit mendapat perawatan medis, seyogyanya orang miskin pun harus demikian. Kalau orang kaya mengenakan pakaian, seyogyanya orang miskin pun harus berpakaian. Kalau orang kaya mendapat makan sampai kenyang, seyogyanya tiap-tiap orang miskin mendapat makan sampai kenyang pula. Jangan ada seorang pun yang menderita kelaparan. Dengan jalan demikian mereka hendak melenyapkan keaniayaan dan kesengsaraan yang diderita oleh orang-orang miskin karena kelemahan perekonomian. Maka asas-asas perekonomian yang dikemukakan oleh Bolsyewisme (Komunisme) untuk mencapai maksud ini menurut ajaran Marx adalah seperti di bawah ini:

1. Prinsip pertama: pengambilan pajak dari seseorang haruslah menurut kadar kekuatan atau kemampuannya. Umpamanya si A mempunyai 10 hektar tanah dan si B mempunyai 100 hektar tanah. Pengambilan dari si A dan si B tidak akan sama, tetapi akan dipertimbangkan dahulu berapa keperluan si B, lalu kelebihan yang ada akan diambil oleh pemerintah.

Seandainya si A memiliki 10 hektar tanah, ia menanggung keperluan hidup beberapa anggota keluarganya dan hewan-hewannya, maka untuk belanja dan memenuhi keperluan-keperluan itu akan dipotong dahulu dari penghasilannya dan dari kelebihannya itu semuanya akan diambil oleh pemerintah. Begitupun keperluan-keperluan si B yang mempunyai 100 hektar juga akan dipotong dahulu dari penghasilannya dan kelebihannya atau selebihnya akan diambil

oleh pemerintah. Karena, menurut prinsip ini, berapa saja kelebihan harta ada pada seseorang haruslah diserahkan kepada pemerintah.

2. **Prinsip kedua:** pemberian atau pembayaran kepada seseorang haruslah menurut kebutuhan atau keperluan orang itu. Jadi, menurut prinsip pertama berapa saja yang tinggal sebagai kelebihan dari keperluan-keperluan seseorang haruslah diambil, dan menurut prinsip kedua ini berapa saja yang menjadi kebutuhan seseorang haruslah diberikan kepadanya. Umpamanya, pemerintah mengambil lima ribu rupiah dari si B yang mempunyai 100 hektar tanah, tetapi kalau ia hanya mempunyai dua atau tiga orang tanggungan maka ia tak akan diberi uang melainkan menurut besarnya tanggungan. Sebab, pengambilan dilakukan dengan mengikuti prinsip bahwa berapa saja kelebihan yang ada pada seseorang harus diambil; dan pemberian dilaksanakan menurut prinsip bahwa seseorang harus diberi sesuai dengan kebutuhannya. Maka atas dasar itu, dari orang yang mempunyai banyak kelebihan harta akan diambil porsi yang banyak, dan kepada orang yang sedikit kebutuhannya akan diberikan porsi sedikit.

3. **Prinsip ketiga:** Hasil bumi yang jumlahnya melebihi kadar keperluan hidup seseorang akan menjadi hak dan milik pemerintah dan akan dibelanjakan untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

Umpamanya, ada dua orang petani, si A dan si B, masing-masing mempunyai tanah sepuluh hektar. Si A rajin mengolah tanahnya sehingga menghasilkan 30 kuintal per hektar. Jadi si A mendapat 300 kuintal, dan si B hanya 30 kuintal. Si A mempunyai kebutuhan hanya 40 kuintal dan si B mempunyai kebutuhan hanya 10 kuintal. Maka dari si A pemerintah akan

mengambil dua ratus enam puluh kuintal dan dari si B hanya 20 kuintal. Maka menurut asas ketiga ini segala hasil bumi yang jumlahnya melebihi kadar keperluan, biar disengaja atau tidak, semuanya harus diambil oleh pemerintah.

4. **Prinsip keempat:** manusia harus menguasai barang dan bukan kebalikannya. Kaidah yang menetapkan bahwa segala macam hasil bumi yang jumlahnya melebihi kadar keperluan akan diambil, sesungguhnya tidak efisien karena dengan jalan ini hanyalah faktor manusianya yang dikuasai, padahal yang harus dikuasai adalah materi.

Umpamanya, suatu lahan tanah layak untuk ditanami tebu maka pemerintah harus memberi perintah supaya hanya tebu yang boleh ditanam di lahan itu. Atau, suatu daerah layak untuk ditanam gandum, maka pemerintah harus menetapkan supaya hanya gandum yang boleh ditanam di daerah itu dan tak boleh ditanami jenis tanaman yang lain. Begitupun kalau pemerintah mewajibkan rakyat menanam kapas di suatu daerah dan jagung di suatu daerah yang lain, kemudian semua rakyat harus taat dan tak boleh ada yang menentang perintah itu sedikit juga. Maka menurut asas yang keempat ini pemerintahlah yang akan membagi-bagikan hasil bumi dan akan menetapkan jenis-jenis tanaman apa yang harus ditanam di satu-satu daerah dan rakyat wajib menaati instruksi itu.

5. **Prinsip kelima:** kemampuan dan kepandaian otak saja tidak berharga kalau tidak disertai dengan pekerjaan fisik. Berdasar pada prinsip ini kalau ada seseorang menekuni suatu bidang ilmu atau pengetahuan, ini akan dianggap sia-sia karena yang dihargai hanya pekerjaan fisik. Orang-orang yang dapat bekerja dengan pekerjaan otak harus mampu mengerjakan sendiri secara fisik juga. Andaikata ia tidak mau mengerjakan

pekerjaan secara fisik ia akan dibiarkan mati kelaparan dan tanpa mendapat pertolongan sedikit pun.

6. Prinsip keenam: untuk menegakkan ideologi ini, sementara haruslah bersikap agresif malah untuk memajukan ideologi ini harus menyerang.

Baiklah di sini akan diterangkan pula akibat yang ditimbulkan oleh keenam prinsip Bolsyewik tersebut.

a. Sebagai konsekuensi prinsip pertama, Bolsyewisme merampas semua harta benda orang-orang kaya. Tanah, harta benda, kekayaan; ringkasnya, kekayaan orang lain berapa saja boleh diambil secara paksa.

b. Menurut prinsip kedua, Bolsyewik menjamin bahan-bahan dan keperluan yang dibutuhkan oleh orang yang bekerja secara manual (fisik). Umpamanya, satu keluarga mempunyai lima anggota, maka bagi keluarga itu akan ditetapkan jatah pakaian, makanan, dan keperluan-keperluan rumah tangga untuk lima orang. Begitupun bantuan medis akan diberikan dengan cuma-cuma kepada mereka. Maka dengan jalan demikian tiap-tiap orang akan mendapat jatah pakaian, makanan, dan obat-obat untuk keperluannya. Pemerintah menyiapkan daftar yang berisikan butir-butir kebutuhan yang diperlukan untuk memenuhi segala kebutuhan rakyat.

Secara sepintas orang berpikir bahwa memang komunisme dapat menanggulangi masalah sosial bahwa dengan cara tersebut tidak akan ada orang yang menderita kelaparan atau telanjang kecuali orang-orang yang bekerja sebagai aktivis agama. Karena, menurut komunisme, kepandaian otak tanpa disertai kerja tangan tidak berarti sedikit pun. Maka pendeta-pendeta atau karyawan-karyawan agama maupun ulama-ulama, para filosuf, dan sebagainya dianggap tidak bekerja. Menurut

komunisme, kalau orang-orang seperti ini tidak mau mengerjakan pekerjaan fisik maka pemerintah tidak akan menanggung segala keperluan hidup mereka.

c. Menurut prinsip ketiga, Bolsyewisme akan mengambil dari pedagang dan petani segala barang dan bahan yang lebih dari porsi yang ditetapkan oleh pemerintah. Umpamanya, seseorang mendapat 50 kuintal padi dari sawahnya, sedangkan keperluannya sendiri 20 kuintal juga cukup. Maka 30 kuintal itu akan diambil oleh pemerintah dengan alasan bahwa pemerintah berhak mengambil 30 kuintal yang dianggap lebih dari keperluan orang itu. Atau, umpamanya, seorang mempunyai sawah dan tanah yang banyak, padahal sawah yang sedikit saja sudah cukup untuk keperluan hidupnya, maka semua tanah yang melebihi keperluan hidupnya akan diambil oleh pemerintah.

d. Menurut prinsip keempat, kemerdekaan kaum pedagang, petani, dan industriawan menjadi terganggu. Karena, segala usaha perdagangan, pertanian, industri, dan kerajinan harus dikerjakan menurut ketetapan dan kehendak pemerintah. Umpamanya, ditetapkan bahwa di daerah A hanya boleh ditanam gandum; di daerah B hanya diizinkan menanam kapas. Biasanya petani menggarap tanah menurut keperluannya; sebagian ditanami kapas, dan sebagian lagi dipergunakan untuk menanam tebu, kacang, dan lain-lain. Apalagi petani-petani yang besar senantiasa menggarap tanahnya dan menanam jenis-jenis tanaman menurut keperluannya. Akan tetapi, menurut undang-undang pemerintah Bolsyewik rakyat hanya boleh menanam jenis tanaman yang diizinkan untuk daerah itu, dan rakyat tak perlu memikirkan kesukaran-kesukaran dalam keperluan hidupnya; sebab, pemerintah sanggup memberi pakaian dan makanan kepada mereka. Maka dengan jalan

demikian, kaum petani hanya bertindak sebagai kuli atau buruh belaka.

Menurut prinsip yang kelima, pemerintah mencampuri urusan agama dengan menetapkan bahwa para gerejawan atau karyawan agama tidak berhak mendapat keperluan hidup mereka jikalau tidak mau melakukan pekerjaan tangan yang lain. Pekerjaan sebagai pendeta atau muballigh dianggap bukan pekerjaan karena tidak dapat disamakan dengan pekerjaan fisik. Maka, dengan demikian, pendeta dipaksa secara halus untuk meninggalkan pekerjaan agama. Atau mereka terpaksa harus membuang sebagian besar waktu mereka untuk mencari penghidupan, dan kalau masih ada tersisa waktu yang sangat sedikit, hanya sisa waktu itulah yang dapat dipergunakan untuk kegiatan ibadah atau melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan urusan agama.

Untuk menghantam agama, mereka mengadakan rencana atau tindakan sebagai berikut. Tiap-tiap orang harus diberi kemerdekaan memilih agamanya. Oleh karena itu orangtua atau pendidik tidak boleh memberi pelajaran agama kepada anak-anak didik mereka. Maka, segala urusan pengajaran harus berada di bawah pengawasan pemerintah. Pelajaran ataupun pengaruh agama kepada anak-anak waktu masih kecil dikatakan oleh mereka sebagai perbuatan yang tidak adil karena dengan cara demikian anak orang Hindu akan menjadi Hindu, anak orang Islam akan menjadi Islam dan anak orang Kristen akan menjadi Kristen. Maka, anak kecil harus dijaga dari tiap-tiap pengaruh atau pengajaran agama dan apabila ia telah dewasa boleh dia memilih agama mana saja yang disukainya. Akan tetapi, tindakan ini sangat merugikan agama karena dengan demikian anak-anak dipisahkan dari orangtua mereka sedangkan di sekolah mereka diberi pelajaran yang sedikit pun tidak

memberi penerangan tentang agama. Apabila mereka telah dewasa barulah mereka diberi kesempatan memilih agama yang mereka sukai, padahal pada waktu itu mereka sudah sukar tertarik oleh agama karena semangat atheisme (tidak percaya kepada Tuhan) yang tertanam semenjak kecil sampai dewasa sangat mempengaruhi jiwa anak-anak.

Pendek kata, mereka menganggap diri mereka adil kalau menjaga anak-anak kecil dari segala pengaruh luar supaya anak-anak setelah dewasa dapat memilih agama yang disukainya. Padahal, kebijakan tersebut berarti semata-mata memasukkan anak-anak ke dalam jurang atheisme. Bertahun-tahun mereka memberi penerangan tentang pendirian mereka kepada anak-anak kecil, maka dusta belaka kalau dikatakan bahwa anak-anak dijaga dari segala macam pengaruh. Sesungguhnya, dengan cara tersebut anak-anak bukanlah dijaga dari segala macam pengaruh malah seolah-olah dijerumuskan ke dalam jurang atheisme. Maka, prinsip tersebut semata-mata menjauhkan keturunan yang akan datang dari agama supaya mereka menjadi orang yang tidak percaya kepada Tuhan.

f. Menurut prinsip yang keenam, mereka menyiapkan doktrin ini dan menyebarkannya ke negeri-negeri lain. Mereka berpendirian bahwa untuk menegakkan doktrin ini mereka harus bersikap agresif dan tidak bersikap hanya mempertahankan diri. Oleh karena itu, mereka mulai mengirim agen-agennya ke Jerman, Jepang, Italia, dan negeri lain-lain, tempat golongan ini dinamakan Komunisme. Di negeri Rusia berdiri pemerintahan berdasar ajaran Marxisme.

Gerakan ini mendapat kemajuan sebab dibuat gambaran bahwa sebagai akibat dan buah dari ajaran inilah tiap-tiap orang akan terjamin mendapat makanan dan pakaian.

Kemiskinan akan hilang lenyap, lagi pula tidak akan ada kesenjangan (jurang perbedaan) antara orang-orang kaya dan miskin. Oleh karenanya lambat-laun gerakan ini mulai tersiar di seluruh dunia. Hal demikian menyebabkan timbulnya dampak seperti di bawah ini.

NAZISME DAN FASISME

Tatkala agen-agen komunisme tersiar di seluruh dunia, dan gerakan ini mulai mempengaruhi negeri-negeri lain, lalu negeri-negeri lain seperti Jerman dan Italia terperanjat sebab mereka sendiri sudah lama mempunyai cita-cita menguasai ekonomi dan politik dunia dengan meruntuhkan negeri-negeri kuat yang sedang menguasai dunia sekarang dan gerakan komunis ini dirasakan oleh mereka merupakan ancaman dan mengganggu cita-cita mereka. Negara-negara ini berpendapat bahwa negara-negara Prancis, Inggris, dan Amerika sudah cukup lama menguasai dunia ini serta hidup dalam kemewahan sehingga melemahkan kedudukan mereka; oleh karena itu sekarang telah tiba waktunya bagi mereka menguasai dunia.

Gerakan komunisme menimbulkan kecemasan dan kegelisahan yang hebat di negeri-negeri Jerman, Italia, dan Spanyol yang bercita-cita menguasai dunia dan mengambil harta kekayaan dengan menjatuhkan negara-negara yang sudah mapan seperti Inggris, Perancis, dan Amerika. Mereka hendak merebut kedaulatan, kemewahan, dan kekuasaan di dunia. Mereka merasa cita-cita mereka terganggu dan terancam oleh adanya gerakan komunisme ini.

Oleh karena itu, di negeri-negeri tersebut hal ini dengan sendirinya menimbulkan aksi-aksi perlawanan terhadap gerakan komunisme. Demikianlah, pada akhirnya, di Italia didirikan

Fasisme oleh Mussolini; di Jerman dibentuk Nazisme oleh Hitler; dan di Spanyol timbul gerakan Franco. Ketiga-tiga gerakan tersebut mempunyai semacam tujuan dan maksud hendak melawan gerakan komunisme. Sebab, mereka mengetahui bahwa seandainya kemajuan mereka terhalang dengan mulai tersiarnya komunisme maka khalayak ramai dan orang-orang miskin akan tertarik oleh komunisme karena gerakan ini menjanjikan akan mencukupi segala keperluan hidup mereka seperti makanan, pakaian, obat-obatan, dan sebagainya.

Tampak lahirnya semboyan sama rata dan sama rasa komunisme sungguh menarik. Pada umumnya banyak orang menyokong gerakan ini karena mereka berpendapat bahwa menurut ideologi ini tiap-tiap orang akan mendapat segala sarana keperluan hidup. Tetapi, sayang, mereka tidak memperhatikan bahwa kalau tatanan tersebut berlaku, niscaya pemerintah akan mengambil segala sesuatu yang berlebih dari keperluan hidup seseorang.

Orang kebanyakan hanya tertarik oleh khayalan bahwa bila gerakan ini berjaya, kelak tidak akan ada lagi yang lapar dan telanjang. Tetapi, mereka melupakan kenyataan bahwa karena gerakan ini kemerdekaan hidup orang banyak di negeri-negeri Jerman dan Italia pun terpengaruh oleh gerakan ini dan mereka mulai angkat suara menuntut supaya di negeri mereka pun harus berlaku tatanan yang akan melepaskan rakyat dari kesengsaraan dan akan menjamin keperluan hidup mereka serupa itu. Akhirnya, Hitler dan Mussolini masing-masing memperkenalkan Nazisme dan Fasisme untuk melawan komunisme dan mempergunakan macam-macam jalan untuk mencapai maksud mereka seperti di bawah ini.

a. Mereka mempropagandakan bahwa Nazisme dan Fasisme akan mengambil alih harta benda orang-orang kaya dan seluruh sektor perniagaan dan perindustrian akan ditangani mereka sendiri lalu akan memberikan kepada orang-orang miskin apa yang menjadi hak mereka. Kemudian kaum buruh dan kaum borjuis tidak akan mempunyai hubungan langsung antara yang satu dengan yang lain melainkan harus dengan perantaraan pemerintah. Dengan jalan demikian kaum buruh tidak akan tertindas oleh kaum borjuis karena pemerintah akan memegang kendali segala perniagaan dan perindustrian dalam tangan pemerintah sendiri dan akan menjaga segala hak orang-orang miskin. Begitupun mereka mencanangkan bahwa untuk memperkaya dan memakmurkan negeri perlu dibangun industri berat dan perniagaan yang luas supaya keuntungan dapat dipergunakan untuk memenuhi keperluan dan kemajuan rakyat. Oleh karena itu, perniagaan dengan luar negeri sangat perlu digalakkan supaya keuntungan dari negeri-negeri lain dapat dipergunakan untuk memperbaiki nasib kaum miskin. Umpamanya, kekayaan dan keuntungan yang terdapat di Cina, Amerika, Inggris, dan Prancis hanya dapat diambil kalau perniagaan, perkapalan, dan perindustrian yang berskala besar dikuasai.

Maka, mereka mengajak rakyat supaya pedagang-pedagang besar dibiarkan bekerja mengumpulkan kekayaan yang nanti pada suatu waktu akan diambilalih oleh pemerintah untuk kemudian diserahkan kepada rakyat. Mereka berteori bahwa seandainya segala harta benda orang-orang kaya disita sekaligus serta mereka tidak diberi kelonggaran berusaha lagi niscaya mereka akan menjadi miskin dan tak akan ada sesuatu yang dapat dirampas lagi dari mereka.

Akan tetapi, ketika harta benda orang-orang kaya dirampas

mereka masih diberi kelonggaran untuk berusaha lagi. Ketika mereka telah mengumpulkan lagi harta benda, kemudian boleh dirampas lagi. Dengan demikian berulang-ulang harta benda orang-orang kaya akan dapat dirampas. Maka, mereka menganjurkan supaya para pedagang dan usahawan-usahawan besar dibiarkan mencari keuntungan dan kekayaan sebab nanti juga segala harta dan kekayaan yang dikumpulkan mereka akan dirampas untuk kemudian diserahkan kepada rakyat.

b. Mereka menggemborkan kepada rakyat bahwa komunisme sangat anti imperialisme dan tidak menyetujui adanya suatu pemerintahan asing di suatu negeri mana pun. Padahal, negeri-negeri Inggris, Amerika, Peraneis dan sebagainya sudah berabad-abad lamanya menguasai politik dan ekonomi dunia serta telah mengumpulkan kekayaan yang berlimpah-limpah dari negeri-negeri lain.

Sekarang, ketika mereka telah mapan untuk menguasai dunia serta mengumpulkan harta benda lalu akan timbul gerakan untuk menghalangi maksud mereka dengan bermacam-macam keterangan. Tetapi, mereka akan mendobrak segala rintangan dan akan mengumpulkan harta benda negeri-negeri lain untuk dipergunakan bagi rakyat yang sengsara di dalam negeri mereka sendiri. Maka, dengan sendirinya, orang-orang miskin menyetujui keterangan-keterangan ini dan mulailah mereka membantu gerakan Nazisme dan Fasisme.

c. Mereka memberi keterangan kepada rakyat bahwa kemajuan komunisme bukanlah atas kekuatan mereka sendiri melainkan dibantu oleh Amerika, Inggris, dan Praneis yang bertujuan supaya Jerman dan Italia tidak dapat mengganggu kekayaan dan keuntungan mereka. Keterangan ini sempat membangkitkan amarah rakyat terhadap Bolsyewisme dengan lebih hebat.

d. Mereka menyatakan kepada rakyat bahwa meskipun komunisme berhasil merampas harta benda orang-orang kaya di negeri sendiri, penderitaan rakyat tokh tidak akan tertolong. Sebab, negeri mereka sangat miskin dan jika harta yang sedikit itu dibagikan pula kepada rakyat, mereka tidak akan dapat menyelamatkan kesengsaraan rakyat. Begitupun mereka menjelaskan pula kepada rakyat yang miskin bahwa negeri mereka sangat melarat, oleh karena itu andaikan gerakan komunisme menguasai negeri, gerakan itu tidak akan dapat memperkuat keadaan ekonomi rakyat seperti kekuatan ekonomi di negeri-negeri Amerika, Inggris, dan Prancis yang tidak menganut gerakan komunisme. Maka, gerakan komunisme hanya akan merusak negeri. Kebalikannya, kalau mengikuti ideologi Nazisme dan Fasisme, yang menempuh jalan kekerasan, maka mereka dengan kekuatan sendiri akan dapat mengambil kekayaan dari negeri-negeri Amerika, Praneis, dan Inggris dengan jalan mengalahkan negeri-negeri itu. Begitupun dengan menguasai negeri-negeri lain kekayaan mereka akan dapat ditarik untuk memakmurkan dan memperkaya negeri sendiri.

Apabila kekayaan telah mencukupi, kemudian menurut landasan tata pemerintahan sosialis nasional ini, keadaan nasib orang-orang miskin akan dapat diperbaiki dengan lebih baik ketimbang kalau menganut ideologi komunisme. Kekayaan yang sedikit kalau didistribusikan kepada rakyat jelata tidak akan mengurangi kemiskinan dan kesusahan mereka. Tetapi, menurut faham sosialisme nasionalis, kekayaan yang berlimpah kalau di distribusikan kepada rakyat niscaya akan mendatangkan kemakmuran kepada rakyat seluruhnya.

Walaupun agen-agen Bolsyewisme telah dijumpai di negeri-negeri Italia, Jerman, dan Spanyol tetapi keterangan-keterangan tersebut di atas menarik perhatian umum. Rakyat

negeri-negeri ini mulai mendukung cita-cita Nazisme dan Fasisme dan menolak komunisme. Mereka menganggap Nazisme dan Fasisme lebih baik bagi mereka ketimbang Bolsyewisme. Oleh karena itu mereka mengikuti dan membantu pemimpin-pemimpin mereka dengan gigih untuk mengalahkan Inggris, Prancis, dan Amerika supaya kekayaan negeri-negeri ini dapat dibagikan di negeri-negeri Jerman, Italia, dan Spanyol.

e. Mereka yang menganut ajaran sosialisme nasional itu mempropagandakan pula bahwa negeri-negeri Inggris, Prancis, dan Amerika tengah berdaya upaya melemahkan mereka dengan perantaraan gerakan komunisme. Begitupun negara-negara borjuis ini mempergunakan pengaruh agama yang datang dari luar untuk memecah belah di dalam negeri.

Oleh karena itu, agama yang datang dari negeri asing tidak boleh berpengaruh di negerinya. Maka Hitler mulai menghapus agama-agama Katolik Roma dan Yahudi. Malah mereka hendak memusnahkan juga Kristen yang berasal dari keturunan Israil karena bangsa Israil sangat berpengaruh di tanah Rusia agar mereka tidak akan dapat menyiarkan komunisme.

Hitler sangat antipati terhadap orang-orang Yahudi dan Katolik Roma karena agama-agama ini berpusat di luar negeri Jerman. Orang-orang lain yang tidak terikat kepada agama yang berpusat di luar Jerman dianggap baik dan tidak berbahaya karena mereka tidak akan mengikuti petunjuk atau arahan dari luar Jerman. Hitler berpendapat bahwa orang-orang Jerman harus mempunyai agama yang mandiri sekalipun berkarakter buas dan liar.

Sebagai konsekuensi dari ideologi tersebut di tanah Jerman timbul bermacam-macam gerakan agama yang mengajak

orang-orang kepada kepercayaan musyrik pra-Kristen. Salah satu dari gerakan-gerakan itu ialah yang didukung oleh General Ludendorf dan istrinya yang mengajarkan bahwa di zaman purba orang-orang Jerman biasa memuja anjing. Oleh karena itu sekarang pun orang-orang Jerman harus berpaling kepada ajaran itu. Inilah akibat dari ajaran Hitler yang melarang segala ajaran agama yang berorientasi ke luar Jerman supaya jangan timbul perselisihan di dalam negeri Jerman sebagai akibat dari pengaruh agama yang datang dari negeri asing. Maka agama Katolik Roma dan Yahudi hapus dari negeri Jerman. Italia tidak mengadakan tindakan seperti ini; sebab, agama Katolik Roma berpusat di Roma.

Fasisme tidak begitu hebat menentang agama, walaupun ada pula sedikit-banyak tekanan tetapi hanya semata-mata dengan tujuan supaya jangan sampai golongan agama menghalangi golongan politik.

Lambat laun Italia pun mulai memusuhi orang-orang Israil karena propaganda Hitler bahwa orang-orang Israil membantu pengembangan sayap perjoangan komunisme dan mereka ini bekerja sama dengan negeri-negeri yang menguasai dunia sekarang. Spanyol pun mulai melawan komunisme dan negara-negara lain yang berpengaruh serta kuat di zaman sekarang walaupun Spanyol tidak begitu memusuhi orang-orang Yahudi seperti halnya di negeri-negeri Jerman dan Italia.

f. Untuk menarik simpati rakyat jelata, Hitler mengatakan bahwa teori evolusi membuktikan bahwa sesuatu yang paling kuatlah yang bertahan dan maju, dan kemajuan dunia bergantung pada si kuat karena ia memegang posisi yang berkuasa. Oleh karena itu, menurut doktrin ini, Hitler mengatakan pula bahwa bangsa Aria terbukti merupakan bangsa yang paling unggul dari bangsa yang lain. Karena itu orang Jerman pada khususnya

dan lain bangsa Aria pada umumnya harus diutamakan di dalam segala lapangan.

Boleh saya katakan bahwa di dalam hal ini Hitler merupakan pengikut Pandit Dayananda (seorang pendeta Hindu). Pandit inilah yang pertama kali membangkitkan teori ini bahwa bangsa Aria adalah bangsa yang superior.

Dikatakan bahwa bangsa Jerman adalah keturunan Aria dan, menurut Hitler, karenanya mempunyai hak untuk menguasai bangsa-bangsa yang lain. Rakyat Jerman menyambut hangat teori ini dengan gembira.

GERAKAN-GERAKAN DUNIA

Pendek kata, di zaman sekarang tiga gerakan besar yang diciptakan oleh otak manusia tengah berdaya upaya menghapus kemiskinan dan kesengsaraan dari dunia.

1. Gerakan pertama ialah sosialisme yang dianjurkan oleh negara-negara kuat dan berpengaruh untuk memberi hak lebih banyak kepada kaum miskin dan supaya pemerintah mempunyai kekuasaan yang lebih besar dalam kekayaan dan kedaulatan negeri. Gerakan ini maju dengan pesatnya di negeri-negeri Amerika, Prancis, dan Inggris dengan bermaksud supaya lambat laun kaum buruh berkuasa dalam memegang pemerintahan, orang-orang miskin mendapat hak yang lebih banyak, dan perniagaan negeri dapat maju dengan seluas-luasnya sehingga kemiskinan lenyap sama sekali. Gerakan ini sudah dapat pula mengangkat derajat orang miskin di negeri-negeri tersebut sehingga orang-orang miskin di negeri-negeri Inggris adalah sama keadaannya dengan orang kaya di negeri kita. Di negeri kita seorang komis atau jaksa yang berpenghasilan dua atau

tiga ratus rupiah sebulan dianggap sudah kaya, padahal di negeri Inggris seorang buruh kasar saja mempunyai penghasilan sebesar itu. Apalagi di negeri Amerika, seorang buruh berpenghasilan lebih besar lagi.

Ringkasnya, mereka meninggikan derajat dan taraf hidup mereka dan menetapkan bahwa perniagaan dan ekonomi negeri harus ditingkatkan dengan seluas-luasnya untuk menambah dan memperkuat potensi kekayaan negeri supaya dengan sendirinya orang miskin juga akan mendapat kemajuan. Inilah hasil yang ditimbulkan oleh gerakan sosialisme di negeri Inggris, Perancis, dan Amerika. Gerakan ini terutama hendak menolong orang-orang miskin di dalam negeri masing-masing. Walau mereka pun mau memperhatikan keadaan negeri lain tetapi mereka tidak mau kekuatan dan pengaruh bangsanya menjadi kurang di negeri-negeri lain, tetapi dalam pada itu tidak mau merugikan imperialisme negeri sendiri supaya kekayaan negeri mereka jangan menjadi berkurang seperti halnya negeri-negeri yang miskin itu.

Gerakan ini menimbulkan kerugian berganda yang amat besar: (a) gerakan ini tidak menaruh perhatian dan minat kepada keadaan umum seluruh dunia melainkan hanya mementingkan keadaan negeri sendiri. Seolah-olah gerakan ini, dengan jalan tidak langsung, menolong imperialisme dan menganut internasionalisme, tak lain hanya supaya bangsa lain jangan lebih maju daripadanya; (b) gerakan ini hanya memperhatikan segi keduniaan dan sama sekali tidak mempedulikan segi keagamaan. Walaupun gerakan ini dapat memperbaiki kelemahan yang tersebut di atas dengan mulai memperhatikan keadaan dunia seluruhnya kendati demikian tetap kurang memperhatikan segi keagamaan. Sebenarnya, faktor agama dan kerohanian adalah faktor yang lebih penting

daripada faktor keduniaan dan kebendaan. Mereka tidak memusuhi agama tetapi juga tidak mau mempedulikan agama maka mereka tidak mau membelanjakan apa-apa untuk tujuan-tujuan agama.

2. Gerakan kedua ialah komunisme yang didirikan di Rusia. Gerakan ini bertujuan menghapus kepentingan orang keseorang atau perseorangan sama sekali dan menyerahkan semua kekayaan ke tangan pemerintah. Orang yang bekerja dengan tenaga harus dipenuhi keperluan hidupnya tetapi mereka yang bekerja hanya di dalam lapangan pengetahuan dan keagamaan dianggap tidak bekerja dan tak perlu mendapat jaminan dari pemerintah. Segala barang dan kekayaan yang berlebih dari keperluan hidup seseorang harus dikelola oleh pemerintah. Penetapan segala jenis pekerjaan dan tempat harus oleh pemerintah. Orangtua tidak diperkenakan memberi pelajaran dan pendidikan keagamaan kepada anak-anaknya. Gerakan ini harus disiarkan ke seluruh dunia sehingga semua bangsa menggabungkan diri ke dalam gerakan ini. Meskipun pengikut-pengikut gerakan ini menyetujui kedaulatan rakyat namun pada permulaannya untuk suatu jangka waktu yang panjang, mereka tidak ingin menyerahkan kekuasaan ke tangan orang-orang awam atau rakyat jelata. Gerakan ini menanamkan diri Bolsyewisme atau Komunisme.

Gerakan ini mempunyai beberapa cacat seperti tercantum di bawah ini:

a. Suatu eaeat yang agak berbahaya namun belum terasa sekarang tetapi kelak pasti akan mencuat ke permukaan ialah gerakan ini menutup jalan kemajuan dan upaya perseorangan atau menghentikan perkembangan kemampuan tiap-tiap individu. Allah swt. menaruh di dalam diri manusia suatu fitrat

tertarik oleh suatu pekerjaan yang kiranya akan mendatangkan keuntungan kepada dirinya sendiri atau kepada orang lain dengan perantaraannya. Akan tetapi, ia tidak akan tertarik oleh suatu pekerjaan yang akan menguntungkan dirinya atau orang lain dengan perantaraan pihak yang lain. Kalau otak manusia disuruh bekerja secara terus-menerus untuk suatu pekerjaan yang hasilnya tidak dapat disaksikan, niscayalah ia tidak tertarik oleh pekerjaan itu. Karena, sesuatu yang menarik adalah atau hasil pekerjaan itu.

Orang menuntut ilmu lantaran terdorong oleh harapan bahwa setelah ia lulus dari pendidikan tinggi atau lulus ujian yang sukar akan meraih suatu kedudukan atau mendapat penghasilan yang memadai keperluannya atau mencapai tujuannya. Umpamanya, bila dorongan tersebut tidak ada dan pemerintah menetapkan bahwa tiap-tiap karyawan, baik ia lulusan sekolah rendah ataupun sekolah tinggi, akan mendapat imbalan atau upah yang sama, niscayalah kegiatan, minat, dan perjuangan otaknya akan hilang sama sekali. Orang-orang tidak akan mau memeras tenaga dan menghabiskan waktu mereka untuk mencari kepandaian atau kepintaran kalau imbalan atau upah yang akan mereka terima sama dengan orang-orang yang tidak mempunyai kepandaian atau bodoh. Hanya sedikit sekali orang yang benar-benar cinta kepada ilmu; tetapi, kebanyakan orang tidak akan mau mencari ilmu dan kepandaian kalau prospeknya seperti digambarkan di atas. Perlahan-lahan otak manusia akan mulai menjadi mundur dan segala sifat baik dan kepandaian yang diperoleh semua secara turun-temurun akan hilang sima pula.

Pengalaman membuktikan bahwa kerapkali kepandaian dan keterampilan diperoleh secara turun-temurun sebagai warisan dari nenek-moyang. Dari itu ada beberapa bangsa atau

suku yang mempunyai kepandaian atau keterampilan yang istimewa. Umpamanya, orang-orang Italia mempunyai keahlian khas dalam seni menggambar dan seni suara. orang-orang Kashmir mempunyai kemahiran masak-memasak dan tulis-menulis. Begitu pula halnya tiap bangsa yang lainnya mempunyai keistimewaan-keistimewaan tersendiri.

Ilmu pengetahuan masa kini telah membuktikan bahwa pembawaan akhlak, yang baik maupun yang buruk, senantiasa diturunkan kepada anak-cucu. Kadang-kadang pembawaan-pembawaan itu akan menampak kembali pada keturunan yang kedelapan atau kesepuluh dan sebagainya.

Memang benar iklim pendidikan dan pergaulan juga mempunyai peranan yang besar dalam pengaruhnya. Akan tetapi, hal ini pun tidak salah bila dikatakan bahwa ada beberapa pembawaan akhlak dan sifat yang diwariskan kepada anak-cucu secara turun-menurun. Namun, pembawaan akhlak ini sangat kurang kita saksikan pada bangsa-bangsa yang telah dipengaruhi oleh ajaran komunisme.

Untuk mencapai kemajuan dibutuhkan adanya wawasan pengetahuan yang luas dan unsur pendorong. Sedangkan di dalam gerakan ni pendorong yang termaksud telah dilemahkan sekali.

b. Cacat yang kedua ialah oleh karena gerakan ini mempergunakan kekerasan dan paksaan dalam sepak terjang mencapai tujuannya maka dengan sendirinya menyebabkan timbul gejolak-gejolak. Harta benda orang kaya diambil bukan secara halus melainkan dirampas sehingga dalam sekejap mata orang-orang kaya jatuh ke lembah kemelaratan dan kenistaan. Perubahan semacam ini senantiasa menerbitkan huru-hara dan keresahan di mana-mana.

Untuk menciptakan suatu perubahan harus lebih dahulu disiapkan landasan iklim dan suasana yang serasi. Ambillah misal sebuah pohon. Sekalipun pohon yang baik kalau ditanam di tempat dan lingkungan yang tidak sesuai niscayalah tidak akan berbuah. Akan tetapi, kaidah tersebut tidak begitu diperhatikan oleh gerakan ini. Oleh karena itu orang-orang melarikan diri ke negeri-negeri lain dengan membawa perasaan dengki dan dendam lalu menghasut rakyat negeri-negeri lainnya untuk melawan Rusia. Mereka menghasut rakyat Amerika, Inggris, dan Peraneis supaya negeri-negeri itu melawan dan membinasakan Soviet Rusia.

c. Cela yang ketiga ialah, gerakan ini menentang dan tidak bersahabat terhadap agama. Oleh karena itu, seluruh dunia agama tidak menyukai gerakan ini. Sudah barang tentu, tiap-tiap orang yang einta agama tidak akan dapat menyetujui dan mau membantu gerakan ini.

d. Cela yang keempat ialah, gerakan ini membuka jalan untuk tereiptanya seorang diktator. Sungguhpun mereka menyetujui sistem kedaulatan rakyat dan kekuasaan rakyat tetapi pada dasarnya mereka tidak mau menyerahkan kedaulatan dan kekuasaan kepada khalayak awam. Sejak awalnya mereka mengharuskan adanya seorang diktator dengan tidak menentukan batas masa kekuasaannya. Sesudah Lenin, lalu Stalin muneul sebagai diktator, dan sesudah Stalin entah si A yang akan menjadi diktator, dan sesudah si A boleh jadi si B yang akan menjadi diktator. Demikianlah gerakan ini telah membuka jalan untuk lahirnya rangkaian diktator-diktator.

e. Cela yang kelima ialah, gerakan ini bisa dipastikan akan menyebabkan kendala yang besar untuk perkembangan dan kemajuan ilmu. Umpamanya, kalau ditetapkan bahwa tiap-tiap

orang, baik ia berbakat atau tidak, akan diberi upah sama misalnya 20.000 rupiah. Hal demikian saja dengan sendirinya akan mengurangi hasrat untuk menambah ilmu dan kepandaian karena beranggapan bahwa seberapa banyak ilmu akan ditimbanya ia tidak akan dapat meraih tingkat hidup yang lebih baik.

Suatu sarana untuk menambah ilmu dan kemajuan intelek ialah meninjau keadaan-keadaan negeri-negeri lain. Sejarah menyatakan bahwa bangsa-bangsa yang meraih kemajuan di dunia ialah mereka yang aeapkali merantau ke negeri-negeri lain untuk menimba pengetahuan-pengetahuan yang bermanfaat. Kalau hanya beberapa gelintir orang yang ditetapkan boleh bepergian ke luar negeri, sudah barang tentu mereka tak akan dapat mengumpulkan pengetahuan-pengetahuan sebanyak yang dapat dikumpulkan oleh bermaeam-maeam orang dari negeri-negeri lain.

Allah Taala telah menganugerahkan kepada tiap-tiap orang beragam-ragam kepandaian. Ada pekerjaan yang mudah dikerjakan oleh otak orang Cina, ada yang lebih bagus dapat dikerjakan oleh otak orang Jepang, begitupun ada pula yang lebih sempurna dapat diselesaikan oleh otak orang Iran, Pakistan, dan sebagainya.

Sebagai contoh, kain ikat halus buatan Dacca (Bangladesh) sejak zaman dahulu sangat tersohor hingga sekarang walaupun orang-orang Inggris sudah berhasil menciptakan mesin-mesin eanggih dan mampu memproduksi kain yang berkwalitas tinggi. Tetapi bangsa Inggris belum berhasil menandingi kain tenun yang indah seperti buatan Dacea.

Orang-orang, sekalipun telah sangat maju dalam pengetahuan dan meneiptakan penemuan-penemuan baru, hingga sekarang

belum berhasil mengawetkan mayat seperti mummi orang-orang Mesir kuno. Proses pengawetan mayat ini tidak ada duanya di dunia ini.

Di kota Delhi ada sebuah kamar mandi (di dalam sebuah istana peninggalan masa kuno) yang konon airnya tetap panas berkat nyala sebuah pelita dan tidak pernah padam. Tatkala orang Inggris menguasai Delhi, mereka mengotak-atik pelita tersebut karena penasaran dan ingin mempelajari tekniknya. Tetapi, sayang, pelita tersebut tak dapat berfungsi lagi seperti dahulu.

Ternyatalah lain-lain otak mempunyai kecenderungan masing-masing dan mempunyai kecakapan untuk mengerjakan pekerjaan yang bervariasi. Apabila satu sama lain dipertemukan barulah mereka saling memperoleh masukan dan asahan dari kekuatan otak yang satu terhadap yang lain. Demikianlah otak dan ilmu senantiasa berkembang maju secara berkesinambungan. Pergaulan dengan petani memungkinkan kita memperoleh pengetahuan tentang pertanian. Begitupun bepergian ke bermacam-macam daerah akan menambah wawasan pengetahuan tentang kepandaian dan keadaan setempat.

Oleh karena itulah Allah Taala telah bersabda di dalam Alquran :

سِيْرُوْا فِى الْأَرْضِ

"Pesiarlah di muka bumi."

Ayat ini menyatakan supaya manusia dapat memperluas pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir.

Umpamanya, seseorang bepergian ke tanah Arab. Ia, dalam perjalanannya, akan dapat memperhatikan bentangan lautan

yang luas dan keadaan-keadaan negeri Irak, Iran, dan sebagainya. Hal ini akan menambah pengetahuan yang berguna baginya. Akan tetapi, menurut gerakan ini, seluruh rakyat akan diberi keperluan hidupnya tanpa pilah-pilah. Yakni, mereka tidak akan mempunyai kelebihan daripada keperluan hidupnya. Kemudian, bagaimanakah mereka dapat bepergian untuk meninjau negeri-negeri lain? Apabila mereka tidak dapat bepergian ke negeri-negeri lain maka dengan sendirinya jalan kemajuan akan tertutup bagi mereka. Padahal, untuk meraih kemajuan seyogyanya ada rombongan-rombongan wisatawan yang mempunyai waktu yang terluang guna meninjau negeri-negeri lain untuk menimba ilmu-ilmu yang pada akhirnya akan memberi manfaat kepada negeri mereka sendiri.

Kalau mereka mengatakan bahwa ada karyawan-karyawan pemerintah diinstruksikan pergi secara resmi ke negeri-negeri lain maka hendaklah diperhatikan bahwa petugas resmi yang pakar dalam bidang ilmu politik belum tentu akan pandai mempelajari macam-maeam bidang ilmu yang lain. Tetapi, seandainya dari kalangan swasta juga terdapat orang-orang yang boleh melawat ke negeri-negeri lain maka tiap-tiap dari mereka akan dapat memperoleh pengetahuan sesuai dengan minat mereka. Orang yang mempunyai kecenderungan kepada ilmu ketabiban akan menambah pengetahuan tentang ketabiban. Orang yang mempunyai minat kepada bidang agama akan menambah pengetahuan tentang ilmu agama, dan begitupun halnya yang lain-lain. Akan tetapi, kantor kedutaan diliputi suasana politik belaka dan lingkungan pergaulan mereka sangat terbatas. Hal demikian tak akan dapat memberikan manfaat besar tentang macam-macam ilmu kepada negeri mereka seperti halnya yang dapat disampaikan oleh kalangan swasta dengan lawatan mereka ke negeri-negeri lain untuk maksud tersebut.

Kemudian akan timbul masalah diskriminasi, padahal inilah yang justru hendak dilenyapkan oleh gerakan ini. Kalau si A mau pergi ke Amerika, apakah si B juga tidak akan mau? Dengan demikian keadilan serta kesamarataan dan kesamarasaan yang dicita-citakan oleh gerakan ini tidak akan tercapai. Dengan demikian maka hal apa saja yang akan dikerjakan niscaya akan bertentangan dengan asal tujuan gerakan ini sendiri.

f. Cela keenam ialah, gerakan ini menyebabkan perpecahan yang hebat di tengah-tengah bangsa dan orang-orang kaya pun akan binasa.

g. Cela ketujuh ialah, bila gerakan ini mengalami proses kemerosotan maka akan timbul suasana kacau-balau. Dalam gerakan-gerakan yang lain paling tidak akan ada kesinambungan. Kalau dalam sistem kerajaan seorang raja mati maka akan ada penggantinya. Jika sebuah parlemen bubar segera akan diganti oleh parlemen yang baru. Akan tetapi dalam gerakan Bolsyewisme sekalinya kelemahan mencuat ke permukaan maka tatanan itu akan hancur sekaligus. Tak ada yang akan dapat memegang tampuk pemerintahan kecuali kembali kepada keadaan zaman Czar karena dalam gerakan ini jalan dan sarana untuk kemajuan otak dan kecakapan sama sekali telah tertutup bagi umum. Jikalau segala kecakapan telah dimusnahkan dan kemampuan otak telah menjadi jatuh ke taraf yang rendah maka pada waktu kemunduran datang tidak akan ada seseorang yang mempunyai otak dan jiwa yang cukup mampu menahan laju kemunduran itu. Apabila gerakan ini mulai jatuh maka seluruh sistem akan jatuh sama sekali.

Ketika Revolusi Perancis bergolak dan kemudian kaum pemberontak mulai menampakkan gejala kemunduran dalam perjoangan mereka maka keadaan itu melahirkan seorang raja

yang berkuasa mutlak (absolut) seperti Napoleon. Dari kalangan kaum republik sendiri tidak ada seorang pemimpin pun yang mampu tampil ke muka.

SOSIALISME NASIONAL

Gerakan yang ketiga ialah gerakan Sosialisme Nasional. Gerakan ini hendak memberi beberapa hak kepada orang-orang miskin tetapi di samping itu mau memelihara bakat dan kemampuan perseorangan juga. Mereka menganggap bahwa kemampuan individual hanya terdapat dalam bangsa mereka sendiri. Oleh karena itu mereka hanya mau memajukan orang-orang miskin dan rakyat jelata dari bangsa mereka sendiri. Bangsa-bangsa termaksud adalah bangsa-bangsa Jerman, Italia, dan Spanyol yang sekalipun dengan merampas dan menindas hak-hak bangsa lain. Lambat laun Jepang pun mengikut gerakan ini.

Gerakan ini pun mempunyai beberapa cacat seperti di bawah ini :

a. Gerakan ini hanya menguntungkan beberapa bangsa tertentu tanpa memikirkan kemajuan dunia secara keseluruhan.

b. Gerakan ini tidak membuka jalan untuk manusia memperoleh ketenteraman rohani, yakni agama, malah mengadakan beberapa pembatasan terhadap agama. Padahal suatu agama yang gerakannya dibatasi oleh undang-undang buatan manusia tidak dapat dikatakan agama yang benar lagi sejati. Hanya Allah Yang menurunkan agama dan Dia-lah yang menetapkan batas-batasnya.

c. Gerakan ini begitu mementingkan hak-hak perseorangan sehingga suara umum anak negeri tidak dihargai sama sekali.

Padahal ribuan kemungkinan bisa terjadi bahwa pikiran yang datang dari otak orang awam akan lebih berguna dan efektif daripada pikiran yang dikemukakan oleh seorang cendekiawan tentang suatu perkara.

AGAMA ISLAM

Akan halnya agama kita, Islam, di dalamnya ada ketetapan bahwa orang Islam harus mempunyai khalifah yang dalam urusan-urusan penting harus meminta pendapat dari umat dan sejauh mungkin khalifah harus menerima saran dari mereka. Tetapi, kalau ada suatu perselisihan mengenai suatu masalah yang penting sehingga seandainya saran umum akan diikuti maka pada anggapan khalifah bangsa dan negeri akan mengalami kerugian maka khalifah dapat dan boleh mengambil tindakan yang bertolak belakang dengan saran umum sekalipun.

Dengan demikian Islam memperhatikan kedua segi: satu pihak diharuskan mendengar saran dari umum dan di pihak lain memberi kesempatan kepada pikiran yang bijak lagi suci untuk mempertimbangkan saran yang mana dianggap olehnya berbahaya bagi bangsa dan negeri dan mana yang berfaedah supaya yang satu ditolak dan yang lainnya boleh diterima.

Akan tetapi, gerakan sosialis-nasional terlampau mengkultuskan satu orang. Padahal, mungkin ada kalanya dalam suatu hal seluruh kampung salah pendirian dan hanya seorang orang tua dapat mengemukakan jalan keluar yang benar. Begitupun ada kalanya orang-orang tua dan orang-orang terkemuka bisa salah pendirian, dan seorang anak muda dapat menunjukkan jalan keluar yang benar. Dengan demikian gerakan-gerakan tersebut di satu pihak melampaui dan di lain pihak mengurangi batas-batas yang benar.

PEPERANGAN

Friksi (pertentangan) di antara gerakan-gerakan tersebut telah menyebabkan pecahnya peperangan (perang dunia). Bangsa Rusia bercita-cita supaya ideologi mereka dianut oleh dunia dan negeri-negeri lain harus mengikuti keadaan seperti di negeri Rusia. Orang-orang sosialis di negeri Inggris, Perancis, dan Amerika menghendaki agar kekayaan yang telah mereka kuasai selamanya berada di tangan mereka dan tidak jatuh ke tangan bangsa-bangsa Jerman, Italia, Jepang, dan Spanyol.

Peperangan ini pertama kali mulai antara kaum sosialis dan kaum sosialis-nasional. Kubu sosial berperang untuk mempertahankan pengaruh dan kekuasaan mereka yang sudah ada. Kubu sosialis-nasional menyerang dengan maksud menarik harta kekayaan dan kekuasaan mereka yang sudah ada dan bermaksud menarik harta kekayaan dan kekuasaan dari orang-orang kaya lagi berpengaruh guna keuntungan negeri mereka sendiri. Bangsa Jerman segera mengadakan persetujuan dengan bangsa Rusia karena jika kaum sosialis-nasional menang niscayalah Bolsyewik juga akan ikut mendapat keuntungan dan kekayaan dari negeri-negeri yang kalah. Akan tetapi, ketika negera Perancis jatuh negera-negara di sebelah timur pun mulai menderita kekalahan, kemudian Hitler menyerang Rusia. Karena Hitler berpendapat bahwa waktu itu tak mudah menyerang Inggris secara langsung, keperluan-keperluan perang juga banyak dibutuhkan olehnya dan tentara pun tidak dapat tinggal menunggu terus.

Tambahan pula kekuatan Bolsyewik belum cukup kuat

untuk melawannya. Maka Hitler mempergunakan kesempatan ini untuk menghapus Bolsyewik. Tetapi, sebagai akibat penyerangan ini Bolsyewik bersatu dengan pihak sekutu. Demikian pula Bolsyewik dan sosialis, di pihak lain, bersatu. Seandainya kemenangan ada di pihak sosialis-nasional, maka orang-orang miskin di Jerman, Italia, Spanyol, dan Jepang tentu akan mendapat keuntungan tetapi orang-orang miskin di negeri-negeri lain akan lebih-lebih lagi buruk keadaannya.

Kebalikannya jika pihak sekutu memperoleh kemenangan, beberapa bagian dari dunia ini akan memperoleh semacam kemerdekaan politik, dan India pun akan mendapatkan beberapa konsesi. Akan tetapi, untuk memperoleh kemenangan di lapangan perniagaan dan perekonomian, negeri-negeri ini harus berjuang lama sekali sebab kemerdekaan dalam hal-hal ini bukan saja akan dihalangi oleh orang-orang reaksioner dan kaum borjuis, malah karena ketakutan akan merosotnya derajat kehidupan orang-orang, negeri-negeri sosialis pun akan mendapat perlawanan dari negeri-negeri lain. Tetapi, kalau diadakan perbandingan, kemenangan negeri-negeri sosialis niscaya akan lebih berfaedah bagi negeri-negeri lain daripada kemenangan negeri-negeri sosialis-nasional.

Kemenangan Jerman akan menimbulkan lebih besar kerusakan kepada negeri India. Akan tetapi, bila Inggris menang maka akan menyebabkan kemajuan yang lebih besar ketimbang dahulu bagi negeri ini (India). Semua orang berpendapat bahwa berada di bawah kekuasaan penjajah lain akan sama saja keadaannya. Tetapi, pendapat ini tidak benar. Hendaklah dicamkan bahwa negeri-negeri sekutu sudah lama berpengaruh dan berkuasa di dalam bidang perekonomian. Mereka tidak mempunyai dorongan dan kegandrungan seperti halnya negeri-

negeri yang baru mulai berkembang. Negeri-negeri sekutu adalah seperti seorang pedagang tua yang telah berhasil mengumpulkan banyak kekayaan, sedangkan negeri-negeri yang baru bangun adalah seperti orang yang miskin dengan banyak kebutuhannya. Seorang pedagang tua dan kaya, meskipun ia bakhil dan terus berambisi menambah harta kekayaan, ia tidak akan berlaku begitu kejam. Perasaan kasihan dan kekejaman akan silih berganti mendorong hatinya; dan orang semacam inilah yang akan lebih berguna. Sebab, ia sudah merasa puas dan cukup menikmati kenyamanan hidup. Tetapi, seorang miskin yang sedang lapar tak akan dapat menahan diri dari merampas makanan dari siapa saja asal ia kenyang. Negeri-negeri yang masih miskin dan lemah ekonominya kalau mendapat kemenangan niscaya akan merampas harta benda negeri-negeri lain sebanyak mungkin. Tetapi, negeri-negeri yang sudah berkecukupan dan kuat ekonominya tidak akan begitu serakah merampas harta benda negeri-negeri lain.

Begitupun bangsa-bangsa sekutu ini tak suka menghalangi (campur tangan) secara langsung atau tidak langsung dalam urusan agama kecuali kalau mereka sangat terdesak oleh suatu keperluan politik atau ekonomi. Walaupun bangsa-bangsa sekutu ini tidak begitu adil bahkan terlampau mementingkan kepentingan diri sendiri tetapi - kalau Allah memang ada dan Dia senantiasa mengutus rasul-rasul-Nya serta ajaran-Nya harus diikuti demi mendapat kemuliaan di akhirat - niscayalah tiap-tiap orang yang mencintai agama akan lebih menghargai kemenangan bangsa-bangsa sekutu daripada kemenangan sosialis nasional dalam peperangan (Perang Dunia kedua) ini.

Hendaklah diperhatikan di sini bahwa dalam keadaan sekarang (1942) kemenangan kaum sekutu akan menyebabkan

pula kemenangan Bolsyewisme (komunisme) padahal komunisme lebih memusuhi agama ketimbang sosial nasional. Disebabkan oleh kemenangan sekutu maka dunia hanya akan lepas dari bahaya kaum sosialis nasional, akan tetapi suatu pergesekan yang hebat akan mulai terjadi di antara yang pro dan yang anti agama.

GERAKAN-GERAKAN AGAMA

Saya telah memaparkan beberapa pergerakan internasional yang jelas bersifat sekular (duniawiah). Sekarang saya akan menerangkan beberapa rencana yang dikemukakan oleh bermacam-macam pergerakan agama berkenaan dengan orde atau tatanan baru dunia zaman sekarang. Agama-agama yang besar masa kini adalah Yahudi, Kristen, Hindu, dan Islam. Pengikut-pengikut tiap-tiap agama mengakui bahwa hanya agama merekalah yang dapat melepaskan dunia dari kesusahan dan kesengsaraan.

Di sini saya tidak bermaksud hendak membicarakan masalah sembahyang dan ibadah tetapi semata-mata berkenaan dengan rencana yang dikemukakan oleh tiap-tiap agama dalam upaya melepaskan dunia dari kelaparan dan kesengsaraan. Dunia telah menyaksikan beberapa pergerakan yang didirikan oleh manusia untuk memperbaiki keadaan dunia sekarang. Marilah kita kaji konsep tatanan baru yang dikemukakan oleh agama-agama besar.

YAHUDI

Konsep yang dikemukakan oleh agama Yahudi untuk menata masyarakat dalam tatanan baru demi kesejahteraan

seluruh dunia sama sekali tidak mengandung sesuatu yang dapat dilaksanakan melainkan hanya untuk kepentingan bangsa Yahudi sendiri. Umpamanya, agama Yahudi mengklaim bahwa hanya keturunan Nabi Yakub a.s. yang dicintai oleh Allah sedangkan semua keturunan lainnya dijadikan untuk menghambakan diri kepada mereka. Andaikata agama Yahudi menguasai dunia kesengsaraan dan keaniayaan tidak akan menjadi berkurang bahkan akan meningkat. Agama Yahudi melarang menarik uang bunga atau riba dari saudara sendiri tapi dibenarkan mengambil dari yang bukan-Yahudi. Lihat Kitab Ulangan 23:19-20; Imamat 25:35-37.

Jikalau mengambil riba merupakan suatu kejahatan atau keburukan maka mengapa orang Yahudi dilarang mengambil dari orang Yahudi, sedangkan dari orang-orang lain dibolehkan? Hal ini menyatakan bahwa agama Yahudi bermaksud hanya menguntungkan bangsa Yahudi sendiri. Begitupun agama Yahudi menganjurkan umatnya memberi zakat dan sedekah, tetapi segala pemberian itu harus ditujukan kepada bangsa Yahudi sendiri.

Andaikata agama Yahudi menguasai dunia maka segala pajak dan keuntungan yang dipungut dari rakyat dan negeri akan dibagikan kepada bangsa Yahudi melulu. Begitupun agama Yahudi tidak melarang memperbudak orang lain kecuali hanya mengatakan jangan saudara sendiri dijadikan budak. Lagi pula seorang Yahudi tidak boleh dijadikan budak lebih dari 7 tahun. Sesudah 7 tahun ia harus dimerdekakan. Lihat Kitab Ulangan 15:12; Keluaran 21:2; Imamat 25:39-46. Menurut agama Yahudi, orang-orang selain orang Yahudi biarlah menjadi hamba dan budak untuk selama-lamanya.

Selain hal yang tersebut di atas ada lagi sikap agama

Yahudi yang sangat kejam dan keras terhadap bangsa-bangsa lain sebagaimana tersebut dalam Taurat:

"Arakian, maka apabila kamu menghampiri salah sebuah negeri hendak menyerang akan dia, patutlah kamu berseru kepadanya, suruh dia menyerahkan diri.

Maka akan jadi, jikalau diluluskannya menyerahkan dirinya serta dibukainya pintu gerbangnya akan kamu, maka segala orang yang didapati dalamnya itu hendaklah membayar upeti kepadamu dan memperhambakan dirinya kepadamu.

Tetapi jikalau tiada ia berdamai dengan kamu demikian, melainkan ia hendak berperang juga dengan kamu maka hendaklah kamu mengepungi dia rapat-rapat.

Maka jikalau diserahkan Tuhan, Allahmu, akan dia ketanganmu, hendaklah kamu segala laki-laki yang didalamnya dengan mata pedang.

Tetapi segala orang perempuan dan segala anak-anak dan binatang dan segala harta yang didalam negeri itu, segala jarahannya hendaklah kamu rampas akan dirimu dan kau akan makan barang jarahan daripada musuhmu, yang telah dikaruniakan Tuhan, Allahmu, kepadamu.

Maka demikianpun hendaklah kamu perbuat akan segala negeri yang terlalu jauh kedudukannya daripada tempatmu, dan yang bukan daripada negeri bangsa-bangsa ini.

Tetapi adapun negeri bangsa-bangsa ini, yang dikaruniakan Tuhan, Allahmu kepadamu akan bahagian pusaka, janganlah kamu dihidupi barang sesuatu isinya akan bernafas;

Melainkan hendaklah kamu menumpas sama sekali segala orang Heti dan Amari dan Kanani dan Ferizi dan

Hewi dan Jebuzi, seperti firman Tuhan, Allahmu, kepadamu" (Ulangan 20:10-17).

Seandainya agama Yahudi menguasai dunia maka menurut ajaran tersebut tiap-tiap orang laki-laki akan dibunuh, tiap-tiap perempuan dan anak-anak akan dijadikan budak. Apalagi di tanah Kanaan, bukan hanya segenap orang Kristen akan dibunuh melainkan segala makhluk yang bernyawa bahkan binatang atau cacing sekalipun akan dibinasakan sama sekali. Maka, tatanan baru menurut agama Yahudi, boleh jadi akan menguntungkan orang Yahudi sendiri tetapi bangsa-bangsa lain akan mengalami kesengsaraan dan penderitaan yang lebih hebat lagi.

KRISTEN

Agama Kristen menyatakan bahwa syariat itu suatu laknat (Galatia 3:13). Jika demikian maka tiap-tiap amanat (perintah dan larangan) yang hendak dikemukakan oleh agama Kristen kepada dunia akan menjadi laknat juga. Pada zaman sekarang orang-orang Kristen mengatakan bahwa inti ajaran Kristen yang paling pokok adalah cinta kasih. Akan tetapi, sayang, ajaran ini sama sekali tidak dilaksanakan oleh kaum Kristen.

Andaikata ajaran ini diamalkan oleh orang-orang Kristen di Eropa niscayalah tidak akan terjadi perang yang sangat dahsyat mengguncang Eropa itu. Oleh karena agama Kristen menganggap syariat atau hukum sebagai laknat maka agama Kristen sama sekali tidak dapat mengemukakan suatu konsep tatanan baru sebab tiap-tiap rencananya akan menjadi laknat.

Hal ini sangat mengherankan bahwa hukum atau syariat

yang datang dari Allah Taala, betapapun ringkasnya, dianggap oleh mereka laknat belaka; tetapi, peraturan dan undang-undang yang dirancang oleh manusia, betapapun rumitnya, dianggap rahmat. Sebagai akibatnya, cita-cita dan tujuan tiap-tiap bangsa Kristen yang mendapat kemenangan (dalam peperangan) diakui sebagai tujuan dan cita-cita agama Kristen.

Tiap-tiap filsafat yang melandasi ajaran agama Kristen dan tiap-tiap kebudayaan yang berpengaruh dinamakan kebudayaan agama Kristen. Seandainya Jerman menang, mereka akan mengatakan sosialisme Kristen telah menang. Kalau Inggris menang mereka pun akan mengumandangkan bahwa sosialisme Kristen yang menang. Demikian pula kemenangan Amerika akan diakui oleh mereka sebagai kemenangan agama Kristen.

Pendek kata, tiap-tiap kemajuan dan kemenangan dunia dikatakan oleh mereka kemajuan kebudayaan Kristen. Zaman dahulu orang-orang Kristen pantang menjatuhkan talak kepada istri. Namun, zaman sekarang perceraian suami-istri sudah menjadi kebiasaan umum dalam masyarakat Kristen. Boleh dikatakan, agama Kristen selamanya bisa berubah-ubah menurut pola keadaan. Oleh karena itu Kristen, sebagai suatu agama, tak akan mampu mengemukakan suatu rencana atau program tatanan dunia baru.

HINDU

Kepercayaan tentang penitisan roh (reinkarnasi) dan perbedaan kasta dalam agama Hindu merupakan kendala untuk terciptanya perdamaian dunia. Menurut kepercayaan ini, suatu tatanan hidup baru yang dapat melenyapkan kesenjangan

(jurang perbedaan) di antara orang kaya dan orang miskin adalah tak mungkin dapat berjalan. Sebab, menurut kepercayaan ini, orang miskin yang hidup sekarang adalah sebagai akibat amal-amalannya sendiri yang dilakukan di masa hidupnya yang sudah lalu. Begitu pulalah seorang yang menjadi raja dalam hidup ini adalah sebagai buah amal-amalannya dalam kehidupan yang dahulu. Maka keadaan yang ada dalam kehidupan ini, baik senang atau susah, sekali-kali tak dapat diubah karena ini merupakan akibat amal dalam kehidupan yang dahulu dan telah ditetapkan oleh Tuhan. Dengan demikian agama Hindu tak dapat mengemukakan suatu konsep Orde Baru untuk dunia karena, menurut kepercayaan penitisan roh, keadaan dunia sekarang tak lain merupakan buah dari amal-amalnya di dalam kehidupan yang dahulu belaka. Yakni, keadaan yang sekarang adalah sebagai takdir atau kepastian dari Tuhan dan seorang pun tak ada yang dapat mengubahnya.

Begitupun berdasarkan kepercayaan ini dalam masyarakat Hindu manusia terbagi dalam berbagai kasta atau kelas: Brahmana, Ksatria, Weisya, dan Syudra. Tiap-tiap kasta ini mempunyai pekerjaan masing-masing yang tak boleh dikerjakan oleh kasta yang lain. Keturunan Syudra tetap Syudra untuk selama-lamanya dan tak boleh memegang pekerjaan kasta yang lain. Begitupun pada gilirannya kasta-kasta yang lain-lainnya. Maka, berdasarkan segi pandang kepercayaan ini adalah tak mungkin menciptakan suatu tatanan baru yang mampu melenyapkan perbedaan di antara orang miskin dan orang kaya dengan memberikan hak-hak yang sama kepada rakyat jelata. Kitab Suci agama Hindu mengatakan:

> "*Kalau seorang Syudra mengumpulkan harta benda maka raja wajib merampas harta benda itu, sebab orang*

Syudra yang telah menjadi kaya akan menyusahkan orang Brahmana" (Manu, Adhyae - 9, Shalok - 67).

Menurut ketetapan ini, tiga golongan yang lain boleh mengumpulkan harta benda dengan sesuka hati tetapi kaum rendah yang miskin seperti Syudra tidak diperkenankan menyimpan harta benda sedikit juapun. Begitupun pada tempat lain diterangkan:

> *"Jika seorang Brahmana meminjam uang dari seorang Syudra, dan Brahmana itu tidak dapat membayar kembali, kemudian si Syudra itu tidak dibenarkan menagih piutangnya dari orang Brahmana. Tetapi, kalau seorang Syudra berutang kepada seorang Brahmana dan si Syudra itu tidak dapat membayar utangnya, maka si Syudra itu harus bekerja sebagai kuli untuk melunasi utangnya" (Manu, Adhyae-9, Shalok-53).*

Menurut ketetapan ini seorang Syudra tidak mempunyai hak menagih piutangnya dari seorang Brahmana meskipun dengan perantaraan jasa pengadilan negeri sekalipun.

Dalam hak-hak warisan juga diadakan perbedaan di antara anak-anak, seperti:

> *"Kalau seseorang meninggal maka anaknya dari istri yang berkasta Brahmana harus mendapat tiga bagian, anaknya dari istri yang Kesatria harus mendapat dua bagian, anaknya dari istri yang Weisya harus mendapat satu setengah bagian dan anaknya dari istri yang Syudra harus mendapat satu bagian dari harta benda peninggalan bapaknya" (Manu, Adhyae-9, Shalok-152).*

Tambahan pula pada tempat lain diterangkan sebagai berikut:

"Seorang Brahmana boleh mengambil harta benda dari seorang Syudra tanpa ragu-ragu sebab harta benda yang dikumpulkan oleh syudra bukanlah kepunyaannya tetapi adalah kepunyaan orang Brahmana" (Manu, Adhyae-8, Shalok-147).

Menurut ketetapan tersebut, kaum Paria atau kaum dari kelas rendah tidak diberi kelonggaran mengenyam kebahagiaan hidup persamaan hak bahkan mereka ditindas terus-menerus. Tetapi, golongan Brahmana diberi hak yang luar biasa untuk hidup dalam kemewahan dengan diperbolehkan merampas segala apa yang mereka sukai dari orang-orang Syudra dan dari golongan-golongan yang lain tanpa mengindahkan jenis bangsa dan agama. Demikianlah ajaran agama Hindu tidak mengemukakan konsep tatanan baru yang menjanjikan persamaan hak menikmati hidup yang makmur dan bahagia kepada segenap lapisan masyarakat di dunia ini.

Akan kami jelaskan pula di sini bahwa ajaran yang sekarang dikemukakan oleh agama-agama tersebut berlainan daripada ajaran yang benar-benar diberikan oleh para nabi agama-agama itu sendiri. Sebagian dari ajaran itu hanya sesuai dengan keadaan pada waktu itu tetapi sekarang sudah tidak pas lagi. Sebagian lagi ajaran itu telah mengalami campur tangan manusia dan bukan lagi yang asli diberikan oleh para nabi itu sendiri. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa ajaran tersebut tak dapat membawa ketenteraman dan kebahagiaan kepada dunia sekarang ini.

PENDIRIAN ISLAM

Sekarang akan saya terangkan di sini sikap dan ajaran Islam untuk mengatasi kesusahan dan kesengsaraan dunia ini.

PERBUDAKAN

Pertama-tama Islam melenyapkan sama sekali praktek perbudakan. Baiklah kami jelaskan di sini bahwa hanya agama Islamlah satu-satunya agama yang telah melenyapkan perbudakan dari permukaan bumi ini. Dalam agama-agama sebelum Islam seperti Yahudi, Hindu, dan Kristen praktek perbudakan itu tidak terlarang. Hilangnya perbudakan dari kalangan orang-orang Kristen bukan berkat ajaran Kristen melainkan disebabkan oleh kemajuan filsafat budi pekerti belaka. Sejarah agama Kristen menunjukkan, beberapa kali pernah muncul gerakan dan usaha melenyapkan perbudakan dari negeri-negeri Kristen tetapi selamanya ditentang dengan keras oleh pendeta-pendeta Kristen itu sendiri. Begitupun agama Hindu, kepercayaan penitisan roh telah mengukuhkan sistem perbudakan sehingga keberadaan praktek perbudakan-nya lebih parah daripada perbudakan biasa. Hanya agama Islamlah yang telah meniadakan serta memusnahkan praktek itu sama sekali.

TAWANAN PERANG

Adalah benar Islam mengizinkan menahan tawanan waktu berperang tetapi itu bukan bermaksud memperbudak. Dengan mudah dapat kita fahami bahwa tatkala perang sedang

berkecamuk seandainya tawanan-tawanan dilepaskan niscaya akan lebih membahayakan. Allah Taala berfirman:

مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكُوْنَ لَهُ أَسْرٰى حَتّٰى يُثْخِنَ فِي الْأَرْضِ ۚ تُرِيْدُوْنَ عَرَضَ الدُّنْيَا ۖ وَاللّٰهُ يُرِيْدُ الْاٰخِرَةَ ۗ وَاللّٰهُ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ۝

"Tidak layak bagi seorang nabi mempunyai tawanan perang sebelum ia sungguh-sungguh berperang di muka bumi. Jika kamu mengambil tawanan selain dalam peperangan yang sungguh-sungguh maka ini berarti bahwa kamu menginginkan harta benda duniawi padahal Allah menghendaki akhirat bagimu; dan Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana" (8:68).

Menurut ayat ini bukan hanya Nabi Muhammad saw. yang dilarang memelihara budak bahkan semua nabi pun dilarang. Dengan demikian, tuduhan-tuduhan yang dilemparkan kepada nabi-nabi terdahulu seperti Musa a.s., Isa a.s., Krishna a.s. dll. pun telah dibersihkan oleh Alquran.

Diizinkan mengambil tawanan perang hanya apabila benar-benar berada dalam kancah peperangan seperti tersebut dalam ayat: حَتّٰى يُثْخِنَ فِي الْأَرْضِ artinya sebelum ada peperangan sungguhan lagi dahsyat. Tetapi dalam pertempuran yang kecil-kecil tak boleh menahan tawanan perang. Begitupun ayat تُرِيْدُوْنَ عَرَضَ الدُّنْيَا menyatakan bahwa orang yang hendak mengambil budak atau tawanan, waktu tidak ada

peperangan yang sungguh-sungguh, berarti dia mau mengambil manfaat keduniaan belaka. Jika demikian maka ia hanya menghendaki duniawi dan bukan mencari keridhaan Allah swt.

Padahal ayat وَاللّٰهُ يُرِيْدُ الْاٰخِرَةَ menunjukkan bahwa Allah swt. menghendaki supaya kamu meneari akhirat. Dan ayat وَاللّٰهُ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ menerangkan bahwa Allah swt. Mahaperkasa lagi Mahabijaksana; yakni, perintah-perintah-Nya mengandung hikmah-hikmah yang agung. Orang-orang yang memperbudak orang lain, lambat laun mereka sendiri pun akan menanggung nasib jadi budak pula. Hal demikian terbukti dari sejarah dunia bahwa bangsa-bangsa yang memperbudak bangsa lain akhirnya mereka sendiri menjadi budak. Di zaman Banu Abas amat banyak orang dijadikan budak. Oleh karena itu, sebagai akibatnya, kemudian hari kebanyakan raja mereka adalah kelahiran budak perempuan. Maka, meskipun pada lahirnya mereka berdaulat dan merdeka tetapi sebenarnya batin mereka tetap budak.

Dalam bahasa Arab, perkataan *"yuskhina"* berarti, peperangan yang berkecamuk dengan hebat lagi dahsyat. Dalam peperangan atau pertempuran yang biasa dan kecil-kecil tidak diizinkan menahan tawanan dan menjadikan tawanan sebagai budak. Tawanan perang boleh diadakan bilamana peperangan diumumkan dan berlangsung terus-menerus secara berkesinambungan. Kalau suatu bangsa tidak mau kalau orang-orangnya menjadi tawanan maka bangsa itu seyogyanya jangan menyerang. Tetapi, apabila suatu bangsa menyerang lalu peperangan terjadi dengan hebat lagi dahsyat seperti dimaksudkan oleh perkataan يُثْخِنَ فِى الْاَرْضِ, maka menahan tawanan tidak tercela sedikit pun.

PERANG UNTUK MENJAGA DIRI

Menurut ajaran Islam, perang tidak boleh dilancarkan kecuali untuk menjaga atau mempertahankan diri; yakni, tidak boleh menyerang lebih dahulu lalu mengumpulkan tawanan. Alquran berfirman:

أُذِنَ لِلَّذِيْنَ يُقٰتَلُوْنَ بِاَنَّهُمْ ظُلِمُوْا ۗ وَاِنَّ اللّٰهَ
عَلٰى نَصْرِهِمْ لَقَدِيْرُ ۙ ۝ الَّذِيْنَ اُخْرِجُوْا مِنْ
دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ اِلَّآ اَنْ يَّقُوْلُوْا رَبُّنَا اللّٰهُ ۗ وَلَوْلَا
دَفْعُ اللّٰهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَّهُدِّمَتْ صَوَامِعُ
وَبِيَعٌ وَّصَلَوٰتٌ وَّمَسٰجِدُ يُذْكَرُ فِيْهَا اسْمُ اللّٰهِ
كَثِيْرًا ۗ وَلَيَنْصُرَنَّ اللّٰهُ مَنْ يَّنْصُرُهٗ ۗ اِنَّ اللّٰهَ
لَقَوِيٌّ عَزِيْزٌ ۝ اَلَّذِيْنَ اِنْ مَّكَّنّٰهُمْ فِى الْاَرْضِ
اَقَامُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتَوُا الزَّكٰوةَ وَاَمَرُوْا بِالْمَعْرُوْفِ
وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَلِلّٰهِ عَاقِبَةُ الْاُمُوْرِ ۝

"Telah diperkenankan untuk mengangkat senjata bagi mereka yang telah diperangi, disebabkan mereka telah diperlakukan dengan aniaya dan sesungguhnya Allah berkuasa menolong mereka. Orang-orang yang telah diusir dari rumah mereka tanpa sebab yang benar, hanya karena mereka berkata, "Tuhan kami ialah Allah." Dan sekiranya

Allah tidak menangkis sebagian orang dengan perantaraan sebagian yang lain, niscayalah biara-biara serta gereja-gereja Nasrani dan rumah-rumah ibadah Yahudi serta mesjid-mesjid yang di dalamnya nama Allah banyak disebut telah dibinasakan. Dan pasti Allah akan menolong siapa yang menolong Dia. Sesungguhnya Allah Mahakuasa, Mahaperkasa. Mereka yang, jika Kami teguhkan mereka di bumi ini, akan mendirikan sembahyang dan membayar zakat dan mengajak kepada kebajikan dan melarang dari kejahatan. Dan kepada Allah-lah terserah akibat dari segala urusan" (22:40-42).

Ayat-ayat Alquran ini dengan lugas menerangkan bahwa orang-orang Islam tidak boleh berperang dan menawan orang-orang kafir dengan sewenang-wenang. Tetapi, apabila kaum Muslim diserang dan dianiaya maka barulah mereka diperkenankan angkat senjata dan menawan musuh demi mempertahankan diri. Nyatalah di sini bahwa kalau musuh tidak menyerang lebih dahulu, niscaya musuh tidak akan dijadikan tawanan atau budak. Maka tidaklah tercela bila si penyerang dan si zalim ditawan atau dilawan dengan senjata untuk mempertahankan diri dan mencegah meluasnya kejahatan dan keaniayaan.

PERLAKUAN TERHADAP TAWANAN

Ajaran Islam berkenaan dengan orang-orang yang tertawan dalam peperangan adalah demikian:

فَإِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا فَضَرْبَ الرِّقَابِ ط حَتَّىٰ

إِذَآ أَثْخَنتُمُوهُمْ فَشُدُّوا۟ ٱلْوَثَاقَ فَإِمَّا مَنًّۢا بَعْدُ وَ
إِمَّا فِدَآءً حَتَّىٰ تَضَعَ ٱلْحَرْبُ أَوْزَارَهَا

"Dan apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir dalam pertempuran sungguh, pukullah tengkuk mereka hingga apabila kamu telah mengalahkan mereka, dengan menyebabkan pembantaian di antara mereka, maka ikatkanlah kuat-kuat belenggu kaki - kemudian sesudah itu lepaskanlah mereka sebagai tindak belas kasih atau dengan mengambil tebusan - hingga perang melepaskan bebannya" (47:5).

Menurut ayat tersebut, setelah selesai peperangan tawanan perang harus dilepaskan berdasar pada dua maksud: a) sebagai tindak kebajikan semata; b) menerima uang tebusan sebagai pampasan perang. Tidak ada maksud lain selain yang dua tadi. Kalau seorang tidak mau melepaskan mereka atas kebajikan maka boleh juga menangguhkan sampai mereka membayar uang tebusan atau ganti rugi peperangan.

Di zaman sekarang di Eropa pun menahan tawanan-perang biasa dikerjakan, selain itu diambil pula uang tebusan atau pampasan perang dari negeri-negeri yang menjadi musuh mereka. Bahkan uang tebusan atau kerugian perang sangat diutamakan. Tetapi, Islam mengutamakan segi kebajikan; yakni, pertama-tama tawanan harus dibebaskan sebagai tindak kebajikan belaka. Kalau tidak mau melepaskan sebagai kebajikan, maka boleh melepaskan dengan menuntut uang tebusan atau pampasan perang.

Contoh amal Nabi Muhammad saw. menyatakan bahwa perjanjian boleh diambil dari tawanan perang yang dilepaskan sebagai kebajikan dengan berjanji bahwa ia tidak akan ikut berperang lagi melawan orang-orang Islam. Beliau saw. pernah melepaskan Abu 'Azzah yang tertawan dalam Perang Badar dengan perjanjian serupa itu.

Selama tawanan perang belum dapat membayar uang tebusan, boleh juga mereka diambil tenaganya menurut kadar kekuatannya. Asal maksud mengambil tawanan perang ialah supaya kekuatan musuh menjadi lemah. Tetapi, kalau para tawanan perang hanya dipelihara dan diberi makanan tanpa diambil tenaga dari mereka untuk menguatkan pihak sendiri niscaya ini akan menguntungkan pihak musuh. Maka, dalam hal ini pun Islam memberi petunjuk yang berbeda dari pendirian-pendirian lain.

Di zaman sekarang hanya prajurit biasa dari antara tawanan perang dipaksa kerja keras tapi perwira-perwiranya dibiarkan. Sedangkan Islam menyuruh: a) jangan memaksa tawanan perang atau budak bekerja lebih dari kemampuannya; dan b) supaya diberi makan dan pakaian seperti yang dimakan dan dipakai si penawan sendiri. Negara-negara di masa kini, baik di Eropa maupun di Asia, sekali-kali tidak akan dapat mengemukakan contoh-contoh amalan seperti ini. Akan tetapi, sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw. dengan sungguh-sungguh telah menjalankan ajaran tersebut.

Diriwayatkan oleh sementara budak yang ikut serta dalam suatu perjalanan bersama beberapa sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw. bahwa rombongan itu menderita kekurangan makanan dalam perjalanan itu lalu para sahabat sendiri justru hanya makan biji-biji korma yang keras itu sedangkan daging-

nya diserahkan kepada budak-budak. Dengan demikian para sahabat memberi contoh yang tidak ada bandingannya pada golongan-golongan lain.

Begitu pula Islam melarang memukul budak atau tawanan. Jika ada seorang budak atau tawanan dipukul maka ia harus dimerdekakan dengan segera. Nabi Muhammad saw. acap marah kepada orang-orang yang memukul budak atau tawanan kemudian mengatakan supaya mereka memerdekakan dengan segera.

Allah swt. berfirman di dalam Alquran:

وَأَنكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ

Artinya:

"Dan nikahkanlah janda-janda dari antara kamu, dan hamba-sahaya lelaki . kamu dan hamba-hamba perempuan kamu yang patut menikah" (24:33).

Ayat ini menyatakan bahwa para tawanan dan budak, apabila telah akil balig dan mempunyai cukup sarana ia harus dikawinkan.

Cobalah kita bandingkan undang-undang Islam yang sarat dengan kasih sayang ini dengan undang-undang negara masa kini yang jangankan mengizinkan tawanan kawin malah mereka yang sudah mempunyai istri pun tidak diperkenankan hidup bersama dengan istri-istri mereka.

Islam menyuruh supaya memberi pakaian dan makan kepada tawanan-tawanan seperti yang dipakai dan dimakan

oleh kita sendiri; bahkan tawanan-tawanan yang layak kawin harus dikawinkan dan mereka tak boleh diperlakukan kejam. Andaikan ada tawanan atau budak yang dipukul oleh majikannya maka si majikan, sebagai penebus kesalahannya, harus memerdekakannya.

Sebenarnya, langkah pertama yang diambil Islam ialah memerintahkan supaya melepaskan tawanan-tawanan perang sebagai tindak kebajikan. Kalau berkeberatan maka diperkenankan mengambil uang tebusan atau ganti rugi.

Pada zaman sekarang, jika suatu negara atau pemerintah berperang dengan negara atau pemerintah yang lain maka uang tebusan atau pampasan perang dipikul oleh negara terkait, dan bukan oleh orang-orangnya sendiri yang tertawan. Dengan cara demikian Islam telah membuka segala macam jalan untuk memerdekakan tawanan-tawanan. Seandainya tak ada orang lain yang bersedia membayar uang tebusan untuk tawanan tertentu yang ia sendiri tidak mampu membayar uang tebusan, maka Islam memberi kelonggaran kepada tawanan itu untuk menebus dirinya dengan cara Mukatabah, sebagaimana Alquran berfirman:

وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا ۖ وَآتُوهُمْ مِنْ
مَالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ

Artinya:

"Dan orang-orang dari antara mereka yang dimiliki oleh tangan kananmu yang menghendaki suatu akta pembebasan budak maka tuliskanlah bagi mereka jika

kamu mengetahui sesuatu kebaikan dalam diri mereka; dan berikanlah kepada mereka dari harta Allah yang telah Dia berikan kepadamu" (24:34).

Ayat tersebut mengatakan bahwa seorang tawanan atau budak yang tidak memiliki harta untuk pembayar uang tebusan ia dapat melakukan perjanjian Mukatabah (perjanjian tertulis) dengan tuannya guna melunasi uang tebusan dengan mengangsur dalam jangka waktu yang ditentukan - andaikata tuannya beranggapan bahwa tawanan atau budak itu sehat jasmaninya serta layak berupaya melunasi uang tebusannya. Bahkan sepatutnya ia memberi pertolongan kepada tawanan atau budaknya dengan memberi modal dari harta kekayaan sendiri supaya orang itu boleh melakukan suatu usaha dengan tujuan membayar uang tebusannya. Jika tuannya dengan jalan licik dan culas menghalangi perjanjian Mukatabah maka tawanan atau budak itu mempunyai hak memperkarakan ke depan pengadilan untuk meminta keputusan secara hukum. Setelah perjanjian itu ditepati, budak itu dengan segera akan dianggap orang merdeka seperti orang-orang merdeka yang lain.

Demikianlah Islam telah menganjurkan secara istimewa supaya membebaskan tawanan atau budak, khalis atas dasar kebajikan, atau dengan mengambil uang tebusan, atau dengan jalan perjanjian Mukatabah. Tetapi, kalau ada seorang tawanan atau budak yang tidak mau mempergunakan peluang dan kelonggaran yang diberikan oleh Islam untuk memerdekakan dirinya maka hal demikian hanya berarti bahwa ia merasa lebih nyaman dan menikmati kebebasan di tengah-tengah orang Islam.

Begitu pula, menurut ajaran Islam, dalam peperangan

duniawi tidak dibenarkan mengambil tawanan atau budak kecuali dalam peperangan agamawi. Tetapi, dalam pada itu, Islam membuat peraturan-peraturan yang sebaik-baiknya tentang cara perlakuan terhadap tawanan-tawanan perang supaya tawanan atau budak sehingga memungkinkan pada akhirnya dimerdekakan.

Nabi Muhammad saw. dan para sahabat beliau di zaman permulaan pun telah membuktikan secara amalan contoh-contoh ajaran Islam yang amat mulia tentang perlakuan baik terhadap para tawanan dan budak ini. Mereka memberi makanan dan pakaian kepada tawanan dan budak seperti apa yang mereka makan dan pakai sendiri. Mereka sendiri ikut serta dalam pekerjaan yang dikerjakan oleh tawanan mereka. Mereka senantiasa bersedia memerdekakan tawanan dan budak-budak. Mereka amat memperhatikan perasaan dan keperluan-keperluan tawanan-tawanan dan budak-budak. Sebagai buah perlakuan itu tawanan-tawanan dan budak-budak pun enggan berpisah dari majikan mereka yakni para sahabat Rasulullah.

Waktu Siti Khadijah r.a. menikah dengan Nabi Muhammad saw., semua harta benda berikut seorang budak beliau Zaid bin Haris diserahkan kepada Nabi Muhammad saw.. Nabi Muhammad saw. pun segera memerdekakan Zaid bin Haris yang tadinya berasal dari keluarga yang merdeka tetapi tertawan dalam suatu peperangan.

Pada suatu waktu datanglah ayah dan paman Hazrat Zaid bin Haris r.a. ke Mekkah dan memohon kepada Baginda Nabi Muhammad saw. supaya Zaid r.a. diperkenankan pulang beserta mereka. Nabi Muhammad saw. bersabda, "Kami telah memerdekakan Zaid dan kalau ia mau ia boleh pulang." Lalu

mereka membujuk Zaid r.a. dengan menerangkan bahwa ibunya sangat rindu dan bersedih hati karena berpisah dengan anaknya dan mereka mendesak dengan macam-macam jalan yang halus. Tetapi, Hazrat Zaid r.a. berterus terang berkata kepada orangtuanya bahwa beliau tak sampai hati kalau harus berpisah dari Nabi Muhammad saw. yang amat sayang dan cinta kepada beliau. Beliau lebih suka memilih tinggal beserta Nabi Muhammad saw. untuk selama-lamanya.

Inilah suatu bukti yang amat nyata dari kesempurnaan ajaran Islam tentang perlakuan yang baik terhadap tawanan-tawanan perang dan merupakan suatu contoh yang amat berharga tentang kecintaan di antara sesama manusia di dunia ini.

Oleh karena perlakuan yang baik itulah maka di zaman permulaan Islam ada juga tawanan-tawanan dan budak-budak yang tetap mau tinggal bersama orang Islam dan tidak mau pulang.

Jadi, kecaman yang dilontarkan bahwa Islam tidak melenyapkan perbudakan tidaklah pada tempatnya. Apabila seseorang hendak berkhidmat dan berbakti kepada orang lain karena kemauan dan keimanan sendiri, itu bukanlah suatu hal yang tercela bahkan merupakan suatu hal yang terpuji; sebab, berkhidmat dan menghambakan diri semacam itu bukanlah ditujukan kepada sesama manusia melainkan kepada Allah swt..

Dengan demikian Islam telah melenyapkan perbudakan dan menetapkan peraturan-peraturan yang mengharuskan perlakuan yang baik terhadap tawanan perang. Dalam hal ini tidak terdapat bandingannya di dunia ini sampai sekarang.

PENINDASAN DAN KESENGSARAAN

Islam bukan saja melenyapkan perbudakan jasmani bahkan memperkenalkan metoda-metoda yang amat sempurna guna melenyapkan kesengsaraan sebagai dampak dari perbudakan psikologis, yakni, yang disebabkan oleh penjajahan.

Akan tetapi, sebelum mendalami metoda-metoda tersebut baiklah lebih dahulu kita memperhatikan beberapa teori yang menjuruskan kepada diskriminasi yang mencolok di antara kelas tinggi dan kelas rendah di dunia ini.

(1). Teori pertama mengatakan bahwa di dunia ini berlaku kaedah bahwa siapa yang kuat dialah yang berkuasa. Umpamanya, Inggris menguasai banyak negeri lain sebagai jajahannya. Di pihak lain beberapa negeri kuat yang lain mengikuti jejaknya lalu menguasai negeri lainnya lagi dengan alasan hendak menolong memajukan tingkat pendidikan dan pengajaran anak-anak negeri itu. Mereka mengatakan bahwa mereka menguasai negeri-negeri lain yang terbelakang untuk tujuan menolong dan memajukan negeri-negeri itu.

(2). Teori kedua mengatakan bahwa siapa yang telah meraih kedudukan yang tinggi atau telah menjadi kaya raya ia harus tetap mempertahankan keadaannya. Yakni, orang yang telah berhasil memiliki kekayaan dengan usaha sendiri tak boleh diganggu gugat oleh pihak lain.

(3). Teori ketiga mengatakan bahwa perbedaan keturunan adalah suatu realitas (kenyataan) dan bagaimanapun tak boleh diabaikan. Teori ini sejalan dengan ajaran agama Hindu bahwa seorang Syudra harus tetap Syudra, seorang Weisya harus tetap Weisya, seorang Ksatria harus tetap Ksatria, dan

seorang Brahmana harus tetap Brahmana, untuk selama-lamanya secara turun-temurun dan tidak boleh ada perubahan. Yakni, perbedaan martabat tinggi dan rendah berdasarkan keturunan, tidak boleh dilenyapkan.

(4). Teori keempat ialah di dunia ini pemerintahan dan kekuasaan harus dipegang oleh golongan yang terbanyak (mayoritas) dan oleh karena itu golongan kecil (minoritas) tidak mendapat perhatian dan kadang-kadang ditekan.

(5). Teori kelima menyatakan bahwa sesuatu yang telah ditemukan oleh orang yang pertama kali menemukan tidak boleh ada orang lain yang mengakui memilikinya. Begitupun barangsiapa yang lebih dahulu berhasil menemukan suatu wilayah baru yang penduduknya primitif, ia berhak memiliki atau menguasai wilayah itu. Jadi, siapa cepat dialah yang dapat. Menurut teori ini, banyak sekali negeri di dunia ini telah dikuasai oleh bangsa-bangsa lain yang lebih kuat dan lebih dahulu sampai di negeri itu.

Islam pun dalam hal ini memberi ajaran yang amat bagus tentang barang-barang yang kita temukan di jalan dan kita mengetahui siapa pemiliknya. Nabi Muhammad saw. bersabda:

(a) Jika kita menemukan sesuatu, seperti kambing atau ayam di hutan, maka lebih dahulu kita memanggil dan sedapat mungkin mencari siapa pemiliknya. Kalau si pemilik tidak juga kita ketahui dan ditakutkan bahwa kambing atau ayam itu akan dimakan oleh binatang buas, maka kita boleh memanfaatkan kambing atau ayam itu.

(b) Mengenai binatang-binatang yang dapat menjaga dirinya sendiri tidak diizinkan mengambilnya. Umpamanya, baliau saw. menyebut unta bahwa biarpun di hutan seseorang menemukan unta maka ia tidak boleh mengambilnya karena

unta itu bisa menjaga dirinya sendiri dan dapat mencari makanan sendiri.

(c) Barang yang tidak dapat menjaga dirinya sendiri, umpamanya, uang atau barang yang berharga maka barang semacam itu boleh dipegang sebagai amanat. Tetapi, hendaknya terus-menerus diumumkan hingga si pemilik yang sebenarnya mendapatkan kembali barang tersebut.

CARA-CARA YANG MEMPERHEBAT KESENGSARAAN

Dengan adanya lima teori tersebut di atas maka keaniayaan dan penindasan pun merajalela di dunia sekarang ini. Tetapi, selain itu, teori-teori tersebut mempunyai pula beberapa kekurangan dan kelemahan yang lebih mengintensifkan atau memperhebat kesenjangan antara si kaya dan si miskin dan memperbesar keaniayaan dan penindasan yang dialami oleh golongan yang miskin.

(1). Kelemahan pertama dalam cara kerja dan tatanan pemerintahan di masa lalu ialah, tidak adanya suatu lembaga atau departemen khusus yang menangani dan mengelola orang-orang yang menderita atau benar-benar tidak berdaya. Walaupun sekarang di beberapa negeri-negeri telah mulai ada perbaikan dalam segi ini dan telah terbentuk pula kementerian yang menangani urusan ini, tetapi rencana mereka masih jauh dari sempurna dibandingkan dengan rencana ajaran Islam dalam hal ini.

(2). Kelemahan kedua ialah, terbukanya peluang-peluang menuju bertumpuknya kekayaan pada tangan beberapa gelintir orang.

(3). Kelemahan ketiga ialah, masih terdapatnya kendala-kendala yang menghambat arus kekayaan sehingga tidak mengalir dari dan mandek di tangan beberapa gelintir orang yang menguasai sumber kekayaan.

(4). Kelemahan keempat ialah, di beberapa sektor ada kekayaan yang dibelanjakan untuk tujuan-tujuan yang tidak berfaedah dan dinamakan seni budaya.

Islam telah menutup segala pintu kelemahan semacam itu dan telah membuka pintu kemajuan untuk segenap manusia.

ISLAM MEMBERANTAS PENINDASAN DAN KEMISKINAN

Untuk memberantas kesengsaraan dan menyudahi praktek penindasan, Islam mengemukakan cara-cara seperti di bawah ini:

(1). Islam mengupayakan agar segala sesuatu yang telah diciptakan oleh Allah swt. difaedahkan oleh seluruh umat manusia dan bukan hanya dinikmati oleh sekelompok atau segelintir orang. Ternyata Allah swt. berfirman:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُم مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا

Artinya:

"Dia-lah yang menjadikan untuk faedahmu segala yang ada di bumi" (2:30).

Yakni, segala sesuatu di dunia ini adalah milik semua manusia secara kolektif. Seibarat makanan yang disediakan oleh orangtua itu adalah untuk semua anaknya dan semua

anak mempunyai hak yang sama menikmati makanan itu.

Menurut keterangan tersebut di atas, Islam telah membantah semua teori imperialisme, sosialisme nasional, dan sosialisme internasional, karena semua teori ini memberi hak dan kesempatan hanya kepada bangsa yang kuat, pandai, dan mapan untuk menguasai bangsa-bangsa lain.

Sekarang pun bangsa-bangsa yang berkuasa tengah memikirkan bahwa kalau suatu negeri jajahan dimerdekakan niscaya negeri jajahan yang lain-lain pun akan meminta hak kemerdekaannya. Padahal, dahulunya rakyat negeri-negeri seperti di Afrika tinggal dalam kebodohan dan bangsa-bangsa penjajah merasa bahwa merekalah yang mengajar kebudayaan dan tata cara hidup yang berbudaya kepada mereka itu. Oleh karena itu mereka merasa berhak memerintah atau menguasai mereka itu. Akan tetapi, dari manakah bangsa-bangsa yang berkuasa itu mendapat hak menguasai bangsa-bangsa yang lemah? Islam tidak mengakui hak semacam itu. Tidak ada bangsa yang diserahi tugas untuk membudayakan bangsa-bangsa lain atau memaksakan kebudayaan tertentu kepada bangsa-bangsa lain. Ayat Alquran tadi mengatakan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah untuk manfaat seluruh dunia. Oleh karena itu, tiap-tiap negeri harus membagikan faedah ke seluruh dunia dan tak boleh membatasi hanya pada satu bangsa.

Islam tidak mendukung suatu doktrin yang karenanya Afrika Selatan telah menutup pintu bagi bangsa-bangsa lain kecuali bangsa Boers dan orang-orang Inggris, begitu pula halnya benua Amerika hanya diuntukkan bagi beberapa bangsa dan menutup pintu bagi bangsa-bangsa lainnya untuk menikmati faedah dari sumber-sumber alamnya.

Begitu pula Islam berupaya mengurangi kekuasan dan pengaruh bangsa-bangsa yang sibuk dalam mengumpulkan kekayaan dengan menggali sumber-sumber daya kekayaan alam dan kemudian mengaku memiliki kekayaan itu. Islam mengatakan bahwa seluruh umat manusia juga berhak memiliki kekayaan itu. Oleh karena itu Islam telah menetapkan pembagian hak dalam pemilikan kekayaan alam. Islam menetapkan bahwa 1/5 dari hasil pertambangan atau sumber-sumber daya kekayaan alam lain harus diserahkan kepada pemerintah supaya digunakan untuk kesejahteraan masyarakat luas. Sesudah itu, kalau orang-orang yang memiliki tambang-tambang berhasil mengumpulkan kekayaan, maka setahun sekali mereka diharuskan membayar zakat pula untuk kekayaan yang dikumpulkannya itu.

Dengan jalan demikian pemerintah pun akan mempunyai bagian dalam kekayaan pertambangan itu dan orang-orang miskin pun akan memperoleh santunan. Maka kekayaan dari tambang-tambang tak akan menimbulkan kesenjangan sosial dan kekisruhan di dalam tata hidup masyarakat.

(2). Islam pun mengajarkan demikian:

لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِۦٓ أَزْوَٰجًا مِّنْهُمْ
وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَٱخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ ○

Artinya:

"Janganlah engkau tujukan pandangan matamu ke arah apa yang telah Kami berikan sebagai bahan kesenangan sementara kepada beberapa golongan di antara meraka, dan janganlah engkau berdukacita terhadap mereka, dan

rendahkanlah sayap kasih sayang engkau bagi orang-orang yang beriman" (15:89).

Ayat ini mengutarakan bahwa tidak dibenarkan menguasai harta kekayaan orang lain dengan tamak ataupun dengan alasan melindungi kekayaan mereka, begitupun dengan dalih hendak memperbaiki taraf hidup mereka bahkan menuntut supaya membelanjakan segala tenaga untuk memperbaiki keadaan masyarakat. Di zaman sekarang sistem kolonial atau penjajahan pun didasarkan atas pengakuan-pengakuan semacam ini juga. Kaum penjajah menguasai negeri lain untuk maksud memajukan negeri ini. Tetapi, pengakuan semacam ini tak dapat dibenarkan karena bukti-bukti menyatakan bahwa penduduk-penduduk negeri jajahan tetap miskin dan sengsara, sedangkan bangsa penjajah sendiri menjadi kaya raya. Saksikanlah bukti-buktinya di Afrika Timur dan lain-lain. Islam menyuruh kita supaya membenahi diri sendiri lebih dahulu dan selanjutnya mengkhidmati orang lain. Tetapi, janganlah sekali-kali berlaku tamak dan mementingkan kepentingan diri sendiri. Seorang guru pun mengkhidmati orang lain dengan mengajar dan mendapat upah yang sepadan dengan pekerjaannya. Tetapi, bangsa-bangsa penjajah menguasai suatu negeri tak lain hanya untuk menguntungkan orang-orangnya sendiri sedangkan bangsa-bangsa jajahan dibiarkan hidup dalam kesengsaraan.

Oleh karena itu Islam melarang pergi ke negeri-negeri lain untuk tujuan menguasai politik negeri-negeri itu kecuali semata-mata berbuat sebagai khadim untuk mengkhidmati negeri-negeri itu. Yakni, dibenarkan menyampaikan manfaat dan pertolongan kepada negeri lain dengan tidak bermaksud

menguasai negeri itu. Jadi, masuk ke dalam negeri lain untuk menguasai negeri itu sama sekali dilarang oleh Islam. Perhatikanlah, Bolsyewik pun telah menguasai Finlandia dengan alasan menegakkan keamanan di negeri itu. Islam melarang dan menutup segala jalan yang tidak benar. Pada hakikatnya, segala pertikaian sebagai akibat yang ditimbulkan oleh sistem kolonial hanya dapat diselesaikan dengan kaedah-kaedah yang telah dikemukakan oleh Islam.

(3). Islam mengemukakan bahwa selama dunia tidak berhimpun di bawah naungan satu pusat, selama itu tiap-tiap negeri menjaga keamanan sebatas perbatasan negeri masing-masing. Islam menyarankan persatuan seluruh dunia dalam ikatan satu markas. Tetapi, selama belum tercapai kesatuan sėmacam itu untuk tujuan menjauhkan perselisihan dan pergesekan, Islam mengemukakan ajaran demikian:

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا
فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي
حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ ۚ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا
بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ۖ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya:

"Dan, apabila dua golongan orang-orang yang beriman berkelahi, maka hendaklah kamu mengusahakan akan perdamaian di antara keduanya, kemudian jika sesudah itu salah satu dari kedua mereka menyerang yang lain, maka perangilah pihak yang menyerang, hingga ia kembali

kepada perintah Allah. Kemudian, jika ia kembali, adakanlah perdamaian antara keduanya dan berbuatlah dengan adil. Sesungguhnya, Allah mencintai orang-orang yang adil" (49:10).

Tatkala ayat ini turun, Islam belum lagi terbagi-bagi dalam golongan-golongan yang satu sama lain beradu kekuatan. Sebenarnya, ayat ini mengabarkan lebih dahulu mengenai keadaan masa yang akan datang. Perkataan-perkataan *"baghat"* (berontak) dan *"qatilu"* (berperang) itu menyatakan kaitan dengan urusan pemerintahan. Firman Allah swt. itu bermaksud mengatakan bahwa kalau ada dua negara berperang antara satu sama lain, maka menjadi kewajiban negara-negara lain mendesak negara-negara yang sedang bersengketa untuk membawa perkara mereka ke forum perserikatan bangsa-bangsa untuk diambil suatu keputusan. Jika kedua pihak menerima keputusan maka itulah yang paling baik. Tetapi, kalau satu pihak menolak dan menyerang pihak yang lain, maka hendaklah semua bangsa yang lain bersatu dan serempak menggempur bangsa agresor itu hingga bangsa itu menyerah dan mau berdamai. Kemudian, dengan adil dan pertimbangan yang jujur, syarat-syarat harus ditetapkan sebagai ikhtiar untuk menciptakan perdamaian dengan menjauhkan perasaan dendam dan saling menahan diri dari mendahulukan kepentingan diri sendiri.

Ayat Alquran tersebut di atas menerangkan beberapa prinsip kerja perserikatan bangsa-bangsa sebagai berikut:

1. Kalau terjadi perselisihan dan pergesekan di antara beberapa negara maka negara-negara lain harus mendesak negara-negara yang berselisih untuk berdamai lewat

perundingan.

2. Kalau satu pihak tidak mau berdamai dan memaksa berperang terus maka semua negara lain harus bersatu untuk menggempur pihak agresor.

3. Apabila pihak yang agresif itu menyerah dan sedia berdamai maka semua bangsa harus berkumpul untuk menetapkan syarat-syarat dan langkah-langkah menuju perdamaian.

4. Tidak boleh ada unsur balas dendam. Mereka (perserikatan bangsa-bangsa) harus memberi konsesi kepada bangsa yang berhak menerimanya. Kadang-kadang boleh jadi pihak agresor berada pada posisi yang benar, oleh karena itu haknya harus dihormati.

5. Perkataan "*waqsithun*" menyatakan bahwa bangsa-bangsa lain yang ikut campur dalam penyelesaian sengketa tidak boleh menarik keuntungan dari pihak pemenang maupun dari pihak yang kalah.

Sistem keamanan internasional ini diletakkan oleh Islam pada saat ketika tiada seorang pun berpikir ke arah situ.

Allah Taala telah menyingkapkan arti ayat itu kepada saya dan tidak ada seorang pun dapat menyangkal bahwa penafsiran suatu ayat yang menetapkan batas-batas suatu sistem yang begitu vital demi keamanan dan kesejahteraan umat manusia merupakan suatu pekerjaan yang amat agung dan hanya dikerjakan oleh nabi-nabi dan penerus-penerusnya. Tiada seorang pun yang dapat membuktikan bahwa sampai sekarang ada seorang pengikut salah satu nabi lainnya atau khalifahnya dapat mengemukakan, berdasar Kitab-kitab Suci mereka, pendapat dan penjelasan semacam ini.

League of Nations (Liga Bangsa-bangsa) yang didirikan di

Eropa pun gagal dalam fungsinya oleh karena bertentangan dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh Islam seperti tersebut di atas. Dalam karangan saya yang berjudul "Ahmadiyyat or the True Islam" (*Ahmadiyah atau Islam Sejati*, 1924) saya telah menyuarakan peringatan bahwa seandainya League of Nations tidak bekerja menurut prinsip-prinsip yang digariskan di atas, Liga itu akan gagal mencapai tujuannya, dan malangnya, apa yang dikhawatirkan itu terbukti.

LEAGUE OF NATIONS

Ketika tahun 1924 saya melawat ke London untuk menyampaikan pidato dalam sebuah konferensi agama-agama, pada waktu itu League of Nations baru berdiri, dan Rusia dan negeri-negeri lain-lain memajukan permintaan untuk menjadi anggota Liga itu. Saya sendiri pada waktu itu telah mengatakan bahwa Liga tersebut tidak akan berhasil, dan hal-hal yang saya terangkan sekarang ini semuanya itu telah saya jelaskan pada waktu itu dalam pidato saya. Saya telah mengatakan bahwa kalau 5 prinsip tersebut tidak diperhatikan maka Liga itu tidak akan berhasil. Tetapi, kalau Liga itu bekerja menurut prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh Alquran, barulah Liga itu akan berhasil.

Saya pada waktu itu mengatakan demikian:

> "Andaikata kelima kelemahan tadi dijauhkan, barulah suatu Liga Bangsa-bangsa dapat didirikan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh Alquran. Hanya Liga semacam inilah yang akan berfaedah dan bukanlah Liga yang keberadaannya bergantung pada simpati berbagai bangsa" *(Ahmadiyyat or the True Islam, hlm.* 230).

Begitu pula saya telah mengemukakan:

"Selama orang-orang tidak menyadari, sesuai dengan ajaran Islam, bahwa semua manusia adalah sama; dan bahwa semua bangsa tunduk kepada hukum jatuh-bangun, dan bahwa tiada suatu bangsa pun dari dahulu selamanya berada dalam satu keadaan, selama itu mustahil keamanan dapat ditegakkan. Kita harus ingat bahwa kekuatan-kekuatan alam belum berhenti bekerja dan akan terus bekerja seperti dahulu dari abad ke abad. Suatu bangsa yang merendahkan atau menindas bangsa lain membuka pintu kezaliman yang tiada kunjung berakhir" (*Ahmadiyyat or the True Islam*, hlm. 360).

Pada waktu itu orang-orang amat girang dan bangga atas berdirinya Liga Bangsa-bangsa. Lalu, saya menjelaskan kepada mereka bahwa untuk menegakkan keamanan harus diadakan syarat bahwa bangsa agresor harus serempak diperangi oleh semua negara yang lain. Tetapi pada waktu itu mereka menanggapi bahwa syarat itu tidak akan mendatangkan perdamaian malah akan menimbulkan peperangan. Semua pergerakan yang mulai memprakarsai gerakan Tatanan Dunia Baru waktu itu menentang prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Islam. Tetapi sekarang, sesudah lewat dua puluh tahun, mereka kembali ke arah yang telah ditunjukkan lebih dahulu oleh Islam. Sekarang mereka menganjurkan bahwa dalam Liga yang baru haruslah diadakan dengan syarat: kalau suatu negeri tidak memegang janji perdamaian atau tidak mau tunduk kepada keputusan, negeri itu harus diserang oleh semua negeri lain. Maka, sekarang pun Anda boleh menyaksikan bahwa kalau mereka tidak benar-benar

mengikuti ajaran Islam niscaya mereka akan menemui kegagalan lagi.

ISLAM MENIADAKAN KEMISKINAN

Prinsip-prinsip yang telah saya utarakan itu dirancang untuk menjamin tereiptanya keamanan internasional. Tanpa adanya keamanan internasional adalah tidak mungkin menjamin tereiptanya keamanan nasional. Akan tetapi, bahkan sesudah keamanan terjamin, adalah perlu menata perbaikan-perbaikan di dalam keadaan nasional.

Oleh karena itu sekarang saya akan menerangkan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Islam untuk menciptakan perbaikan-perbaikan.

(1) Pembagian warisan

Dengan tujuan hendak meneapai tujuan itu Islam mengemukakan empat butir prinsip yang dirancang untuk menjamin pembagian harta yang lebih adil dan merata. Salah satu dari penyebab adanya kesenjangan sosial adalah tertumpuknya harta dan kekayaan di tangan beberapa gelintir orang sehingga orang-orang awam tidak mendapat kesempatan memiliki kekayaan. Maka, untuk menghindari eela itu, Islam menetapkan kaedah-kaedah pembagian harta pusaka atau warisan dengan eara-cara yang rapi.

Menurut hukum pembagian warisan dalam Islam, harta benda yang ditinggalkan oleh orang yang wafat harus dibagikan di antara para ahli warisnya: ibu, bapak, anak, suami, istri, dan lain-lain yang berhak menerima warisan sesuai dengan ketetapan-ketetapan yang berlaku. Tetapi seorang pun tidak

mempunyai hak mengubah sistem pembagian itu menurut kehendak sendiri. Bahkan siapa yang melanggar kaedah warisan itu akan dianggap berdosa.

Dalam agama-agama lain peraturan pembagian warisan adalah beragam. Ada yang memberi hak warisan hanya kepada anak yang tertua; ada lagi yang memberi hak warisan hanya kepada anak laki-laki sedangkan kepada anak perempuan tidak. Akibat dari cara-cara semacam itu harta kekayaan menjadi bertumpuk-tumpuk di tangan satu atau beberapa orang, sedangkan orang miskin tidak mendapat kesempatan menikmati kebahagiaan dan kemajuan.

Islam mengatakan bahwa suatu bangsa tidak akan mendapat kemajuan kalau harta kekayaan tidak disebarkan secara merata di kalangan rakyat. Bila harta kekayaan tidak bertimbun di tangan satu atau beberapa gelintir orang melainkan terpecah-pecah ke dalam bagian-bagian kecil maka orang-orang kecil tidak akan dimiskinkan dari kesempatan untuk memperbaiki keadaan perekonomiannya. Di bawah sistem Islam tidak ada orang yang hidupnya santai oleh karena hartanya berlimpah. Semua orang akan bekerja dengan rajin untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan hidupnya masing-masing.

(2) Larangan menumpuk uang

Islam melarang menumpuk uang, yakni, Islam memerintahkan supaya uang secara tetap berada di dalam peredaran. Uang Islam harus dibelanjakan atau ditanam sebagai modal dalam suatu perusahaan karena dengan jalan demikian uang itu akan memenuhi maksud utamanya sebagai alat tukar, dan harus menggalakkan aktivitas perdagangan dan perindustrian. Menyalahi petunjuk ini dianggap oleh Islam

sebagai mengusik kemarahan Tuhan dan menyebabkan datangnya siksaan. Ada sebuah ayat di dalam Alquran yang menyebutkan bahwa orang yang menumpuk-numpuk mas dan perak di dunia ini akan disiksa di akhirat nanti dengan siraman cairan panas logam itu. Firman Ilahi ini mengandung hikmah bahwa kalau orang-orang dibiarkan bebas menimbun mas dan perak yang setara nilainya dengan alat pembayaran berupa uang maka harta akan ditarik dari sirkulasi dan, sebagai akibatnya masyarakat luas akan menjadi semakin miskin. Tetapi, kalau uang dan kekayaan diputarkan dalam perusahaan niscaya orang-orang yang bekerja dalam perusahaan itu akan mendapat manfaat. Umpamanya, orang yang beruang mengambil keputusan untuk mendirikan gedung bagi dirinya sendiri atau untuk kepentingan umum maka disamping akan memenuhi maksudnya juga akan tercipta lapangan kerja untuk kaum buruh sehingga mereka akan mendapat upah. Dengan demikian akan menolong penghidupan mereka. Tidak demikian halnya kalau uang itu disimpan di rumah atau di bank. Walaupun Islam mengizinkan kaum wanita mengenakan perhiasan-perhiasan, mereka tidak dibenarkan memboroskan uang untuk membeli perhiasan-perhiasan. Begitupun perhiasan yang terbuat dari mas yang disimpan oleh kaum wanita Islam dalam jumlah yang lebih dari batas guna-pakai tidak disukai oleh Islam.

(3) Larangan Memakan Riba

Islam melarang meminjamkan uang dengan memungut riba atau uang bunga. Riba pun mengakibatkan penumpukan kekayaan di tangan beberapa gelintir orang. Para pedagang yang tadinya maju dalam usaha, pada suatu waktu kehabisan

uang modal karena terjerat oleh pembayaran uang bunga. Mereka meminjam modal yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka dari bank-bank dengan uang bunga. Kadang-kadang seorang usahawan yang bermodal kecil tetapi merasa mempunyai kelihaian dalam usaha dagangnya mengambil kredit dari salah satu bank sehingga mencapai beberapa juta rupiah. Dalam waktu tak lama ia dapat melipatgandakan keuntungan sehingga ia berhasil menjadi seorang milyarder. Namun, hal demikian sangat merugikan masyarakat luas. Orang-orang yang meminjam uang dengan riba kadang-kadang sesudah bertahun-tahun tak dapat melunasi utang pokok, lalu segala penghasilan mereka pun pada akhirnya terkuras habis hanya untuk melunasi uang bunga yang bahkan acapkali jumlah uang bunganya menjadi lebih besar dari utang pokoknya. Oleh karena itu, riba merupakan suatu laknat yang amat keji dan menjadi penghisap darah si miskin. Patut kalau tukang renten disebut lintah darat.

Jikalau dunia benar-benar ingin mengenyam hidup yang bahagia dan sentosa maka tidak boleh tidak dunia harus berupaya melenyapkan sistem uang riba dari muka bumi sehingga dengan jalan demikian kekayaan tidak dibiarkan dikuasai oleh hanya sebagian kecil anggota masyarakat.

(4) Zakat dan Sedekah

Islam memberi perintah mengeluarkan zakat dan sedekah untuk melunasi hak-hak kaum fakir miskin. Yakni, semua harta benda, kekayaan berupa mas, perak, uang, dan barang-barang komoditi yang telah dimiliki oleh seseorang yang mengendap selama setahun harus diambil daripadanya zakat sebesar 2,5 % sekali dalam satu tahun untuk menyejahterakan orang-orang

miskin. Pajak yang dinamakan zakat ini tidak hanya dikenakan kepada bagian keuntungan dan penghasilan bahkan juga kepada semua kekayaan yang termasuk modal dan keuntungan. Oleh karena itu, kadang-kadang 2,5% pajak dari segenap kekayaan dapat mencapai 50 % dari semua keuntungan atau penghasilan. Jadi, uang yang didiamkan juga tentulah 2,5 % setiap tahun akan menjadi .berkurang oleh pembayaran zakat itu. Si pemilik uang niscaya akan terdorong untuk memutar uangnya dalam usaha supaya keuntungannya dapat menutup kekurangan itu. Dengan demikian selain dari 2,5 % untuk orang miskin, uang itu akan berfaedah bagi sektor lain sehingga ia akan terhindar dari kerugian yang timbul kalau didiamkan.

Sebagai dampak peperangan banyak orang tanpa berpikir jauh mengumpulkan mas dan perak dalam jumlah besar sehingga dampaknya menambah kesengsaraan kepada rakyat jelata. Oleh sebab itu, Islam terutama melarang menimbun uang dan kalau ada uang terkumpul maka 2,5 % daripadanya setahun sekali harus dikeluarkan sebagai zakat harta.

Demikianlah Islam mengalirkan lagi uang yang telah tertimbun untuk kepentingan kaum fakir miskin serta mereka yang butuh. Islam mendorong orang-orang untuk menyebarkan kekayaan dan uang di tengah-tengah masyarakat secara berkesinambungan dan dengan seluas-luasnya. Kalau sistem ekonomi Islam ini dilaksanakan maka uang dari sebakhil-bakhil orang sekalipun akan dapat memberi faedah kepada masyarakat dan orang-orang miskin akan mendapat lapangan kerja serta mereka akan menikmati 2,5 % dari zakat juga.

Hendaklah diperhatikan pula di sini bahwa walaupun Islam menetapkan bahwa semua orang mempunyai hak dalam harta kekayaan tetapi sekali-sekali Islam tidak mengingkari

hak perseorangan untuk memiliki sesuatu. Malah hak milik perseorangan dijaganya benar-benar dengan memberlakukan beberapa peraturan seperti disebut di atas untuk mengalirkan dan membocorkan kekayaan milik perseorangan supaya berfaedah bagi masyarakat luas.

KELEBIHAN ISLAM DARI KOMUNISME

Baiklah sekarang akan kami terangkan pula di sini, apa sebab sistem Islam harus lebih diutamakan daripada sistem komunisme.

Hendaklah diperhatikan bahwa sistem ekonomi dan sosial yang ideal menurut Islam ialah bertujuan menegakkan serta memelihara keamanan, keadilan, dan memacu semangat kemajuan. Akan tetapi, pada pihak lain, sistem komunisme bermaksud menimbulkan suatu perubahan yang revolusioner dalam masyarakat. Tindakan ini sangat merugikan suatu golongan yang kuat ekonominya sehingga dengan demikian golongan yang lemah bereaksi dan mengadakan perlawanan.

Tidak ada seorang hartawan yang senang kalau hartanya dirampas. Oleh sebab itu orang-orang aristokrat Rusia sangat memusuhi Bolsyewisme. Hampir di tiap-tiap negeri terdapat orang-orang Rusia yang terusir dari negerinya dan dirampas hartanya. Waktu saya melawat ke Eropa, saya sendiri menyaksikan orang-orang Rusia yang sangat membenci Bolsyewisme. Mereka bersikap demikian oleh karena pemerintah Bolsyewisme dengan tiba-tiba telah merampas segala harta kekayaan yang mereka miliki secara turun-temurun. Memang benar, dalam harta benda dan kekayaan mereka ada juga hak orang-orang lain dan masyarakat luas,

tetapi perampasan dengan jalan paksa atas kekayaan menimbulkan suatu gejolak kemarahan di dalam hati mereka. Oleh karena itu, Nabi Muhammad saw. telah bersabda bahwa Islam tidak membenarkan membinasakan hak milik orang-orang yang telah mapan hidupnya. Pemilik-pemilik harta tidak boleh diperlakukan dengan tindakan yang dirasakan berat dan aniaya oleh mereka.

Komunisme tidak memperhatikan segi kenyataan bahwa kemampuan otak dan pengetahuan pun dapat dipakai sebagai modal seperti halnya harta. Sistem komunisme tidak memperhatikan kemampuan otak dan pengetahuan malah membinasakannya sebab kemampuan fisik lebih mereka junjung daripada kemampuan otak.

Sesuatu yang tidak dijunjung dan tidak dihargai lambat-laun akan merosot nilainya. Begitupun kemampuan otak yang tidak mendapat penghargaan yang semestinya, pada akhirnya, akan mulai pudar. Inilah suatu kelemahan yang amat hebat terdapat di dalam sistem komunisme bahwa potensi otak tidak dihargai seperti halnya kekayaan harta sebab komunisme tak dapat membagi kekayaan otak seperti halnya kekayaan harta. Kenyataan ini, pada akhirnya, akan merendahkan nilai kecerdasan otak. Akan tetapi, Islam melancarkan tiap-tiap tindakan secara bertahap dan tidak mengadakan perubahan yang revolusioner melainkan mendasarkan tindakannya itu pada pertimbangan cinta dan kasih sayang dengan jalan menganjurkan supaya membelanjakan tiap-tiap macam kekayaan untuk manfaat orang banyak. Dengan demikian kekayaan harta maupun otak didistribusikan kepada masyarakat. Hukum kodrat pun menentang sistem komunisme karena kodrat memberi kemampuan otak yang berbeda-beda kepada tiap-tiap orang. Oleh karena itu, untuk menegakkan keadilan, agama

menganjurkan supaya kekayaan otak pun harus dibelanjakan untuk manfaat umat manusia. Alquran mengatakan:

وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ۝

"Dan belanjakanlah dari apa yang Kami rezekikan kepada mereka" (2:3).

Yakni, tiap-tiap orang mukmin lagi mutaki harus membelanjakan apa yang telah diperolehnya dari Allah - baik otak, kekuatan jasmani, pengetahuan ataupun harta kekayaan - untuk melayani khalayak masyarakat luas. Demikianlah sistem Islam mengharuskan pembagian kekayaan harta dan kekayaan otak tanpa bukan karena paksaan melainkan atas dasar kehendak dan kerelaan si pemilik sendiri yang dengan demikian lebih berfaedah dan tidak menimbulkan bibit permusuhan.

Bolsyewisme belum berhasil mewujudkan keadaan adil dan merata. Di dalam negerinya sendiri (Rusia) masih juga ada perbedaan di antara si tinggi dan si rendah, si miskin dan si kaya. Sampai sekarang pun dalam ragam makanan bagi miskin dan bagi kaya tampak perbedaan besar. Apa yang dimakan seorang Stalin tidak sama ragamnya dengan makanan seorang orang awam di negeri itu. Dalam pesta-pesta yang diselenggarakan pemerintah Soviet Rusia, kadang-kadang berpuluh-puluh macam makanan disediakan dan dimakan pula oleh Stalin dan lain-lain yang hadir. Padahal menurut teori komunisme sendiri, tiap-tiap warga negara layak mendapat hak menikmati hidangan semacam itu. Tetapi, adakah persamaan semacam itu mungkin? Kalau jawabannya tidak mungkin maka itulah pula yang akan dipakai sebagai

tatanan-tatanan dan orde-orde yang lain. Jikalau, akhirnya, perbedaan itu akan tetap ada maka apakah faedahnya mengadakan hiruk-pikuk begitu hebat untuk menjauhkan perbedaan-perbedaan itu? Mengapa tidak diambil suatu jalan lain yang aman dan damai untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan itu?

Sistem komunisme tidak menghargai kemampuan otak dan pengetahuan kalau saja ini tidak disertai pengerahan tenaga fisik. Akibatnya, sekarang belum dirasakan tetapi nanti apabila cendekiawan-cendekiawan dan para ilmuwan bangsa Rusia menyaksikan bahwa pengetahuan dan kepandaian mereka tidak dapat penghargaan yang semestinya mereka akan melarikan diri dari tanah air mereka. Mereka akan pergi ke negeri-negeri lain, tempat pengetahuan dan penemuan-penemuan mereka akan memperoleh penghargaan yang wajar. Akhirnya, dengan perlahan-lahan negeri Rusia akan menjadi kosong dari ilmuwan dan cendekiawan yang akan memberikan sumbangan besar kepada negeri-negeri lain.

Pada waktu ini sistem komunisme diterima baik oleh sementara kalangan layaknya ajaran-ajaran Injil belaka yang menyatakan "kalau kamu ditampar pada pipi sebelah kanan serahkanlah juga pipi yang sebelah kiri." Yakni, ajaran ini amatlah sedap didengar kalau hanya berupa kata-kata tetapi bilamana tiba saat ajaran itu dituntut supaya dibuktikan secara amalan maka ajaran itu tidak dapat dilaksanakan oleh siapapun. Kadang-kadang sesuatu tampak sangat sedap dan indah dalam ingatan tetapi kalau dibuktikan dalam bentuk kenyataan ia akan tampak amat buruk. Begitu pula halnya janganlah memperhatikan ide yang indah lagi menarik seperti Bolsyewisme sekarang, sebab mereka masih ingat akan keaniayaan dan kekejaman Czar. Tetapi, nanti apabila mereka telah melupakan

pengalaman pahit itu, dengan sendirinya akan terbit kemauan dalam hati sanubari mereka untuk meminta imbalan atas pengorbanan dan bakti mereka. Oleh karena itu, generasi yang baru akan memberontak lagi dan dunia akan heran melihat kelemahan dan keburukan tatanan atau orde ini. Tetapi, dalam tatanan menurut ajaran Islam, tidak ada kemungkinan timbul pemberontakan walaupun kelalaian dan kealpaan dapat juga terjadi pada tabiat manusia.

TANGGUNG JAWAB PEMERINTAH

Sebelum saya kembali kepada pokok uraian ini, lebih dahulu saya akan menjelaskan satu hal yang agak penting. Kesimpulan mengenai semua gerakan dan aliran baru yang telah dibahas tadi, ialah, meskipun semua gerakan itu berlain-lainan tetapi semuanya sepakat menyatakan bahwa pemerintah seyogyanya mempunyai kekuasaan atas harta dan kekayaan negara. Sistem perpajakan yang lama tidak dapat mencukupi kebutuhan rencana yang hendak dicapai sistem-sistem itu. Sekarang mereka menghendaki pajak-pajak dan metoda yang baru untuk mengambil harta dari orang-orang kaya supaya dibagi-bagikan kepada orang-orang miskin. Yakni, untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan orang-orang miskin maka pajak-pajak harus digalakkan.

Sekarang akan kita pelajari konsep yang dikemukakan Islam tentang hal ini. Islam mengemukakan sistem zakat. Tetapi, adakah hanya kekuatan zakat dapat menjamin makanan, pakaian, perumahan, dan pengobatan bagi tiap-tiap orang miskin? Kami menjawab secara gamblang: tidak! Yakni, menilik keadaan zaman sekarang, guna memenuhi keperluan tersebut pemerintah harus mempunyai dana dan kekuatan

yang lebih banyak selain dana zakat seperti dahulu-dahulu. Dahulu pemerintah hanya berkewajiban menarik pajak untuk membiayai pendirian sekolah-sekolah, rumah-rumah sakit, jalan-jalan raya, anggaran pertahanan, dan kebijaksanaan-kebijaksanaan lain untuk kesejahteraan dan kemajuan rakyat. Akan tetapi sekarang pemerintah mempunyai kewajiban yang bervariasi, umpamanya: menyediakan dan menjamin sandang, pangan, perumahan, pengobatan, dan jaminan kesejehteraan tiap-tiap warganegara, terutama orang-orang miskin, karena rakyat sebagai individu-individu tak akan lagi mampu menjamin kesejahteraan orang-orang miskin.

Islam pun berpendirian yang serupa pula bahwa urusan-urusan tersebut adalah tanggung jawab pemerintah. Maka, bilamana zakat tak mencukupi urusan-urusan tersebut, seyogyanya Islam membuka jalan-jalan lain yang mampu memenuhi segala keperluan itu.

Hal ini haruslah diperhatikan benar-benar bahwa Islam hendak menjelmakan persamaan hakiki di antara si kaya dan si miskin, dan harus mengupayakan demikian rupa sehingga jurang pemisah di antara mereka lenyap sama sekali. Kalau si kaya dapat mencukupi keperluannya, begitu pula si miskin pun harus dapat mencukupi keperluannya. Yakni, si miskin pun harus memperoleh makanan, pakaian, pendidikan, perumahan, dan pengobatan. Oleh karena itu, urusan ini ditanggulangi pula oleh sistem ajaran Islam. Telah dijelaskan pula bahwa zakat saja tidak akan cukup menutupi keperluan-keperluan tersebut maka sudah barang tentu Islam mengemukakan jalan-jalan lain untuk menutupi keperluan-keperluan itu.

SOSIALISME DAN GOLONGAN MISKIN

Akan dijelaskan di sini jalan pertama yang dikemukakan oleh sosialisme berkenaan dengan masalah itu. Ialah, kaum buruh harus mendapat bagian dari keuntungan. Mereka tak perlu diberi gaji bulanan kecil atau besar melainkan penghasilan mereka harus bergantung pada bagian keuntungan. Yakni, bilamana keuntungan tercapai barulah diputuskan berapa bagian bagi si pemilik dan berapa yang harus diberikan kepada kaum buruh. Akan tetapi, ternyata prinsip tersebut tidak berjalan mulus karena tiap-tiap perniagaan dan perusahaan beragam dalam keuntungannya. Setiap hari dapat kita saksikan, umpamanya, dua saudagar yang sama-sama berjualan kain mendapat untung yang berlain-lainan; yang seorang mendapat keuntungan besar dan yang seorang lagi kecil. Maka perbedaan ini akan menimbulkan akibat bahwa perusahaan yang besar untungnya akan bekerja lebih giat tetapi karyawan perusahaan yang kecil keuntungannya akan bekerja malas-malas. Karena, karyawan perusahaan yang satu banyak menghasilkan produksi dan karyawan perusahaan yang lain sedikit. Oleh karena itu, cara pembagian tersebut bertentangan dengan akal sehat. Karena, penghasilan dan pembayaran tidak akan bergantung pada kepandaian melainkan pada unsur keberuntungan dan nasib belaka. Karena itu orang-orang segan bekerja pada perusahaan yang keuntungannya minim.

Kalau sosialisme akan menetapkan upah yang cukup tinggi bagi karyawan-karyawan setiap perusahaan maka pedagang yang cerdik akan dapat mencari keuntungan yang lebih besar daripada yang ditetapkan oleh sosialisme. Usahawan-usahawan yang lain akan tetap berada dalam kerugian, dan modal

perusahaan yang tidak maju akan termakan oleh karyawan-karyawan maka apa yang direncanakan sosialisme tidak akan tercapai. Sebenarnya, untuk menetapkan upah atau pembayaran ada dua syarat yang harus diperhatikan: (1) kecakapan; (2) jaminan upah minimum yang memadai. Sedangkan kedua-dua syarat tersebut tidak terdapat pada teori yang dikemukakan oleh sosialisme.

Jalan kedua yang dikemukakan oleh sistem sosialisme ialah, semua perusahaan vital seperti perkeretaapian, pertambangan, perlistrikan, dan lain-lain - begitupun hak monopoli atas perniagaan-perniagaan yang penting - harus ada di tangan dan di bawah kekuasaan pemerintah. Akan tetapi prinsip ini pun ada celanya. Sebab, prinsip ini tak akan dapat diterapkan secara universal kecuali terbatas pada negeri masing-masing. Boleh jadi satu negeri berhasil melenyapkan penderitaan kaum miskin dan kesengsaraan-kesengsaraan di bawah sistem ini tetapi negeri-negeri lainnya tetap menderita. Menurut prinsip ini tiap pemerintah hanya mengurus orang miskin di negerinya sendiri. Dengan prinsip tersebut jalan untuk menyalurkan bakat dan kepandaian pribadi menjadi terhambat karena prinsip ini hanya menekankan segi kepentingan jasmani dengan mengabaikan segi potensi intelek yang amat berharga itu.

SOSIALISME NASIONAL DAN KAUM FAKIR-MISKIN

Rencana Sosialisme Nasional berkenaan dengan tujuan ini belum saya maklumi dengan selengkapnya. Saya dapat menjelaskan bahwa di Jerman pemerintah sangat mendorong kaum kapitalis dan para industriawan untuk yang berpartisipasi

dalam memberi sumbangan dalam pelayanan sosial. Akan tetapi saya tidak mengetahui sampai sejauh mana pemerintah bertanggung jawab mengenai individu-individu dan sampai sejauh mana pemerintah menjamin keperluan rakyat. Bagaimanapun rencana itu membiarkan pemerintah sangat bergantung pada belas kasih kapitalis-kapitalis dan industriawan-industriawan yang terkemuka.

KOMUNISME

Komunisme mengemukakan rencana bahwa semua perniagaan dan perindustrian yang vital harus dipegang oleh pemerintah dan semua surplus harta baik dari hasil pertanian ataupun dari sektor lain harus diambil oleh pemerintah. Begitupun harta benda semua orang hartawan harus dirampas oleh pemerintah. Mengenai cacat prinsip ini telah saya jelaskan lebih dahulu. Secara ringkas dapat saya sebutkan lagi bahwa sistem komunisme sama sekali membinasakan prakarsa-prakarsa perseorangan dan pada akhirnya menciptakan kekuasaan mutlak. Oleh karena itu, pemerintah Bolsyewik kalau sudah tiba waktunya jatuh akan mengalami perubahan yang drastis, malah akan dapat kembali kepada keadaan seperti semula ketika Czar memerintah. Kejadian-kejadian di negeri Perancis adalah contoh yang kongkret tentang hal ini. Seperti halnya keluarga Bourbon menjadi lantaran pecahnya Revolusi Perancis dan berdirinya kekuasaan rakyat. Pada gilirannya kemudian kekuasaan rakyat menyebabkan bangkitnya seorang tiran seperti Napoleon Bonaparte. Begitu pula halnya sebagai reaksi dari kekejaman Czar timbul Bolsyewisme yang nampaknya meraih kekuatan dengan cepat sekali, akan tetapi dalam waktu yang singkat akan segera jatuh dan memunculkan lagi seorang diktator baru. Satu

cacat lagi dalam komunisme ialah, para bangsawan, para pakar, dan para ilmuwan diperlakukan secara tidak bersahabat; oleh karena itu pada tempatnya mereka menaruh rasa antipati terhadap komunisme.

ISLAM

Kebalikannya, Islam mengemukakan rencana yang berbeda dari semua gerakan yang tersebut di atas. Islam berikhtiar menciptakan persamaan dengan melarang hidup bermewah-mewah.

Hidup yang sentosa, menurut Islam, bukan hidup yang bergelimang dalam kemewahan melainkan hidup yang bebas dari serba kekurangan dan penderitaan. Menurut gerakan-gerakan lain, hidup sentosa ialah apabila semua orang menikmati kemewahan dan kemanjaan hidup, sedangkan Islam menciptakan persamaan dengan mengajak setiap orang menjalani hidup sederhana. Oleh sebab itu Islam melarang kebiasaan minum minuman keras, dansa-dansi, dan perbuatan maksiat lainnya.

Bertolak belakang dengan hal di atas, Islam berusaha menciptakan persamaan dengan melarang orang-orang kaya hidup bermewah-mewah. Adalah benar bahwa tujuan akhir yang akan dicapai adalah kebahagiaan universal akan tetapi sementara mendorong manusia mencari kebahagiaan, Islam menghendaki manusia meraih kemajuan akhlak. Gerakan-gerakan lain mengupayakan kesentosaan dengan menggalakkan pengadaan segala sarana kemewahan hidup.

Menurut Islam, keperluan hidup harus tersedia bagi semua orang tetapi harus menghindari sama sekali kemewahan.

Islam tidak menyetujui kehidupan yang serba mewah dan menghendaki hanya mengadakan pemerataan dalam taraf hidup dan menyukai kesederhanaan.

Orang-orang miskin di Inggris mengeluh karena mereka hanya mendapat dua sloki minuman keras padahal orang-orang kaya minum sepuluh sloki. Pemerintah pun menanggapi keluhan mereka lalu menyanggupi untuk mengadakan sepuluh sloki minuman keras bagi mereka. Akan tetapi, Islam menjanjikan akan menjauhkan keluhan mereka dengan merampas kedua sloki minuman keras dari mereka dan kesepuluh sloki dari orang kaya karena barang-barang semacam itu membahayakan jasmani maupun rohani manusia. Begitulah orang-orang miskin di negeri-negeri itu hingar-bingar karena mereka tak mempunyai tempat untuk berdanda-dansi demi menyaksikan orang-orang kaya setiap hari berdansa-dansi. Pemerintah pun menanggapi permintaan mereka dengan berikhtiar mendirikan rumah-rumah dansa untuk mereka. Akan tetapi Islam mengatakan bahwa dansa-dansi itu merusak akhlak manusia karena itu rumah dansa tidak boleh diadakan untuk mereka bahkan tempat-tempat dansa orang kaya pun harus ditutup supaya mereka jangan melanggar kesusilaan dan kesopanan.

Maka barang-barang yang tidak tergolong dalam keperluan hidup yang esensial dan hanya semata-mata sarana kemewahan belaka, semuanya dilarang oleh Islam demi terciptanya pemerataan taraf hidup di antara golongan yang kaya dan golongan miskin. Ternyata benar bahwa pemerintah-pemerintah yang bercita-cita menyediakan sarana kemewahan yang sama untuk semuanya tergoda untuk merampas kekayaan yang dimiliki bangsa-bangsa lain. Tetapi pemerintah yang berupaya menciptakan iklim hidup sederhana dan merata tidak akan

merampas kekayaan milik bangsa lain bahkan berusaha supaya orang-orang kaya di negeri sendiri menjalankan kehidupan yang bersahaja. Lagi pula, membatasi kehidupan yang sederhana amat mudah; kebalikannya, sukarlah membatasi kehidupan yang sarat dengan pesona kemewahan. Menurut logika, ajaran Islam akan memperoleh kemenangan dengan lebih cepat dan akan berhasil menjauhkan keresahan dan penderitaan orang miskin dengan mendayagunakan keuangan yang terbatas. Boleh dikatakan, gerakan-gerakan lain menganggap bahwa orang-orang miskin harus diberi sarana-sarana kemewahan untuk mencapai kehidupan yang sentosa. Tetapi, Islam mengemukakan bahwa keperluan hidup orang-orang miskin harus dicukupi supaya mereka dapat menjalani kehidupan yang sentosa, sedangkan sarana-sarana kemewahan harus ditekan. Islam akan dapat memberi kesentosaan kepada dunia dengan biaya yang lebih murah dan mudah dari pada umpamanya Kristen atau gerakan-gerakan lain. Oleh sebab itu, Islam telah melarang kaum pria memakai kain sutera, penggunaan perabotan dari mas dan perak dalam rumah tangga, gedung yang indah dan perhiasan yang berlebihan, minuman keras, dan perjudian. Kandungan idenya ialah supaya orang-orang miskin jangan terangsang untuk mendapat barang-barang semacam itu. Uang yang tersimpan seyogyanya dipergunakan untuk memenuhi keperluan kaum fakir miskin.

Islam memperkenalkan perkembangan yang wajar kemampuan dan kegiatan tiap-tiap individu serta mengajak orang-orang kaya, dengan seruan dan imbauan lagi pula bukan dengan paksaan, untuk mengorbankan harta benda mereka yang berlebih selain keharusan melunasi pajak-pajak yang tertentu. Hendaknya diketahui bahwa paksaan dan penghentian perkembangan wajar kemampuan individu dapat dipastikan akan

membinasakan nilai tinggi kehidupan kekeluargaan dan kemajuan intelek. Sistem yang dapat memelihara perkembangan yang wajar prakarsa-prakarsa perseorangan serta dapat mengambil harta yang berlebih dengan jalan seruan dan imbauan itulah yang mampu menciptakan keamanan, kesentausaan, dan kemitraan universal. Gerakan-gerakan lain hendak mengambil harta yang berlebih dari orang-orang kaya dengan paksaan tetapi lain halnya Islam menempuh jalan seruan dan imbauan. Dengan jalan ini malah orang kaya akan semakin sayang dan bersimpati kepada orang-orang miskin, dan pada gilirannya orang-orang miskin pun akan cinta dan hormat kepada orang-orang hartawan. Tindak paksaan tidak akan membuahkan hubungan cinta kasih di antara si miskin dan si kaya. Tetapi pengorbanan yang diberikan dengan kehendak dan kemauan sendiri untuk menolong orang lain sudah barang tentu akan menimbulkan kecintaan di antara kedua belah pihak, dan selanjutnya akan menyebabkan meningkatnya rasa persaudaraan dan kemanusiaan secara universal.

Kalau kemampuan individu berkembang secara wajar atau hak perseorangan terjamin, sudah barang tentu tiap-tiap orang akan lebih giat untuk mengejar kemajuan dalam hidupnya. Dengan adanya persaingan ini kecerdasan orang pun akan meningkat. Pada waktunya apabila mereka sudah memiliki kekayaan, barulah kelebihan dari kekayaan mereka diambil dengan jalan seruan dan imbauan.

Jika prinsip Islam tersebut dilaksanakan maka sekaligus akan diraih dua keuntungan: perkembangan otak akan berjalan terus, demikian pula pengetahuan dan rencana pengumpulan dana untuk menolong kaum fakir miskin sehingga rencana pemerataan pun akan berhasil. Sebaliknya sistem komunisme

membinasakan perkembangan akal dan pengetahuan. Begitu pula di dalam hati orang-orang kaya yang telah dipaksa menyerahkan kekayaan mereka tidak akan ada rasa cinta kepada orang miskin; sebab, si kaya merasa teraniaya oleh paksaan untuk berkorban. Padahal pengorbanan yang diberikan dengan sukarela serta keikhlasan sendiri senantiasa memupuk kebahagiaan, kecintaan, dan keamanan di antara satu sama lain. Kebalikannya, kekayaan yang diambil dengan jalan paksa tidak akan berhasil menimbulkan kecintaan dan keamanan selain hanya akan menambah kedengkian belaka. Oleh karena itu kemunafikan dan permusuhan pun akan tumbuh. Sesungguhnya, metoda yang ditempuh oleh Islam ialah metoda yang aman.

SUKARELA SELAIN PAJAK

Islam menetapkan, untuk mencapai maksud ini, pajak dengan jalan zakat dan *ushar*, dan kemudian menambahkannya dengan perintah sebagai berikut:

وَأَنفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۛ
وَأَحْسِنُوا ۛ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ○

Artinya:

"Dan belanjakanlah harta pada jalan Allah, dan janganlah kamu menjerumuskan dirimu dengan tanganmu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah; sesungguhnya, Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan" (2:196).

Ayat ini menyatakan,"belanjakanlah pada jalan Allah" dengan melunasi zakat dan membayar pajak-pajak yang wajib dan menjauhkan diri dari "kebinasaan" dengan menafkahkan secara suka rela kelebihan kekayaan untuk menolong kaum fakir miskin, bahkan harus berbuat "kebajikan" dengan mengurangi keperluan-keperluan pribadi dan meningkatkan pengorbanan pada jalan Allah. Yakni, segala pajak, derma, dan pengorbanan harus diberikan demi meraih keridhaan dan kecintaan Allah dan bukan demi mengharap apa-apa dari/atau karena takut kepada manusia. Perkataan-perkataan "janganlah kamu menjerumuskan *dirimu* dengan tanganmu sendiri ke dalam kebinasaan" menjelaskan bahwa bilamana kelebihan kekayaan disimpan oleh orang-orang kaya dan tidak dibelanjakan demi kebahagiaan orang-orang miskin, niscaya hal itu akan mengusik kecemburuan umum dan menyebabkan kerusuhan sehingga mendatangkan kebinasaan kepada orang-orang kaya sendiri sebagaimana telah terjadi di dalam revolusi di Peraneis tahun 1792, dan di Rusia tahun 1917, dan sering pula terjadi pergolakan-pergolakan kecil di India dan negeri-negeri lain. Bangsa-bangsa yang tidak mau berderma secara sukarela, di samping melunasi pajak yang wajib, tidak akan dapat menyelamatkan diri dari dampak pergolakan-pergolakan seperti tersebut di atas.

Ajaran Islam senantiasa berupaya memelihara secara wajar perkembangan kemampuan individu-individu dan menjunjung tinggi hak tiap-tiap perseorangan, lagi pula menjunjung tinggi rasa tanggung jawab serta perasaan mulia terhadap rumah tangga dan menghargai nilai hidup berkeluarga, dan berupaya menggalakkan kemajuan ilmu dan pengetahuan. Lagi pula Islam sungguh-sungguh mengupayakan kesentosaan hidup umat manusia secara menyeluruh yang sebenarnya dicita-citakan

oleh komunisme juga. Memang, ajaran Islam membawa missi keselamatan duniawi dan ukhrawi - kebahagiaan lahir dan batin.

AJARAN ISLAM MEMADAI UNTUK TIAP-TIAP ZAMAN

Islam mengemukakan bahwa pemerintah harus bertanggung jawab menyediakan sandang, pangan, papan (perumahan), pengobatan, dan pengajaran untuk kesejahteraan orang-orang yang lemah ekonominya. Timbul pertanyaan: pernahkah Islam berhasil membuktikan teori ajarannya dan mana contohnya?

Untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan ini pertama-tama penting kita ketahui bahwa ajaran yang berhasil mencapai tujuannya ialah ajaran yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh manusia pada tiap-tiap zaman. Ajaran itu harus sesuai dan harus memiliki sifat kekenyalan (elastisitas) dalam menghadapi tuntutan tiap-tiap zaman. Suatu ajaran yang tidak memiliki sifat kekenyalan tidak akan mampu menyelaraskan ajarannya dengan segala keadaan pada tiap-tiap zaman. Akan tetapi, yang saya maksudkan dengan sifat kekenyalan adalah dalam penerapannya dan bukan dalam prinsip-prinsipnya dan itikad-itikadnya.

Umpamanya, sebilah papan tak akan pas kalau diletakkan pada tempat yang tidak sesuai dengan ukurannya. Akan tetapi sehelai kain cadar dapat dipaskan pada tempat yang kecil jika kita ringkaskan dan dapat dilebarkan pada tempat yang besar. Begitupun suatu ajaran yang mempunyai prospek untuk menang dan berhasil dalam maksudnya akan sesuai dan cukup kenyal untuk memenuhi tuntutan tiap-tiap zaman tanpa sedikit pun merusak pola dasar aslinya.

KEADAAN ORANG-ORANG MISKIN DI MASA AWAL ISLAM

Pada zaman awal, Islam benar-benar membuktikan kebenaran ajarannya secara amalan dan telah berhasil memenuhi keperluan-keperluan masyarakat pada waktu itu. Cara hidup bersahaja bukan hanya diamalkan di zaman Nabi Muhammad saw. bahkan juga ketika orang-orang Islam sudah memegang kekuasaan.

Di zaman Nabi Muhammad saw. masih hidup, beliau mengumpulkan dana sukarela, di samping zakat yang wajib, guna menyantuni kaum fakir-miskin. Sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw. berlomba-lomba dalam pengorbanan harta. Sayyidina Abu Bakar r.a. sekali peristiwa menyerahkan seluruh harta beliau, Sayyidina Usman r.a. pun menyerahkan hampir seluruh harta miliknya. Bukan sebagai zakat melainkan sebagai derma sukarela. Dengan kenyataan itu ajaran Islam telah mampu menutupi keperluan-keperluan umat menurut tuntutan keadaan zaman itu.

KAUM FAKIR MISKIN DI ZAMAN KHULAFA RASYIDIN

Di zaman Khulafaur Rasyidin tatkala kawasan pemerintahan Islam telah meluas telah ada usaha-usaha yang teratur untuk memenuhi keperluan kaum fakir-miskin. Konon di zaman Khalifah Umar r.a. sensus dan daftar-daftar yang mencantumkan nama-nama tiap warga negara disiapkan sebagai upaya supaya tiap-tiap individu memperoleh jatah sandang dan pangan. Dengan jalan demikian baik si miskin maupun si kaya terjamin

keperluan hidupnya. Menurut keadaan zaman itu pengaturan-pengaturan yang demikian sangat memuaskan.

Banyak orang mengira bahwa komunismelah yang pertama sekali menciptakan ide mengatur agar tiap-tiap individu harus terjamin keperluan hidupnya. Yang benar adalah ratusan tahun yang lalu Islam telah memperkenalkan aturan tersebut dan di zaman khalifah Umar r.a. aturan ini telah dijalankan dengan seksama. Tercantum dalam sejarah bahwa di zaman Umar r.a. telah berlaku peraturan yang tidak membenarkan instansi Baitul Maal memberi jatah makanan kepada bayi yang masih menetek.

Pada suatu malam Sayyidina Umar r.a. sedang mengadakan inspeksi di dalam kota lalu tiba di suatu tempat dan mendengar tangis seorang bayi. Bayi ini terus-menerus menangis. Sayyidina Umar masuk ke dalam sebuah kemah dan langsung bertanya, "Mengapa bayi ini menangis?" Sang ibu bayi itu menjawab, "Khalifah telah membuat peraturan bahwa tidak ada jatah makanan untuk bayi yang masih menyusu. Oleh karena itu saya telah menghentikan menyusui anak ini supaya kami mendapat bagian makanan untuk anak ini. Inilah sebabnya anak ini terus-menerus menangis." Mendengar perkataan perempuan itu Khalifah Umar berkata kepada beliau sendiri, "Hai Umar, engkau telah membuat generasi baru bangsa Arab lemah karena anak-anak terlalu singkat menetek." Sesudah itu beliau memberi perintah agar tunjangan diberikan oleh pemerintah kepada bayi semenjak ia lahir. Peraturan tersebut cukup memuaskan menurut ukuran keadaan pada zaman itu.

Pada waktu itu kesenjangan sosial antara golongan miskin dan golongan kaya tidak sebesar sekarang. Pajak serta santunan yang kadang-kadang diterima dari orang-orang berada dapat

memenuhi keperluan-keperluan rakyat dan pemerintah. Keadaan perniagaan tidak seperti halnya sekarang. Cara-eara menangguk kekayaan dari negeri tetangga pun tidak seperti sekarang. Oleh karena itu eara-eara yang dahulu tidak dapat dipergunakan sekarang. Tetapi, sebagai dasar dan landasan, ajaran Islam sekarang pun dapat dipakai. Karenanya, sekarang pun ajaran Islam dapat memenuhi keperluan-keperluan.

Zaman sekarang dunia telah menjadi lebih terorganisasi dan hampir semua negara, karena menyaksikan keresahan yang terjadi secara universal, setiap hari telah terseret kepada pengadopsian politik yang mengharuskan pengendalian lebih besar atas kekayaan nasional. Andaikata salah satu dari gerakan-gerakan yang tersebut di atas berkuasa niscaya sebagian besar kekayaan nasional akan dipegang oleh pemerintah, sedangkan rakyat, sebagai individu-individu, akan hanya mempunyai kekayaan yang amat sedikit. Sebagai akibatnya, sclain adanya eacat yang telah dijelaskan di atas, akan timbul lagi suatu kerugian yaitu sebagian negeri boleh jadi akan menikmati kebahagiaan dan keamanan tetapi sebagian lain akan lebih-lebih terjerumus ke dalam kesengsaraan dan penderitaan.

TATANAN BARU

Metoda yang dianut oleh Islam guna memenuhi keperluan masyarakat pada zaman Nabi Muhammad saw. tak dapat diterapkan oleh para Khulafaur Rasyidin — Sayyidina Abu Bakar, Sayyidina Umar, Sayyidina Usman dan Sayyidina Ali — dalam rangka memenuhi keperluan-keperluan masyarakat zaman itu. Maka oleh karena itu, dewasa ini pun sangat perlu dilahirkan suatu sistem atau tatanan sesuai

dengan ajaran Islam yang suci dan bersih dari cacat-cacat seperti yang terdapat pada aliran-aliran dan gerakan-gerakan dunia yang ada sekarang. Tatanan Baru itu diperhitungkan dapat menghimpun kekayaan yang cukup lagi perlu untuk menegakkan keadilan dan pemerataan taraf hidup masyarakat serta dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan segala lapisan masyarakat.

Para khalifah Islam dahulu telah menegakkan peraturan-peraturan menurut ajaran Islam yang sesuai dan memadai untuk memenuhi tuntutan keadaan pada zamannya masing-masing. Saya telah mengatakan bahwa di masa pemerintahan Khalifah Umar r.a. diadakan sistem cacah jiwa yang dengan seksama mencatat nama-nama tiap-tiap penduduk, dan Baitul Mal menjamin keperluan hidup yang wajar bagi tiap-tiap orang.

Pada mulanya uang Baitul Mal biasa dibelanjakan untuk membiayai keperluan mereka yang pandai berolah senjata, tetapi Sayyidina Umar r.a. kemudian mengambil kebijaksanaan bahwa tanggung jawab negara harus menjangkau anggota masyarakat lainnya juga. Dengan demikian dana santunan untuk rakyat yang-tidak-mampu dikeluarkan dari Baitul Mal. Pendek kata, khalifah-khalifah Islam telah melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan ruang lingkup hidup di zaman mereka masing-masing.

Akan tetapi untuk mendirikan tatanan baru tidak boleh tidak harus ada seorang yang diutus oleh Allah Taala guna mencanangkan suatu Tatanan Baru untuk mengakhiri penderitan dan kesengsaraan manusia dengan jalan menyediakan segala sarana yang diperlukan untuk kesejahteraan umat manusia dan menciptakan iklim perdamaian dunia.

Setiap orang yang beritikad bahwa Nabi Muhammad saw. telah menubuatkan tentang kedatangan seorang Utusan Ilahi — Masih dan Imam Mahdi Yang Dijanjikan di akhir zaman — niscaya mempercayai pula bahwa merupakan tugas Utusan itu mendapatkan obat untuk menanggulangi segala kekacauan dan keresahan yang melanda dunia dewasa ini. Obat itu harus bebas dari kekurangan dan cacat yang diderita oleh faham komunisme, sosialisme, dan sosialisme nasional. Obat itu seyogyanya mungkin untuk penyediaan sandang, pangan, papan (perumahan), pengobatan, dan sarana-sarana pengajaran serta pendidikan bagi setiap orang, lagi pula memelihara umat manusia dari kemunduran intelektual, kelumpuhan usaha dan upaya individu, kezaliman, dan penindasan manusia oleh manusia lainnya.· Dengan perkataan lain, harus menjamin perdamaian dan rasa saling hormat-menghormati antara satu bangsa dengan bangsa lain, antara satu golongan dengan golongan lain, dan juga berhasil menemukan sumber-sumber daya untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan semua individu.

Oleh karena itu tugas *Khatamul Khulafa* ini harus merekayasa suatu rencana, sejalan dengan ajaran Islam, yang dapat memenuhi segala keperluan zaman ini dan melepaskan umat manusia dari penderitaan. Sebagaimana akan saya tunjukkan sekarang ia telah berhasil menata rencana termaksud atas perintah Tuhan.

Telah saya paparkan bahwa sasaran-sasaran yang dimaksud oleh tatanan sosial dan ekonomi Islam adalah: (1) memenuhi keperluan hidup yang wajar bagi tiap-tiap manusia; (2) dalam memenuhi sasaran yang pertama, perangsang yang melatar belakangi usaha dan upaya tiap-tiap individu tidak boleh dilumpuhkan; (3) bantuan yang datang dari golongan orang-orang mampu harus bersifat sukarela, dan sekali-kali tidak

boleh diambil dengan menggunakan kekerasan atau unsur paksaan; (4) berlakunya rencana ini tidak terbatas hanya hanya untuk suatu negeri atau bangsa melainkan bersifat universal.

Semua gerakan yang sedang bergerak dewasa ini dalam satu atau lain segi terbatas dalam aplikasinya. Mereka hanya menyentuh hanya beberapa bagian umat manusia. Sedangkan sistem yang dikemukakan oleh Islam tidak bersifat nasional melainkan universal. Ajaran Islam menghormati keempat faktor seperti telah saya sebutkan di atas. Apabila keempat prinsip tersebut dianut oleh salah satu gerakan di antara gerakan-gerakan itu niscaya gerakan itulah yang akan terbukti lebih baik dan lebih disukai daripada gerakan yang lainnya.

Sekarang saya akan menerangkan bagaimana cita-cita ini telah digenapi dan bagaimana keempat prinsip itu telah dituangkan dalam bentuk Tatanan Baru yang landasannya telah diletakkan atas perintah Ilahi dan benar-benar sesuai dengan ajaran Islam oleh seorang pribadi yang diangkat oleh Tuhan untuk membimbing umat manusia di abad ini dan bertindak sebagai wakil Rasulullah saw.. Gerakan-gerakan komunisme, sosialisme, dan sosialisme nasional timbul setelah Perang Dunia pertama (1914 - 1918). Hitler, Mussolini, dan Stalin muncul di pentas dunia sesudah perang dunia yang terakhir. Semua gerakan yang bermaksud menciptakan tatanan baru ini muncul antara tahun 1919 sampai 1921. Akan tetapi, Imam Mahdi ini telah meletakkan asas Tatanan Baru pada tahun 1905 dalam risalah beliau "Al-Wasiat".

Prinsip itu diletakkan di dalam Alquran, Surah Al-Baqarah ayat 195. Di dalam ayat ini tidak ada kaedah-kaedah yang pasti disebutkan berkenaan dengan iuran-iuran yang bersifat sukarela. Orang-orang Islam hanya diperingatkan bahwa di samping zakat mereka harus membayar pajak-pajak lainnya dan iuran-iuran lainnya, akan tetapi besarnya dan bentuknya tidak disebutkan. Oleh karenanya hal itu dapat disesuaikan menurut keadaan dan tuntutan tiap-tiap zaman. Jika pada suatu masa Negara Islam menghendaki satu persen dari kekayaan nasional, khalifah hanya harus mengumumkan bahwa Negara memerlukan sekian, dan bahwa orang-orang Islam harus membayar sekian banyak.

Pada zaman Nabi Muhammad saw. tujuan itu dipenuhi dengan pungutan dari para sahabat. Pada zaman khalifah-khalifah Islam, sebagian dari harta dan ghanimah (harta rampasan perang) yang terkumpul untuk keperluan militer diambil untuk keperluan orang-orang miskin.

Di zaman sekarang, Hazrat Masih Mau'ud/Imam Mahdi a.s., * telah menafsirkan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan kebutuhan abad ini. Jika Negara Islam harus menyediakan sandang, pangan, papan (perumahan), bantuan pengobatan dan sarana-sarana pendidikan, maka negara harus mendapatkan sumber-sumber keuangan yang lebih besar daripada yang dibutuhkan di zaman permulaan Islam.

Oleh karena itu, sesuai dengan perintah Ilahi, Hazrat

---

* Pendiri Jemaat Ahmadiyah, Hazrat Mirza Ghulam Ahmad (1835-1908).

Masih Mau'ud mengemukakan bahwa di zaman sekarang Allah swt. telah memberi petunjuk kepada orang-orang yang ingin memperoleh surga hakiki supaya mengorbankan 1/10 sampai 1/3 dari penghasilan dan harta benda mereka sebagai Wasiat. Beliau selanjutnya menerangkan bahwa harta yang terkumpul lewat Al-Wasiat itu akan dipergunakan untuk memajukan Islam, penyiaran ilmu Alquran dan kitab-kitab keagamaan, dan membiayai pengiriman mubaligh-mubaligh. Beliau mengatakan pula:

> "Begitupun untuk tiap-tiap perkara yang bertalian dengan kemajuan dan penyiaran Islam, yang tak dapat dijelaskan sekarang, akan ditanggulangi dengan harta ini" *(Al-Wasiat, syarat 2)*

Yakni, dana itu akan dipergunakan untuk segala macam perkara dan urusan yang penting untuk menegakkan ajaran Islam di dunia ini. Hal itu tak dapat dijelaskan secara terinci pada waktu sekarang, tetapi nanti pada waktunya, seorang akan mengemukakan perkara-perkara itu.

Perkataan Hazrat Masih Mau'ud bahwa perkara-perkara itu belum dapat dijelaskan pula pada waktu sekarang ini menyatakan bahwa tidak lama lagi dunia akan berteriak-teriak mendambakan suatu tatanan baru. Lalu negeri-negeri Soviet Rusia, Jerman, Italia, Amerika, dan lain-lain akan mengemukakan tatanan baru menurut versi mereka. Kemudian pada waktu itulah seorang khalifah Masih Mau'ud, di Qadian, akan mengemukakan bahwa tatanan baru yang sebenarnya adalah tertuang dalam bentuk "Al-Wasiat" dan tiada jalan lain untuk merambah kemajuan dan kebahagiaan dunia selain tatanan baru yang dicanangkan dalam "Al-Wasiat" itu.

Dalam risalah itu Hazrat Masih Mau'ud menerangkan:

"Dalam harta itu akan ada hak bagi orang-orang yatim dan miskin dan orang-orang yang baru masuk Islam yang tidak mempunyai penghasilan yang cukup" (*Al-Wasiat*, syarat 2).

Beliau menyatakan lagi:

"Dengan persetujuan anggota-anggota, Badan ini diperbolehkan mengembangkan keuangan ini dengan jalan perniagaan" *(Al-Wasiat, lampiran, syarat 9).*

Yakni, kekayaan yang diperoleh dengan perantaraan "Al-Wasiat" boleh dikembangkan dengan jalan perniagaan.

Beliau menjelaskan pula bawah tiap-tiap orang mukmin akan diuji dengan perantaraan ini supaya ia masuk dalam Tatanan Baru yang digariskan dalam "Al-Wasiat" untuk memperoleh karunia Ilahi yang istimewa dan hanya orang munafik yang tidak akan masuk dalam tatanan ini. Yakni, sedikit pun tidak melakukan paksaan kepada seseorang tetapi yang beriman akan diimbau ke arah itu. Seandainya mereka ingin meraih surga, hendaklah menjalankan pengorbanan tersebut. Tetapi, kalau mereka tidak menghargai surga maka harta benda mereka tidak kita perlukan.

PERBEDAAN KOMUNISME DAN AL-WASIAT

Komunisme merampas harta benda orang dengan jalan paksa. Kebaikannya, di dalam *Al-Wasiat* diterangkan:

"Kalau seseorang menjadi murtad maka semua harta

boleh dikembalikan lagi kepadanya, karena Allah swt. tidak menghendaki harta seseorang, dan di sisi Allah harta semacam itu adalah makruh dan patut ditolak" *(Al-Wasiat*, lampiran, syarat 12).

Di sini tampak betapa besar perbedaan di antara kedua tatanan itu. Tatanan baru rekayasa orang-orang duniawi merampas harta benda dari orang-orang dengan paksaan, sedangkan tatanan baru yang dikemukakan oleh Hazrat Masih Mau'ud menggalakkan pengorbanan yang bersifat sukarela. Malah beliau menyatakan bahwa harta yang diterima dari seorang yang menjadi murtad harus dikembalikan lagi kepadanya.

Ini menunjukkan bahwa tujuan yang hendak dicapai oleh komunisme lewat revolusi berdarah telah dicapai oleh Hazrat Masih Mau'ud a.s. lewat imbauan dan menumbuhkan kecintaan antara berbagai kelas di dalam masyarakat. Ajaran komunisme dapat menyebabkan timbulnya pertentangan dan kekacauan, sedangkan *Al-Wasiat* pada pihak lain menggalakkan kecintaan dan perdamaian. Komunisme mengambil harta benda dari orang orang kaya untuk keperluan orang-orang miskin dan kesejahteraan umum, demikian pula Hazrat Masih Mau'ud, dengan cara-cara yang sesuai dengan ajaran Islam, menghendaki agar orang-orang menyerahkan harta benda mereka secara sukarela untuk keperluan-keperluan masyarakat luas. Menurut peraturan *Al-Wasiat*, tiap-tiap orang Ahmadi yang berwasiat diminta menyerahkan 1/10 sampai 1/3 dari harta benda dan penghasilan mereka , atas kehendak dan keikhlasan sendiri, untuk tujuan mengkhidmati agama Islam dan peri kemanusiaan dengan harapan akan mendapat karunia Ilahi baik di dunia maupun di akhirat.

BILA DUNIA MENGAKUI AHMADIYAH

Apabila Ahmadiyah sudah tersiar di tiap-tiap negeri dan seluruh dunia masuk ke dalam haribaan Ahmadiyah, maka pengorbanan harta yang diberikan orang-orang Ahmadi, sesuai dengan gagasan Al-Wasiat. akan berjalan lancar dan secara berkesinambungan dari generasi ke generasi. Secara berangsur sebagian besar kekayaan dunia ini akan masuk ke dalam lingkup tatanan baru Al-Wasiat dan dipergunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan orang-orang fakir-miskin dan seluruh umat manusia.

Dengan demikian hak-hak orang ke seorang dan nilai luhur perasaan kekeluargaan tidak akan terbinasa. Bahkan kedua tujuan tersebut akan mendorong tiap individu untuk bergiat dan berusaha terus, menurut kesanggupan masing-masing. Kemudian, sesuai dengan keimanannya masing-masing, mengorbankan bagian yang tertentu dari harta dan penghasilan lewat rencana Al-Wasiat secara berkesinambungan. Karenanya, apabila Tatanan Baru menurut Al-Wasiat berkembang dengan mulusnya, maka cita-cita kebersamaan hidup yang adil sentosa lagi sejahtera akan menjadi kenyataan, dan dunia menjadi bebas dari kemiskinan dan penderitaan.

TATANAN BARU YANG UNIVERSAL

Tatanan Baru menurut Al-Wasiat akan bersifat universal, karena Ahmadiyah atau Islam yang hakiki adalah agama untuk segala bangsa di dunia, baik Eropa, Asia, Afrika, Australia, Amerika dan lain-lain. Maka, dana yang akan

dihimpun lewat Tatanan Baru berdasarkan Al-Wasiat ini akan diperoleh dari segala bangsa di seluruh dunia dan akan dipergunakan kembali untuk kepentingan segala bangsa.

Tatanan Baru ini akan mempersatukan bermacam-macam bangsa dan negeri dalam suatu ikatan persaudaraan semesta. Dalam Tatanan Baru semacam inilah semuanya akan ikut merasakan suka dan duka karena semuanya telah menyumbang untuk kesejahteraan dan kebahagiaan satu sama lain dengan berlandaskan kecintaan dan kesadaran sendiri.

Komunisme berusaha merampas harta benda orang kaya, maka akibatnya orang kaya merasa dendam dan sakit hati, dan bila mungkin akan melarikan diri ke luar negeri untuk mencari jalan melampiaskan dendam. Atau, sekurang-kurangnya ia akan mengutuk perbuatan itu dalam hatinya dan akan melaknat pihak yang merampas kekayaan orang yang tidak berdaya. Orang-orang Rusia yang merasa teraniaya karena kekayaan mereka dirampas tidak akan bersyukur dan bergembira bahkan kebalikannya akan memendam di dalam dada mereka rasa dendam dan benci. Akan tetapi, kebalikannya, seorang Ahmadi yang mengorbankan harta bendanya tidak akan menyesal atau gusar sedikit pun, malah ia akan bersyukur dan merasa beruntung disertai rasa girang yang tak ada hingganya karena ia mendapat taufik untuk berkorban dan memberikan darma bakti kepada sesama manusia dan bisa berharap akan mendapatkan surga sebagai ganjarannya. Sungguh, ia merasa beruntung karena dengan pengorbanan harta duniawi yang tidak kekal ia akan dapat meraih nikmat Ilahi - surga yang kekal dan abadi.

Maka, apabila setelah ia memberi pengorbanan kembali ke tengah-tengah sanak keluarga, istri, dan anaknya ia sedikit pun

tidak akan berkecil hati karena berkurangnya harta mereka. Bahkan mereka memuji dan menjunjung perbuatannya itu mereka pun berkeinginan mempunyai keikhlasan yang serupa untuk berkorban pada jalan yang suci.

Di dalam pemerintahan duniawi kita menyaksikan bahwa orang-orang yang terkena pajak senantiasa memperlihatkan keengganan dan ketidaksenangan. Tetapi, dalam Orde Baru yang dikemukakan oleh Al-Wasiat kenyataan memperlihatkan kebalikannya. Berkat imbauan dan bujukan yang begitu berdaya guna bahkan orang-orang miskin dan tidak mempunyai apa-apa pun ingin ikut berkorban menurut kadar kemampuannya. Sebetulnya, mula-mula Wasiat hanya menyangkut harta benda milik orang yang berwasiat. Tetapi, anjuran ini begitu menarik hati sehingga orang-orang yang seharusnya menolong, seperti orang-orang miskin, juga menyatakan keinginan untuk ikut berwasiat. Atas permintaan mereka yang berulang-ulang, Allah swt. mengizinkan Hazrat Masih Mau'ud a.s. supaya beliau memperkenankan mereka untuk ikut berwasiat dengan mengorbankan bagian seperti yang telah ditetapkan dari penghasilan mereka.

Pendek kata, landasan Tatanan Baru bukan diletakkan dalam tahun 1910 di Rusia atau dinegeri lain. Begitu pula sesudah Perang Dunia Kedua ini pun tiada negeri yang akan dapat mendirikan. Pada hakikatnya, asas Tatanan Baru yang sesungguhnya telah diletakkan dalam tahun 1905 di Qadian oleh Hazrat Masih Mau'ud. Tiada tatanan lain yang akan dapat bertahan terus karena dunia menghendaki Tatanan Baru yang lain. Tatanan Baru ini tidak berdiri di atas landasan paksaan atau kekerasan melainkan di atas landasan cinta kasih dan jasa-jasa baik. Tatanan ini memelihara rasa harga

diri manusia, memelihara kemajuan intelek, dan meningkatkan prakarsa dan usaha manusia.

Tiap tujuan tidaklah benar untuk berasumsi bahwa uang yang terkumpul lewat sistem ini hanya dapat dibelanjakan untuk penyebaran Islam. Saya telah mengutip *Al-Wasiat* untuk menunjukkan bahwa dana ini akan dipakai untuk mencapai beberapa tujuan. Hazrat Masih Mau'ud telah menyatakan bahwa semua rencana yang diarahkan untuk penyebaran Islam di dunia merupakan tujuan yang tepat untuk membelanjakan dana ini. Hanyalah terlalu dini untuk menggambarkan rencana-rencana itu secara terinci. Ini jelas berarti bahwa banyak tujuan-tujuan itu dapat diterangkan nanti di masa yang akan datang. Bila keindahan ajaran Islam mulai dihargai, maka akan ada beberapa tujuan yang bukan saja tepat bahkan juga penting untuk membelanjakan dana ini.

Lebih lanjut Hazrat Masih Mau'ud telah memikat perhatian kepada para yatim-piatu, orang-orang yang kurang mampu, dan beliau menjelaskan bahwa mereka pun berhak menerima bantuan dari dana ini. Kata-kata ini merujuk kepada sistem kemasyarakatan dan ekonomi Islam yang menyatakan bahwa sandang, pangan, papan (perumahan), bantuan medis, dan sarana pendidikan harus diadakan untuk tiap-tiap manusia. Dalam situasi masa kini ini tidak dapat dilaksanakan hanya melalui sarana pajak. Adalah penting sekali agar kekayaan dan harta milik didarmabaktikan untuk tujuan ini.

Melihat kenyataan Jemaat Ahmadiyah yang sangat lemah pada waktu sekarang mungkin orang-orang akan mengatakan bahwa tujuan tatanan baru yang begitu agung ini tidak akan tercapai oleh Al-Wasiat. Akan tetapi, kami berkeyakinan

sepenuhnya bahwa Jemaat Ahmadiyah telah ditakdirkan akan tersiar di seluruh dunia. Berdasarkan ilham dan janji Ilahi, kami berkeyakinan bahwa Ahmadiyah nanti akan unggul di seluruh dunia. Oleh karena itu, kami percaya dengan sebenar-benarnya bahwa Tatanan Baru yang dikemukakan oleh Hazrat Masih Mau'ud pasti akan berhasil. Bumi dan langit dapat berubah, namun perkataan dan janji Allah Taala tak mungkin berubah.

Kemajuan Jemaat Ahmadiyah pada waktu sekarang ini tampak perlahan-lahan sehingga tidak mungkin meramalkan kapan Tatanan Baru ini dapat menjadi kenyataan. Akan tetapi, hendaknya diperhatikan bahwa di dunia ini tiap-tiap sesuatu yang besar tumbuh perlahan-lahan. Rumput-rumput cepat pertumbuhannya ,tetapi cepat pula matinya. Manusia adalah makhluk yang paling agung lagi mulia. Ia tumbuh dengan perlahan-lahan dan tersembunyi dari mata manusia. Oleh karena itu, Tatanan Baru ini pun akan berkembang maju bersama-sama dengan kemajuan Jemaat Ahmadiyah. Hazrat Masih Mau'ud telah menerangkan dalam *Al-Wasiat* sebagai berikut:

> *"Janganlah menyangka bahwa perkara-perkara ini hanya lamunan belaka; bahkan ini adalah rencana dari Zat Yang Mahakuasa, Yang merajai bumi dan langit. Aku sedikit pun tidak memikirkan bagaimana harta itu dapat terkumpul dan bagaimana Jemaat serupa ini bisa terjadi, yang dengan semangat keimanannya dapat mewujudkan pekerjaan ini. Akan tetapi aku hanya mengkhawatirkan bahwa sesudah zaman kita, orang yang akan diserahi harta kekayaan itu, jangan-jangan tergelincir oleh karena melihat harta benda yang begitu banyak dan hati mereka lekat kepada keduniaan. Sebab itu aku berdoa mudah-mudahan*

orang-orang yang jujur selamanya diperoleh dalam silsilah ini dan bekerja hanya semata-mata untuk Allah. Ya, dibolehkan bagi mereka yang tidak mempunyai perhasilan untuk diberi dari harta ini sebagai bantuan" (Al-Wasiat, syarat 2).

Dengan gamblang sekali Hazrat Masih Mau'ud menyatakan bahwa harta akan datang dengan berlimpah-limpah ke tangan Ahmadiyah untuk mewujudkan Tatanan Baru di bawah rencana Al-Wasiat. Jumlah uang dan harta yang akan terkumpul lewat Al-Wasiat ini demikian berlimpahnya sehingga tidak ada negara - Amerika, Rusia, Inggris, Jerman, Itali atau Jepang - yang akan pernah memiliki harta dan kekayaan sebanyak itu. Beliau mengkhawatirkan jangan-jangan ini akan menjuruskan kepada ketidakjujuran. Oleh karena itu beliau mengatakan kepada kita agar jangan risau bagaimana tatanan ini bisa terjadi. Yang perlu mendapat perhatian ialah bagaimana kita melatih diri sendiri untuk mengelola dana ini untuk maksud dan tujuan yang bermanfaat bagi umat manusia.

Pada kesempatan ini saya patut menyampaikan pujian kepada Tuan Khawaja Kamalud Din atas ketajaman pandangannya. Pada suatu hari Hazrat Masih Mau'ud mengarang "Al-Wasiat" dan sebelum naskah diserahkan ke percetakan Tuan Khawaja Kamalud Din mendapat kesempatan membacanya. Ia sangat terkesan oleh kalimat-kalimat yang saya kutip dan merasa kagum atas seluruh reneana yang termaktub dalam "Al-Wasiat" lalu dengan serta merta berseru, "Wahai, Tuan Mirza! Anda telah menegakkan Ahmadiyah di atas landasan yang kokoh."

Tiada syak lagi Tuan Khawaja Sahib menghargai implikasi-

implikasi rencana itu sampai batas tertentu tetapi tidak selengkapnya. Siapa saja yang mengkaji rencana Al-Wasiat ini dengan seseksama-seksamanya niscaya akan berseru, "Wahai, Tuan Mirza! Anda telah menegakkan Islam di atas landasan yang kuat. Anda telah menegakkan peri kemanusiaan di atas landasan yang kuat lagi abadi."

"Wahai Allah! Anugerahkanlah karunia yang besar, begitu pula keberkatan dan keselamatan kepada Junjungan kami, Nabi Muhammad saw. dan kepada keturunan Muhammad saw. dan kepada hamba Engkau Masih Mau'ud! Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Mahamulia!"

TAHRIK JADID SEBAGAI MODEL

Akan tetapi, sebagaimana telah saya utarakan, rencana ini akan memakan waktu yang lama sebelum matangnya. Harus menunggu bertahun-tahun lamanya untuk menyaksikan sebagian besar dunia akan menerima Ahmadiyah. Pemasukan uang Jemaat Ahmadiyah pada waktu ini belum lagi memadai untuk membiayai keperluan-keperluan Markas Jemaat juga. Oleh karena itu Allah Taala. telah memasukkan ke dalam hati saya semangat untuk mendirikan Tahrik Jadid* sebagai sarana pengadaan Dana Pusat untuk mengintensipkan tabligh Ahmadiyah.

Oleh karena itu, Tahrik Jadid merupakan persembahan-simbolis keimanan ke hadapan Allah Taala untuk menyatakan bahwa sebelum berdirinya Tatanan Baru menurut Al-Wasiat secara lengkap, lebih dahulu kita mengadakan suatu model

* *Tahrik Jadid* secara harfiah berarti Gerakan Baru.

kecil Tatanan Baru berupa Tahrik Jadid supaya dengan upaya yang kecil ini akan terkumpul dana untuk lebih memperluas tabligh Ahmadiyah dan pada gilirannya akan memungkinkan kita beranjak kepada skala yang lebih besar yaitu merealisasikan tujuan-tujuan rencana Al-Wasiat.

Maka dengan tersiarnya tabligh, orang-orang akan kian banyak masuk ke dalam Jemaat Ahmadiyah dan dengan sendirinya Tatanan Baru menurut Al-Wasiat akan kian meluas.

Kita menyaksikan apabila kereta api mulai berangkat, mula-mula ia bergerak perlahan-lahan tetapi lambat laun bertambah cepat. Demikian pula halnya kemajuan Jemaat Ahmadiyah dan Tatanan Baru menurut Al-Wasiat. Sungguh benar bahwa harta yang terkumpul lewat Al-Wasiat pada waktu ini amat sedikit; tetapi kelak kemudian hari apabila Jemaat Ahmadiyah sudah berkembang lebih besar, lebih banyak harta akan mulai terkumpul. Jadi, kian maju dan tersiar Al-Wasiat dengan sendirinya akan semakin cepat Tatanan Baru terwujud. Insya Allah!

Pendek kata, walaupun Tahrik Jadid dibentuk sesudah Al-Wasiat, tetapi Tahrik Jadid adalah sebagai pembuka jalan dan perintis menuju Tatanan Baru menurut rencana Al-Wasiat. Tiap-tiap orang yang ikut dalam Tahrik Jadid itu sebenarnya menolong luaskan tatanan Al-Wasiat. Dan tiap-tiap orang yang membantukembangkan tatanan Al-Wasiat berarti membantu mendirikan Tatanan Baru itu.

Walhasil, sebagaimana telah saya terangkan, rencana "Al-Wasiat" mencakup seluruh sistem sosial dan ekonomi Islam. Sebagian orang keliru menyangka bahwa dana yang diperoleh dari Al-Wasiat hanya dapat dipergunakan untuk penyiaran Islam dengan lisan. Ini tidak benar. Sebenarnya,

dana Al-Wasiat itu dapat dipergunakan untuk penyiaran Islam dengan lisan maupun untuk amal ibadah. Tidak syak lagi bahwa Al-Wasiat itu mencakup upaya pertablighan, akan tetapi juga meliputi upaya menanggulangi kebutuhan hidup tiap-tiap manusia. Jika sistem Al-Wasiat sudah menjadi dewasa, ia tidak hanya memperhatikan pekerjaan tabligh melainkan juga akan membantu meniadakan penderitaan dengan mencukupi kebutuhan kaum fakir-miskin. Anak yatim tidak perlu meminta-minta, janda tidak akan meminta sedekah, orang miskin tidak akan terlantar. Al-Wasiat akan menjadi ibu untuk anak-anak, menjadi bapak bagi para pemuda, dan menjadi pelindung bagi kaum wanita. Di bawah Al-Wasiat seorang saudara akan berhasrat membantu saudara lainnya. Pengorbanan semacam itu tidak akan sia-sia. Setiap orang yang memberi pengorbanan akan mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah Taala. Orang kaya tidak akan dirugikan, orang miskin tidak akan menderita oleh kekurangan. Bangsa tidak akan memerangi bangsa yang lain, golongan tidak akan bersengketa dengan golongan lain.

Hendaklah diperhatikan bahwa Tatanan Dunia baru tidak didirikan oleh Mr. Churchill ataupun oleh Mr. Roosevelt. Deklarasi-deklarasi seperti Atlantic Charter hanyalah sebagai penghibur supaya orang-orang jangan putus harapan. Lagi pula di dalamnya terdapat bermacam-macam kelemahan dan kekurangan. Tatanan Baru selamanya diwujudkan oleh orang-orang yang diutus oleh Allah Taala. Mereka tidak membenci orang kaya dan tidak pula berlebih-lebihan dalam mencintai orang miskin. Mereka tidak berkiblat ke timur dan pula tidak berkiblat ke barat. Mereka adalah utusan-utusan Allah, dan hanya merekalah yang dapat mengemukakan ajaran yang dapat memelihara keamanan hakiki di dunia ini.

Pada zaman sekarang, hanya ajaran yang dibawa oleh Hazrat Masih Mau'ud akan berhasil meneiptakan keamanan yang landasannya telah diletakkan dengan perantaraan *Al-Wasiat* pada tahun 1905, di Qadian.

NASIHAT

Saudara-saudara hendaknya mengetahui pentingnya Al-Wasiat dan harus memahami dengan seksama keterangan-keterangan yang telah saya kemukakan dalam uraian saya. Di tiap tempat terdapat orang-orang yang menaruh perhatian terhadap komunisme, maka saya telah menerangkan kebagusan-kebagusan dan kelemahan gerakan ini. Begitupun telah saya paparkan ihwal gerakan-gerakan dunia yang lainnya juga. Maka saat bertukar pikiran dengan orang lain jika Saudara-saudara memperhatikan argumentasi-argumentasi tersebut, niscaya mereka tidak akan dapat membantahnya.

Jika keamanan dapat dijelmakan di dunia ini maka kemungkinannya hanya melalui sarana yang telah saya terangkan pada hari ini. Begitu pula dalam tahun 1924 saya telah menerangkan dalam buku saya *Ahmadiyah atau Islam Sejati* (*Ahmadiyyat or the True Islam*) prinsip-prinsip mendasar yang penting sekali untuk menciptakan perdamaian dunia. Saya dapat mengatakan dengan penuh keyakinan bahwa penjelasan semaeam itu tidak pernah dikemukakan oleh ahli tafsir mana-pun dalam jangka 1300 tahun yang lalu. Walaupun pengakuan semacam itu bertentangan dengan kebiasaan saya namun saya dapat mengatakan dengan seyakin-yakinnya bahwa penjelasan semacam itu tidak pernah dikemukakan oleh orang-orang lain keeuali para nabi dan para Khalifatullah. Seandainya ada eontoh lain semaeam itu saya sendiri ingin mengetahuinya.

Jadi, orang-orang yang berwasiat sesuai dengan petunjuk yang diberikan di dalam buku "Al-Wasiat", pada hakikatnya, telah berpartisipasi di dalam meletakkan landasan-landasan Tatanan Baru yang akan memberikan rasa aman kepada setiap orang yang ikut di dalam gerakan itu dan juga kepada keluarganya serta keturunannya. Begitu pula mereka yang telah berpartisipasi dalam gerakan Tahrik Jadid sekalipun tidak memiliki sarana apa pun kecuali turut berdoa untuk keberhasilan gerakan ini, sesungguhnya telah menjalankan kewajiban mereka untuk mengembangkan serta mensukseskan rencana Al-Wasiat.

Sistem-sistem lain bercita-eita menciptakan Tatanan Baru dengan mengesampingkan prinsip-prinsip agama, akan tetapi Saudara-saudara mendapat kesempatan mendirikan Tatanan Baru yang lebih sempurna berlandaskan prinsip-prinsip agama dengan perantaraan sistem Al-Wasiat dan Tahrik Jadid. Akan tetapi, Saudara-saudara dituntut untuk bergiat dan berpacu sebab siapa yang cepat dialah yang akan berhasil.

Hendaklah Saudara-saudara segera ikut berwasiat menurut sistem Al-Wasiat supaya Tatanan Baru secepatnya dapat menjadi kenyataan.

Dengan ini saya menyampaikan ucapan Selamat dan Mubarak kepada mereka yang telah mendapat taufik berwasiat. Saya pun berdoa untuk mereka yang belum berwasiat, semoga Allah Taala memberi taufik kepada mereka untuk selekas-lekasnya berwasiat supaya mereka dapat meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Mudah-mudahan dunia akan memperoleh manfaat dan meraih kebahagiaan lewat Tatanan Baru ini sehingga dunia akan terpaksa mengakui bahwa cahaya yang memancar dari dusun

Qadian berhasil melenyapkan segala kegelapan, kesengsaraan, dan penderitaan umat manusia. Orang kaya dan orang miskin, orang kecil maupun orang besar akan hidup berdampingan secara damai dalam suasana cinta-kasih dan sarat dengan kebahagiaan dan kesentosaan yang hakiki. Amin!

—oOo—

This is a tran[illegible]ion of an address delivered by Hazrat Mirza Bashir-ud-Din Mahmud Ahmad, the late Second Successor of the Holy Founder of the Ahmadiyya Movement in Islam to an Annual Gathering on the 28th Desember 1942.

The address answers the question - How does Ahmadiyyat or the True Islam propose to deal with the problem of social inequality in the world? The solution proposed by Ahmadiyya is shaped under divine guidance for present needs by the Holy Founder of the Ahmadiyya Movement. It builds on Islamic teaching and emphesised the progressive nature of that teachings.

The English version of this was published in a booklet entitled "The New World Order of Islam".